

ptpn X mag

majalah triwulan
Volume: 005/Th-II
AGUSTUS - OKTOBER 2012



**MENELISIK
POTENSI WISATA
PG TOELANGAN**

PROGRAM IN HOUSE KEEPING

**MENTAL KARYAWAN
JADI KUNCI UTAMA**

PENYELESAIAN PROJEK BIOETHANOL TERUS DIKEBUT



Kantor Pusat:

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia
Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167
<http://www.ptpn10.com> | email: contact@ptpn10.com

Kantor Perwakilan:

Perumahan Taman Gandaria Valley
Jl Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/Fax: 021-7396565
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

VISI

Menjadi Perusahaan Agribis berbasis perkebunan yang terkemuka di Indonesia, yang tumbuh berkembang bersama mitra.

MISI

1. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku Tebu dan Tembakau yang berdaya saing tinggi untuk pasar domestik dan internasional.
2. Mendedikasikan layanan Rumah Sakit kepada masyarakat umum dan perkebunan untuk hidup sehat.
3. Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan stakeholder melalui kepemimpinan, inovasi dan kerjasama team serta organisasi yang efektif.



Sebuah Proses

TAK ada keberhasilan tanpa sebuah proses. Proses itu bisa berimplikasi positif dan negatif, tetapi semuanya bergantung pelaksananya. Apakah tetap bersemangat baja menembus segala kendala dan rintangan, atau 'cukup sekian' alias *narima ing pandum*.

Kita tahu bahwa PT Perkebunan Nusantara X (Persero) basis usaha gula, tembakau dan rumah sakit. Gula adalah identik dengan sebuah industri tinggalan kolonial. Hampir semua pabrik-pabrik gula di negeri ini eks-milik pemerintah kolonial Belanda.

Bahkan mesin-mesin yang 'dipekerjakan' sebagian malah buatan Belanda atau Jerman. Namun demikian, semangat untuk terus eksis dan bahkan mencapai rendemen yang diinginkan tak pernah surut.

Pabrik Gula (PG) Toelangan, misalnya, semakin bersemangat mengejar rendemen terbaik di balik kekuatan mesin-mesin kuno. Revitalisasi PG di jajaran PTPN X memang dilakukan antara lain perawatan dan mengoptimalkan mesin-mesin yang ada, tanpa harus berinvestasi dalam skala besar.

Revitalisasi pada PG Toelangan dengan menjadikan tebu sebagai sumber energi guna menekan biaya bahan bakar. Kinerja PG Toelangan mengalami tren positif dan ditargetkan mampu mencapai rendemen (kadar gula dalam tebu) 8,1 persen.

Revitalisasi dilakukan dengan prinsip *low cost high impact* yang menunjukkan keseriusan PTPN X dalam melakukan efisiensi. "Kami merekondisi mesin-mesin yang ada," ujar Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA.

Untuk mencapai sebuah sukses memang memerlukan proses. Tim Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) juga membawa PTPN X lolos 25 besar KPKU BUMN. Ini adalah sebuah kejutan sekaligus kebanggaan sebagai pendatang baru di belantara KPKU.

Tak mudah membawa PTPN X sejajar dengan

perusahaan BUMN lain mencapai 25 besar KPKU. Proses yang dilakukan boleh dikatakan sangat serius meski tanpa kehadiran sosok konsultan dalam mengisi lembar-lembar kuisioner. Tak mengherankan, Direktur PTPN X, mengapresiasi sukses tersebut.

"Saya mengapresiasi kinerja tim KPKU hingga mampu mengantarkan PTPN X masuk 25 besar. Untuk menuju ke sana, dibutuhkan kerjasama dan sinergi yang kokoh antar-bidang terkait. Tidak mungkin kuisioner selesai dengan baik jika tidak ada komunikasi dan koordinasi lintas bidang," kata Subiyono.

Sekali lagi, sebuah sukses bisa direngkuh melalui proses yang bisa saja melelahkan. Namun PTPN X

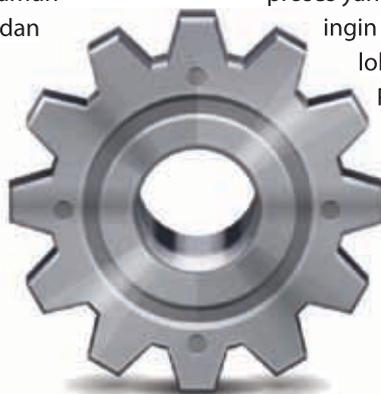
ingin eksis dan semakin cemerlang mengelola industrinya, terutama eksistensi PG-PG yang berada di bawah naungannya.

Ada 10 PG (tidak termasuk PG Pesantren Baru) milik PTPN X yang sekarang sedang 'berkompetisi' melaksanakan program *In House Keeping* (IHK). Diawali PG Pesantren Baru sebagai *pilot project* yang berhasil sebagai leader pelaksanaan IHK.

IHK merupakan salah satu proses dan potret keberhasilan yang membawa PG Pesantren Baru meraih ISO 9001:2008. ISO 9001:2008 merupakan standar internasional untuk sistem manajemen mutu. 2008 menunjukkan tahun revisi ISO 9001. PG Pesantren Baru, satu di antara sebelas pabrik gula PTPN X yang memiliki kesiapan untuk menunjukkan kapabilitas sebagai industri pangan yang menerapkan sistem manajemen mutu kelas dunia.

Akhirnya, pembaca PTPN X Mag yang budiman, melalui majalah ini diharapkan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) semakin jaya dalam bersaing di dunia industri. Tentu semuanya melalui proses panjang dan mungkin melelahkan.

Redaksi



DAFTAR ISI

- Salam | 3

KRONIKA

- RESEPSI HUT KE- 67 RI DAN HALAL BIHALAL

Membangun Sinergi Optimalkan Prestasi | 6



- SAFARI RAMADHAN PTPN X Berharap Tingkatkan Performa | 9

- Tali Silaturahmi Optimalkan Laba Perusahaan | 11

- Ketahanan Pangan Terseok PTPN X Siap Berkontribusi | 12

Derasnya laju impor berbagai komoditas tampaknya kian menggerus ketahanan pangan di Indonesia. Negeri yang pernah berjaya sebagai lumbung pangan pada beberapa tahun silam itu, kini hanya tinggal kenangan.

- KRITERIA PENILAIAN KINERJA UNGGUL

Tumbuhkan Keyakinan dan Perilaku | 14

- 'New Comer' PTPN X Lolos 25 Besar KPKU | 16

- WORKSHOP

Dorong Kinerja dengan Program GCG | 18

- PTPN X COMMUNITY TOURING

Merajut Silaturahmi, Asah Peduli Lingkungan | 20

- Seabad PG Ngadirejo Siap Atasi Tantangan, Perkuat Masa Depan | 22

- Mencegah Korupsi melalui Sosialisasi Hukum | 24



WAWANCARA

- EBIET G ADE

Menikmati Masa Tua Sambil Keliling dari Kota ke Kota | 26

POTENSI

- Menelisik Potensi Wisata PG Toelangan | 28

PENGEMBANGAN

- BIO N-10

Inovasi Terbaru Puslit Djengkol | 30

Betapa pentingnya inovasi. Ya, seperti degradasi lahan karena pengolahan dan pemupukan tanaman tebu yang tidak berimbang serta rendahnya kandungan bahan organik tanah, semakin membuat produktivitas tebu terseok.

- PG TOELANGAN

Hadiahi Sopir Pengirim Tebu MBS Terbaik | 32

- Tebang Perdana Bangkalan Harapan Baru dari 'Pulau Garam' | 33

- TEBANG PERDANA TEBU SISTEM BUD CHIPS

Bojonegoro Dukung Pabrik Gula Baru | 36



- Proyek Bioethanol, Pengerjaannya Dikebut | 38

Pengembangan produk hilir tebu berupa pembangunan proyek bioethanol di kawasan Pabrik Gula (PG) Gempolkrep, Kabupaten Mojokerto, pengerjaannya terus dikebut. Tahapan demi tahapan diselesaikan agar proyek prestisius ini bisa segera dirampungkan.

- HWT Solusi Sterilisasi Bud Chips | 40

- Songsong Ekspansi Bisnis, Siap ke Pasar Modal | 42

SAJIAN UTAMA

- Program In House Keeping, PTPN X Siap 'All Out' | 44

Pelaksanaan program In House Keeping (IHK) yang dimaksudkan memperbaiki kinerja pabrik tampaknya tidak mudah dilakukan. IHK selama ini masih dikesampingkan dan dinilai tidak penting. Kehadirannya dianggap hanya akan menambah beban biaya.

- PG PESANTREN BARU

Mental Karyawan Jadi Kunci Utama | 46

- Coffee Morning IHK ala Tjoekir | 49



PG MERITJAN
Sentuh IHK Sampai ke Hati | 50

PG NGADIREJO
Percantik Penampilan dan Kinerja Pabrik | 53

PG Djombang Baru Fokus Benahi IPAL | 55

PG WATOETOELIS
Warna Bisa Gelorakan Semangat Karyawan | 57

4-K Dampak Nyata IHK PG Kremboong | 59

PG GEMPOLKREP
Diberi Reward, Karyawan Kian Bersemangat | 61



PG TOELANGAN
Konsentrasi Tekan Kebocoran | 62

PG LESTARI
Habis Gelap Terbitlah Terang | 64

PG MOJOPANGGUNG
Dirangsang 'Cleaning Service' dan Sempurnakan IPAL | 66

Bak Orkestra, IHK Perlu Dirigen | 69

OPINI

Mengapa RPP Produk Tembakau Menuai Kontroversi? | 70

SRIKANDI

IKATAN ISTRI KELUARGA BESA R PTPN X
Outbound, Pererat Silaturahmi | 74



KOREKSI

Pada penerbitan majalah PTPN X-Magz, Volume 004.

Halaman 22: Foto yang ditayangkan PG Pesantren seharusnya PG Ngadirejo.

Halaman 70: Penulis buku saku bukan SBU Tembakau tetapi Penelitian Tembakau Jember dan Klaten dan Wahyudi tidak pernah menjabat sebagai Administratur PG Toelangan.

KISAH SUKSES

Perajin Kulit, Bertahan di Tengah Bencana dan Produk Impor | 76

KESEHATAN

RS HVA TOELOENGREJO
Terapkan Anestesi Spinal, Lebih Cepat Tangani Pasien | 78

KANKER SERVIKS
Sehari 20 Penderita Meninggal | 80

OLAHRAGA

Sehat Itu Wajib bagi Karyawan | 82

WISATA

Menjual Pesona 'Heritage' Pabrik Gula | 86

Finalis Guk-Yuk Sidoarjo Kagumi PG Toelangan | 88

KULINER

SATE KHAS TULUNGAG UNG
Empuk, Gurih dan Pasti Nikmat | 90

REHAT

KALIGRAFI JARUM PENTUL DAN BENANG Unik dan Bernilai Jutaan | 92

TEKNOLOGI

Mobil Listrik Teknologinya Semakin Canggih | 94

Mobil listrik adalah mobil yang digerakkan dengan motor listrik, menggunakan energi listrik yang disimpan dalam baterai atau tempat penyimpanan energi lainnya. Mobil listrik sangat populer pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, tapi kemudian popularitasnya meredup karena teknologi mesin pembakaran dalam yang semakin maju dan harga kendaraan berbahan bakar bensin yang semakin murah.



BURITAN

Kotak-Kotak | 96

EMPLASEMEN | 98



RESEPSI HUT KE- 67 RI DAN HALAL BIHALAL

Membangun Sinergi Optimalalkan Prestasi

■ **DIREKTUR** Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA memberikan santunan kepada perwakilan Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Rahman.

Menyatukan dan menyinergikan gerak dan kehendak banyak kepala bukan hal yang mudah. Padahal dengan adanya sinergi gerak dan kehendak berbagai pihak, keinginan, harapan dan cita-cita bisa diraih bersama.

SINERGI merupakan bekal untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan usaha. Sinergi dalam lingkungan perusahaan bisa menciptakan *supporting system* untuk mewujudkan efisiensi sekaligus efektivitas dalam operasi bisnis.

Berkat sinergi antara manajemen dan karyawan, antar-karyawan, antar-unit bisnis dan antara perusahaan dengan mitra kerja, baik petani maupun rekanan yang selama ini sudah dilakukan, berhasil mengantarkan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) menjadi salah satu BUMN berbasis perkebunan terbaik di Indonesia. Dengan kerja keras, seluruh punggawa PTPN X bisa membuktikan bahwa sinergi telah meningkatkan kinerja perusahaan.

“Mari kita berkomitmen membangun sinergi dan mengoptimalkan prestasi demi menjadikan sendi keseharian perusahaan. Sebagai satu keluarga besar kita harus senantiasa saling menguatkan di kala susah dan saling mengingatkan di saat bahagia agar tidak terlena,” ujar Direktur Utama PTPN X (Persero), Ir Subiyono, MMA, dalam sambutannya di Resepsi HUT Ke-67 Kemerdekaan RI, sekaligus Halal Bihalal 1 Syawal 1433 H di Hotel Shangri-La Surabaya, Senin (27/8/2012).

Saat ini, ujanya, PTPN X terus berada pada jalur yang benar. Pada 11 pabrik gula (PG), kebun dan gudang-gudang tembakau, rumah sakit-rumah sakit, pabrik karung-plastik se-

mua bekerja keras.

Berkat kerja keras tersebut, kinerja di setiap lini bisnis meningkat. Musim giling tahun ini lumayan cerah, efisiensi meningkat, rendemen pun tinggi dan petani bisa tersenyum. "Kita juga patut bersyukur bisnis tembakau dan rumah sakit terus menunjukkan peningkatan yang tidak bisa diremehkan. Demikian pula kinerja PT Dasaplast Nusantara dan PT Mitratani Dua Tujuh yang menjadi anak perusahaan PTPN X," kata Subiyono.

Di tengah suasana persaingan ketat, kinerja PTPN X terus menunjukkan peningkatan. Tahun lalu, misalnya, realisasi pendapatan perusahaan mencapai Rp 2,1 triliun dengan 93% di antaranya berasal dari bisnis gula, 3% dari bisnis tembakau dan sisanya dari rumah sakit. Subiyono juga menyebut tahun lalu PTPN X berhasil mencetak laba sebelum pajak sebesar Rp 210 miliar.

Sedangkan tahun 2011, produksi gula PTPN X mencapai 446.926 ton, meningkat dari produksi 2010 sebesar 410.817 ton. Pada 2012 PTPN X menargetkan bisa memproduksi gula sebanyak 525.000 ton dengan tingkat rendemen 8,27%, lebih tinggi dari rendemen tahun 2011 sebesar 7,95%. "Khusus bulan Agustus, misalnya, PTPN X mampu membukukan rendemen sebesar 8,20%," ujarnya.

PALING EFISIEN

Lebih lanjut Subiyono menyatakan, berkat sinergi dari semua pihak, PTPN X juga dinyatakan sebagai salah satu BUMN pergulaan yang paling efisien. "Harus disadari bahwa sebuah pabrik gula adalah sumber energi dan karena itu sangat mengecewakan jika sebuah pabrik gula menyedot bahan bakar dalam jumlah besar," ujarnya. Karena itu perusahaan secara gemilang telah mampu menekan anggaran pembelian bahan bakar.

Jika pada 2008 lalu anggaran bahan bakar PTPN X masih mencapai Rp 130 miliar, kemudian berhasil ditekan menjadi Rp 59 miliar pada 2009. Pada tahun berikutnya kembali bisa ditekan ke level Rp 30 miliar dan tinggal Rp 8 miliar pada 2011.

Memasuki 2012, dengan efisiensi yang terus ditingkatkan, diharapkan konsumsi bahan bakar bisa semakin rendah. Saat ini belanja bahan bakar sudah berhasil diturunkan hingga Rp 3,5 miliar. Perusahaan juga sudah memanfaatkan *baggase* sebagai sumber energi.

Sejauh ini PTPN X telah melakukan transformasi fundamental agar dapat mengikuti perkembangan industri gula dan informasi pasar. Sebagai upaya memertahankan posisi sebagai produsen gula BUMN terbaik, PTPN X melakukan ekspansi bisnis dengan

berinisiatif mengembangkan produk hilir tebu.

PTPN X juga dipercaya mengerjakan proyek pengembangan bioethanol di Pabrik Gula Gempolkrep. Proyek ini merupakan penerushibahan dari kerjasama antara Kementerian Perindustrian RI dengan New Enerfy and Industrial Technology Development Organization (NEDO) Jepang.

Total investasi di proyek prestisius tersebut mencapai Rp 467,79 miliar dengan skema pendanaan terdiri dari hibah NEDO Jepang Rp 154 miliar dan dana PTPN X Rp 313,79 miliar. Tahun depan pabrik bioethanol tersebut direncanakan beroperasi. Nantinya, PG Gempolkrep akan menjadi PG terintegrasi pertama di Indonesia.

Kinerja manis PTPN X juga berbuah kepercayaan dari Kementerian BUMN untuk mengembangkan dan menggarap PG di Takalar, Bone dan Camming (TBC) di Sulawesi Selatan. Produksi gula di kawasan tersebut telah mengalami penurunan. Kinerjanya saat ini jauh dibanding masa-masa kejayaannya dulu. Tingkat rendemennya hanya 5,1%- 5,2%, jauh lebih rendah dibanding rata-rata tingkat rendemen di PG yang dikelola PTPN X.

Capaian bagus tingkat rendemen 2011 juga diiringi dengan kenaikan gaji karyawan rata-rata 12,7%. Rata-



■ Mereka yang hadir pada acara resepsi HUT ke-67 RI dan Halal Bihalal

FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH



■ Penyanyi legendaris, Ebiet G Ade dan Emha Ainun Najib (kiri), Ibu-ibu direksi berfoto bersama.

rata anggaran untuk gaji karyawan PTPN X yang sebelumnya Rp 580 miliar ditingkatkan menjadi Rp 645 miliar. "Apresiasi ini tak lain untuk mendonorkan semangat kepada seluruh *stakeholder* di lingkungan PTPN X untuk memertahankan dan memacu kinerjanya di masa mendatang," tutur Subiyono.

BUKAN NASIONALISME JARGON

Berkaitan dengan Resepsi HUT Kemerdekaan RI ke-67, Subiyono mengajak seluruh karyawan yang hadir, bahwa momen peringatan kemerdekaan harus menjadi bahan bakar bagi jiwa nasionalisme semua yang terlibat dalam industri ini. Nasionalisme yang hakiki adalah nasionalisme yang mewujudkan dalam perbuatan, bukan nasionalisme jargon.

"Saya ingin menghapus unsur lama yang mungkin dirasa terlalu birokratis di perusahaan ini. Semua orang berhak tampil dan jadi pahlawan. Pahlawan bukan monopoli orang di

atas saja, setiap bagian dari perusahaan yang bersedia bekerja keras bisa jadi pahlawan," kata Subiyono.

Pada kesempatan tersebut sekaligus dilangsungkan Halal Bihalal 1 Syawal 1433 H. Subiyono tidak lupa menyampaikan permintaan maaf jika dalam kesehariannya memimpin perusahaan ada tindakan yang kurang berkenan.

Tidak lupa juga disampaikan ucapan selamat kepada para calon jemaah haji karyawan PTPN X yang akan menunaikan ibadah di tanah suci. Total terdapat 35 karyawan atau 65 calon jemaah haji yang berasal dari keluarga besar PTPN X.

Tidak hanya tiga agenda tersebut, apresiasi juga disampaikan kepada karyawan dan kampanye yang telah menjalani masa kerja selama 25, 30 dan 35 tahun. Penghargaan masa pengabdian 25 tahun diserahkan kepada 10 orang karyawan. Sedangkan penghargaan masa pengabdian 35 tahun diberikan kepada Tatiek Dwi

Hartini Soenjoto yang jabatan terakhirnya sebagai Asisten D – Bidang Umum. Acara yang berlangsung dengan guyub itu semakin meriah dengan kehadiran Ebiet G Ade dan Cak Nun beserta Kyai Kanjeng. Mereka menyanyikan sekitar delapan lagu, Ebiet G Ade sukses membawa hadirin bernostalgia dengan tembang-tembang kenangannya seperti 'Kosong', 'Titip Rindu Buat Ayah' serta 'Camellia II' yang sudah sangat dikenal. Petikan gitar musisi asal Banjarnegara ini semakin menghangatkan suasana kekeluargaan.

Apalagi ditambah dengan penampilan Cak Nun beserta Kyai Kanjeng yang atraktif. Shalawat yang dilantunkan dengan iringan lagu-lagu yang biasa dinyanyikan di masjid atau surau, sukses membuat tamu kembali bersemangat. Selain hiburan dari dua seniman kondang tersebut, dibagikan juga beberapa hadiah mulai dari ponsel pintar hingga sepeda motor.

■ SAP Jayanti



■ Jajaran Direksi PTPN X (Persero) beserta istri dan penerima penghargaan masa pengabdian 35 tahun.

SAFARI RAMADHAN PTPN X

Berharap Tingkatkan Performa

Bulan Ramadan dan Idul Fitri memang sudah berlalu. Dari momen tersebut diharapkan manusia semakin beriman dan bertakwa. Itu pulalah yang diharapkan pihak PT Perkebunan Nusantara X (Persero), yang sepanjang bulan Puasa lalu melakukan Safari Ramadan di empat lokasi.

DIREKTUR Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA, mengatakan, acara Safari Ramadan tahun ini diawali di PG Toelangan, yang pada musim giling 2012 menunjukkan prestasi membanggakan. Prestasi itu adalah dioperasikannya lima gilingan.

Padaحال tahun-tahun sebelumnya pabrik gula yang berada di daerah Sidoarjo tersebut hanya mampu mengoperasikan empat gilingan. "Dengan pengoperasian kelima gilingan yang ada, kami optimistis tahun ini PG Toelangan akan meraih laba," ujar Subiyono.

Pada Safari Ramadan kedua, digelar di PG Mojopangoong, Tulungagung, disusul di Kebun Tembakau Klaten dan

ditutup di rumah dinas Direktur Utama PTPN X yang bertempat di kawasan Jl Raya Darmo Surabaya.

"Mengapa Safari Ramadan ini diadakan, tujuannya tidak lain adalah menjaga silaturahmi karyawan antar-unit usaha. Juga silaturahmi pejabat puncak dengan karyawan-karyawan di unit usaha PTPN X," ungkapnya.

Pemilihan empat titik tersebut dipilih berdasarkan lokasinya, sehingga semua karyawan unit dan kantor direksi bisa bersama-sama mengikuti acara yang hanya digelar setiap bulan Ramadan ini.

Dalam setiap sambutannya Subiyono selalu menekankan bahwa karya-

wan merupakan aset perusahaan.

Bila kinerja perusahaan meningkat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan, maka tingkat kesejahteraan karyawan pun ikut meningkat. "Setiap muslim akan berlomba meningkatkan ibadah selama bulan suci Ramadan," tuturnya.

Ia melanjutkan, apakah setelah Allah menunjukkan jalan yang benar dan sebagai manusia kita hanya melihat saja? Subiyono mengajak setiap karyawan yang hadir mengikuti petunjuk Allah. Begitu pula dalam kewajiban sebagai karyawan PTPN X. "Setiap karyawan harus bisa menggali potensi diri untuk membangun dan meningkatkan perfor-

■ Senyum ceria mereka yang hadir di acara Safari Ramadhan.



■ Pelaksanaan Safari Ramadhan yang menjadi agenda tahunan PTPN X

FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

ma perusahaan," katanya.

UNDANG PANTI ASUHAN

Pada musim giling tahun ini, Subiyono, optimistis bahwa perolehan laba dari unit usaha pabrik gula akan meningkat cukup besar dibandingkan tahun lalu. Berdasarkan hasil-hasil harian proses giling dari sebelas pabrik gula, rendemen pabrik gula di lingkungan PTPN X sudah bagus dan sudah bisa menembus angka 9 persen.

Selain berbuka puasa bersama, acara yang dikemas dalam suasana hangat penuh kekeluargaan ini juga mengundang beberapa yayasan panti asuhan di lingkungan unit usaha yang menjadi tuan rumah. Pada bulan yang penuh berkah itu, PTPN X telah menyisihkan sebagian dari peningkatan pendapatan perusahaan kepada mereka yang membutuhkan.

Tak hanya mendengarkan *progress* perusahaan, setiap karyawan yang mengikuti acara Safari Ramadhan juga mendapatkan santapan rohani dari ustad atau kyai. Materi yang diusung sangat menarik dan bisa memba-



■ Ibu-ibu Direksi dalam acara Safari Ramadhan di Klaten.

ngun motivasi setiap karyawan dalam melakukan ibadah dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Baik ibadah berupa menjalankan syariat Islam maupun ibadah dalam mencari nafkah demi keluarga.

Pada acara tersebut yang selalu hadir adalah Komisaris PTPN X, Brigjen (Purn) H Heru Sudibyo, Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono MMA beserta istri Nastiti Subiyono, Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan Ir H Mochammad Sulton, MM, beserta

Wury Moch Sulton, Direktur SDM, Ir Djoko Santoso bersama Yuniarti Djoko Santoso.

Kecuali itu juga Direktur Produksi Ir Tarsisius Sutaryanto MM beserta Palupi Sutaryanto, Direktur Keuangan Drs Dolly P Pulungan dan pejabat puncak kantor direksi. Seluruh administratur pabrik gula dan administratur tembakau serta kepala unit rumah sakit. Tidak ketinggalan karyawan dari setiap unit usaha dan karyawan dari kantor direksi.

■ Siska Prestiwati

"Selamat Hari Raya Idul Fitri 1433 H"

Mohon Maaf Lahir Dan Batin

PT. ESA MEDIKA MANDIRI

Office:
Komp. Ruko RMI, Jl Ngagel Jaya Selatan blok C/20
 Gebang Putih, Sukolilo, Surabaya 60248 Jawa Timur
 PHONES: (031) **5053788, 5028593** | FAX: (031) **5053791**
 email: ptesa_sby@yahoo.com | ptesa_surabaya@esamedika.com

BERCHTOLD | | Penlon | | SIMEON | AIR LIQUIDE | Medtronic | BOWA | HUNTLEIGH



Tali Silaturahmi Optimalkan Laba Perusahaan

HIKMAT. Begitulah suasana yang tampak saat *road-show* Safari Ramadhan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) di Pabrik Gula (PG) Modjopangoong, Tulungagung, 2 Agustus 2012 lalu. Ini karena acara tersebut dihadiri segenap karyawan dan deretan pejabat di lingkungan PTPN X, seperti Komisaris PTPN X Brigjend (Purn) TNI H Heru Sudiby, Direktur Utama PTPN X Ir Subiyono beserta istri, Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan, Ir.H Mochamad Sulon, MM beserta istri, Direktur SDM, Ir Djoko Santoso, Direktur Produksi, Ir Tarsisius Sutaryanto, MM, Direktur Keuangan Drs Dolly P Pulungan MM dan segenap administratur PG yang ada.

Acara yang dibuka pada 16.00 WIB diawali dengan sambutan oleh Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono MM, yang mengungkapkan bahwa penyelenggaraan acara rutin berupa Safari Ramadhan sangat bermanfaat dalam menjalin tali silaturahmi antar-karyawan pabrik gula yang satu dengan yang lain.

"Diharapkan dengan acara rutin tahunan ini karyawan yang tergabung dalam keluarga besar PTPN X terjaga keharmonisannya. Selain itu dapat meningkatkan ibadah untuk mendulang rahmat serta ampunan dari Allah SWT agar setiap aktivitas kerja yang

ada bisa optimal dan memberikan hasil maksimal bagi PTPN X. Salah satunya peningkatan laba," ujar Subiyono.

Pihaknya optimistis pada musim giling tahun 2012 ini perolehan laba PTPN X mengalami peningkatan signifikan dari perolehan laba tahun sebelumnya. Pasalnya, hingga detik ini PTPN X sudah mampu meraup keuntungan sebesar Rp 103 miliar dari target yang diharapkan yakni Rp 477 miliar. Ada beberapa PG yang sukses meraih keuntungan laba yang diharapkan.

Dengan kinerja yang maksimal dan dapat meraup target laba, Subiyono berjanji akan memberikan *reward* kepada para karyawan berupa studi banding dan rekreasi bagi karyawan yang berprestasi. Ia pun mengingatkan, setiap PG yang ada dapat memertahankan rendemen yang sudah dicapai bahkan dapat meningkatkannya.

Acara yang juga diisi dengan pemberian santunan kepada 4 panti asuhan yang berada di sekitar PG Modjopangoong tersebut, juga diselingi sambutan oleh Administratur PG Modjopangoong, Eko Budhi Djuniarto ST.

Eko menyatakan kebanggaannya yang luar biasa dapat menjadi tuan rumah penyelenggara Safari Ramadhan 1433 H PTPN X Wilayah Dhoho Plus. "Selamat datang pada seluruh peserta Safari Ra-

madhan di PG Modjopangoong, baik dari deretan direksi dan para administratur beberapa PG. Semoga dengan adanya Safari Ramadhan di PG Modjopangoong tali silaturahmi antar-keluarga besar PTPN X dapat terjaga dan terjalin berkesinambungan," ujar Eko.

Tak ketinggalan, acara juga diisi dengan tausiyah dari KH Abu Sofyan, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) wilayah Tulungagung dan diakhiri dengan berbuka bersama dan salat magrib berjamaah. KH Abu Sofyan, berpesan, pada semua yang hadir bahwa hasil baik yang diraih PTPN X saat ini merupakan berkah dari Allah SWT.

"Maka sebagai umatnya kita patut bersyukur dan selalu menjalankan apa yang diperintahkan-Nya, salah satunya berbagi rezeki kepada yang membutuhkan seperti pemberian santunan kepada beberapa panti asuhan yang dilakukan PTPN X di sela-sela Safari Ramadhan ini," kata dia.

Ia melanjutkan, "*Insyallah* dengan selalu bersyukur dan menjalankan apa yang telah disyariatkan maka kinerja PTPN X bisa sesuai apa yang diharapkan. Bahkan perolehan laba yang dicapai pada masa giling tahun ini dapat berlipat-lipat dibandingkan tahun sebelumnya."

■ Sekar Arum



■ *Road-show* Safari Ramadhan di PG Modjopangoong, Tulungagung juga dihadiri Dirut PTPN X, Ir Subiyono, MMA.



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH



Ketahanan Pangan Terseok PTPN X Siap Berkontribusi

Derasnya laju impor berbagai komoditas tampaknya kian menggerus ketahanan pangan yang ada di Indonesia. Negeri yang pernah berjaya sebagai lumbung pangan pada beberapa tahun silam itu, kini hanya tinggal kenangan.

LANTAS bagaimana dengan anak cucu atau generasi nanti, yang saat ini pasokan kebutuhan pangan masih didominasi barang impor? Ya, persoalan demi persoalan muncul terkait ketahanan pangan di Indonesia.

Sekretaris Komite Ekonomi Nasional (KEN), Aviliani, dalam sebuah acara diskusi di salah satu stasiun televisi swasta nasional, menilai, liberalisasi yang diterapkan untuk menopang ketahanan pangan di Indonesia masih salah kaprah, sehingga peningkatan produksi nasional berkurang dan masih banyak kartel-kartel yang selalu jadi momok penghambat ketahanan pangan.

“Kalau kita bandingkan dengan beberapa tahun lalu, produksi pangan memang jauh lebih besar daripada yang sekarang. Salah satu penyebabnya adalah lahan penggarapan yang kian menyempit, membuat produksi pangan dalam negeri merosot. Se-

mentara kebutuhan pangan yang terus meningkat inilah yang menyebabkan importer sangat mendominasi kebutuhan pangan dalam negeri,” ujar Aviliani.

Komentar serupa dilontarkan pengamat Ekonomi dari Universitas Lampung, Bustanul Arifin, bahwa kebijakan yang tidak proaktif yang diterapkan pemerintah bagi para produsen maupun konsumen membuat laju ketahanan pangan Indonesia semakin amburadul.

“Produsen harus dilindungi dan diberi kesempatan meng-*explore* produksi kebutuhan pangan. Tentunya ini dapat berjalan secara maksimal jika program atau kebijakan pemerintah berpihak kepada produsen maupun konsumen dalam negeri,” ujar dia.

Ketidakmampuan pemerintah memaksimalkan potensi pangan dalam negeri adalah salah satunya bisa dili-

hat dari realisasi anggaran Rp 40-Rp 50 triliun untuk subsidi benih dan Rp 17 triliun untuk subsidi pupuk, yang tidak diketahui dengan pasti anggaran tersebut disalurkan ke petani atau industri. Jadi, kemampuan pemerintah memaksimalkan potensi yang ada masih ricuh sehingga produksi dalam negeri terseok.

Dalam menghadapi persoalan yang membelenggu negeri ini, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebagai lembaga BUMN ikut berpartisipasi menyelamatkan kebutuhan pangan dalam negeri.

Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA, mengungkapkan, PTPN X siap memberikan kontribusi untuk menyelesaikan permasalahan ketahanan pangan di Indonesia. Kecuali itu menyelamatkan krisis ketahanan pangan yang mulai membayangi benak masyarakat.

Kontribusi PTPN X dalam ber-



Pada 2008 anggaran bahan bakar di lingkungan PTPN X masih mencapai sekitar Rp 130 miliar, kini hanya tinggal Rp 3,5 miliar. Tentu potensi energi alternatif ini akan terus dikembangkan agar kelak bisa berguna bagi masyarakat banyak.

Ir Subiyono, MMA
Dirut PTPN X

partisipasi menyokong ketahanan pangan dalam negeri memang patut diacungi jempol. Pasalnya salah satu produksinya yakni gula, siap memasuki swasembada gula pada tahun 2014 mendatang. Ini membuktikan kualitas kinerja PTPN X yang maksimal baik dalam *on farm* maupun *off farm*.

PTPN X juga mampu membuktikan bahwa hasil produksinya yakni industri gula dapat menghasilkan energi yang bisa dimanfaatkan. Energi itu dari hasil pengolahan limbah industri gula itu sendiri.

Direktur Bioenergi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Maritje Hutapea, mengungkapkan, dalam pemenuhan kebutuhan pangan atau energi dalam negeri boleh dikatakan memang sangat kontradiktif.

"Meskipun Indonesia masih terbelenggu krisis ketahanan pangan, namun kita patut bersyukur ada beberapa komoditas yang dapat di-*explore* lagi untuk dijadikan sumber energi

alternatif yang baru. Salah satunya pengolahan *by product* gula yakni bio-etanol," ujarnya.

Tentu diharapkan dengan pengolahan yang maksimal, inovasi terbaru ini bukan hanya bisa dinikmati oleh PTPN X, tapi juga untuk masyarakat sebagai pengganti bahan bakar minyak yang jauh lebih hemat dan efisien.

Dirut PTPN X, Ir Subiyono, MMA menambahkan, dari pemanfaatan sumber energi dari limbah, anggaran untuk bahan bakar pun bisa berkurang. Terbukti pada 2008 anggaran bahan bakar di lingkungan PTPN X masih mencapai sekitar Rp 130 miliar, kini hanya tinggal Rp 3,5 miliar. Tentu potensi energi alternatif ini akan terus dikembangkan agar kelak bisa berguna bagi masyarakat banyak.

Sementara sebagai langkah jitu menyongsong swasembada gula, pabrik gula mulai mencoba langkah baru, salah satunya diversifikasi produk, dan hal itulah yang mulai diterapkan PTPN X.

Subiyono melanjutkan bahwa sudah saatnya industri ini berganti rupa menjadi industri berbasis tebu (*sugarcane based industry*) yang menggarap produk dari hulu ke hilir.

"Industri gula saat ini harus benar-benar berinovasi dan menggarap potensi lainnya, salah satunya produk turunan tebu. Karena jika ditelaah setiap batang tebu yang ada tak hanya mengandung gula, tapi juga berbagai macam jenis yang bisa dimanfaatkan dan bernilai ekonomi tinggi," ujarnya.

Dilanjutkannya, optimalisasi kapasitas menjadi langkah tepat menggenjot laju produktivitas. Sebanyak 62 pabrik gula yang ada di Indonesia saat ini berkapasitas giling 205.000 ton tebu per hari (TCD). Dengan asumsi rendemen 8,5 persen dan hari giling 170 hari, maka produksi gula seharusnya bisa menembus 2,96 juta ton. Saat ini produksi gula baru berkisar 2,3 juta ton. Ini berarti kapasitas belum seluruhnya dioptimalkan.

■ Sekar Arum

CV. ANUGRAH

Office: Jl. Pirngadi 11A Surabaya 60174. Jawa Timur - Indonesia
Tlp: +6231 5344772, +6231 5345542 | Fax: +6231 5345698
email: cv_anugrahsby@yahoo.com

**Segenap Pimpinan dan Karyawan,
mengucapkan:**

*Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1433 H*

"Mohon Maaf Lahir dan Batin"

SPECIALIZED FOR INDUSTRIES EQUIPMENTS & NEEDS

- ➔ Boiler reparation & retubing
- ➔ Procure, instalation & overhoule steam turbine for turbine alternator, ldf, Fdf, Bfwp, Pumps, gearbox, etc.
- ➔ Mechanical equipments job & engineering
- ➔ Construction equipments job & engineering
- ➔ Electrical equipments job & engineering
- ➔ Control/automation equipments job & engineering
- ➔ Chemical supplies & maintenance (resin DOW by USA, cleaning evaporators, boiler, water treatment plant, waste water treatment Plant, etc.)
- ➔ Efficiency thread for boiler & evaporators
- ➔ Inspections for boiler equipments (inner side tube, etc.)

Supported by:

AQUASCIENCE

HITACHI
Metals Techno, Ltd.

EagleBurgmann

GUSTAF Pumps

SIEMENS
FLENDER

KRITERIA PENILAIAN KINERJA UNGGUL

Tumbuhkan Keyakinan dan Perilaku

HOTEL SHANG



■ Direktur SDM dan Umum, Ir Djoko Santoso (kanan) saat memberi sambutan pada workshop KPKU.

Kebijakan Kementerian BUMN yang sedang mengembangkan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) sebagai panduan untuk membangun, menata dan memberdayakan kesisteman dan sumber daya BUMN untuk mencapai kinerja unggul mulai diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

KRITERIA yang diadopsi dan diadaptasi dari Kriteria Baldrige atau Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence, merupakan langkah awal untuk pelaksanaan penilaian kinerja seluruh BUMN yang berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggul.

Dengan KPKU ini, setiap BUMN harus siap dibandingkan kinerjanya dengan BUMN lain, maupun perusahaan lain di industri yang sama dan lintas industri. Sehingga dapat diketahui posisi daya saingnya dengan BUMN maupun perusahaan lainnya.

Sebagai perusahaan berplat merah PTPN X berusaha mengoptimalkan kinerja para karyawan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan keyakinan dan perilaku yang harus diterapkan para karyawan sebagai pondasi dasar untuk mengintegrasikan Kinerja. Itu semua diterapkan sebagai persyaratan

utama mengarungi persaingan bisnis yang kian kompetitif.

Hal tersebut terlihat dari *workshop* yang digelar PTPN X di Hotel Shangri-La, 12 Juli 2012, yang bertajuk Interpretasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Kerjasama PTPN X dengan Forum Ekselen BUMN. Acara yang diikuti oleh jajaran karyawan PTPN X tampak semarak. Pertanyaan demi pertanyaan terlontar dalam *workshop* yang menampilkan Abdul Halim dari Krakatau Steel sebagai pembicara.

Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum PTPN X, Ir Djoko Santoso, mengungkapkan, sebagai lembaga BUMN, PTPN X diwajibkan mengoptimalkan kinerja guna memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

“Tak boleh dilupakan bahwa sebagai perusahaan milik negara yang sehat dan tumbuh besar PTPN X dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik kepada kastemer, dalam hal ini masyarakat. Untuk itulah kinerja dan totalitas karyawan sangat diperlukan guna mendapatkan hasil yang maksimal,” ujar Djoko.

Dikatakan, ada beberapa nilai atau konsep inti yang harus diterapkan oleh seluruh keluarga besar PTPN X, antara lain kepemimpinan yang memiliki visi, keunggulan yang digerakkan pelanggan, pembelajaran perusahaan dan personal. Kecuali itu penghargaan pada pekerja dan mitra, kegesitan, fokus pada masa depan, pengelolaan inovasi, manajemen berdasarkan fakta, tanggung jawab pada

masyarakat, fokus pada hasil dan nilai, serta perspektif kesisteman.

Dengan 11 poin nilai dan konsep inti yang harus diberlakukan para karyawan, Djoko berharap *revenue* yang diperoleh PTPN X dapat melebihi dari apa yang sudah ditargetkan.

OPTIMALKAN POTENSI

Sedangkan Abdul Halim, Senior Specialist Performance Management PT Krakatau Steel Tbk, yang juga selaku pembicara, mengungkapkan, dalam pembentukan dan pertumbuhan jatidiri sebuah perusahaan, diperlukan Kriteria untuk Penilaian Kinerja Unggulan (KPKU).

Pada intinya terdapat empat kriteria yang perlu diingat oleh para pekerja dan harus diaplikasikan dalam kinerja mereka, antara lain kriteria fokus pada hasil, kriteria tidak mengharuskan (*Non-Perspective*) dapat disesuaikan, kriteria keunggulan kinerja mendukung perspektif kesisteman untuk memelihara keselarasan tujuan perusahaan dan kriteria unggulan yang mendukung tujuan perusahaan yang berbasis diagnosis.

“Setiap perusahaan tidak akan besar dan dikenal bangsa apabila tidak mengoptimalkan berbagai potensi yang ada di dalamnya antara lain potensi yang dimiliki para karyawan. Untuk itulah dengan karakteristik KPKU niscaya PTPN X akan menjadi salah satu perusahaan perkebunan yang akan berkibar di Indonesia,” ujarnya.

Dalam hal ini, lanjutnya, diperlukan koordinasi tim dan mental yang kuat seluruh jajaran yang ada di PTPN X (Persero), dalam memberikan kinerja unggulnya kepada masyarakat sebagai pemakai jasa.

“Ada setidaknya tujuh kerangka kerja kriteria kinerja ekseelon yang harus diterapkan para karyawan PTPN X. Kriteria itu antara lain perspektif kesisteman, yaitu profil organisasi berupa lingkungan, hubungan dan situasi strategis yang tetap diciptakan kondusif oleh PTPN X sebagai penyedia jasa,” tandas Halim.

Diharapkan, dengan kebijakan tersebut BUMN yang ada di Indonesia memiliki potensi berkembang menjadi entitas bisnis yang besar dan kuat. Hampir di semua lini bisnis dan sektor usaha yang ada di Indonesia, terdapat BUMN. Bahkan di beberapa sektor usaha, BUMN adalah penguasa pasar (*market leader*) sehingga memiliki peran yang sangat signifikan, baik bagi stabilitas sektor bisnis maupun ekonomi secara umum.

Dengan total aset yang melebihi Rp 2.500 triliun, BUMN diharapkan mampu berperan maksimal dalam memicu pertumbuhan sektor riil dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainability growth*). Namun kenyataannya, belum seluruh aset dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Ia yakin, jika aset BUMN yang besar itu dapat dioptimalkan melalui penataan kesisteman dan kapabilitas setiap BUMN, maka hal itu akan mendongkrak daya saing BUMN. Pada gilirannya dapat mendongkrak daya saing Indonesia, termasuk juga PTPN X sebagai perusahaan perkebunan yang ada di negeri ini.

■ Sekar Arum



“Setiap perusahaan tidak akan besar dan dikenal bangsa apabila tidak mengoptimalkan berbagai potensi yang ada di dalamnya antara lain potensi yang dimiliki para karyawan.”

FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH



■ Abdul Halim, Senior Specialist Performance Management PT Krakatau Steel Tbk menyampaikan materi pada peserta workshop.

'New Comer' PTPN X Lolos 25 Besar KPKU

Kebanggaan tengah menyelimuti PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Betapa tidak, perusahaan berplat merah tersebut lolos peringkat 25 besar Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN, yang diumumkan 19 September 2012 lalu.

"PENGUMUMAN ini sungguh mengejutkan sekaligus menyenangkan kami. Tak dinyana karena kami mengerjakan kuesioner KPKU secara independen, tanpa *guidance* konsultan. Namun di sisi lain kami juga tidak menyangka keseriusan kami bakal secepat ini membawa PTPN X tembus 25 besar, mengingat kami *new comer* di belantara KPKU," ujar Koordinator Tim KPKU sekaligus Ketua Kelompok Profil Organisasi, M. Cholidi.

Apa yang dikerjakan tim KPKU PTPN X tak sia-sia. Ya, usai *Workshop* Kriteria Penilaian Kinerja Unggul BUMN selama tiga hari di Hotel Shangri-La, Surabaya, menandai dimulainya pekerjaan rumah (PR) besar bagi tim KPKU, yakni mengisi kuesioner KPKU. Tak ada alasan untuk menunda, apalagi berkecil meskipun pengerjaan kuesioner yang dilakukan selama minggu ketiga Juli hingga medio Agustus 2012 bertepatan dengan bulan suci Ramadhan 1433 H.

Tampaknya momen Bulan Ramadhan tidak menyurutkan semangat Tim KPKU untuk menggarap kuesioner. Puasa bukan kendala atau alasan. Dengan segenap tenaga, semangat dan profesionalitas kerja, setiap hari tim KPKU berjibaku dengan kuesioner. Lembur pun hampir menjadi rutinitas harian. Seperti ada tenaga ekstra yang diberikan Tuhan kepada tim KPKU yang tetap *trengginas* bekerja di tengah lapar dan dahaga saat puasa.

Sesekali Ir Djoko Santoso, Direktur SDM & Umum, di tengah kesibukannya,

menyempatkan diri menghampiri dan berdiskusi singkat dengan tim yang tengah bekerja. Kehadirannya tidak saja sebagai wujud kepedulian dan apresiasi manajemen kepada tim, namun juga mampu menyuntikkan semangat dan mendonorkan motivasi kepada tim KPKU.

Menjawab kuesioner bukanlah pekerjaan yang terlampau sulit, namun mengumpulkan *evident*-nya yang luar biasa menguras energi. Betapa tidak, data sudah tersaji tetapi karena sistem dokumentasi yang belum tersentralisasi, hal ini menjadikan tim KPKU harus banting tulang untuk menyisir dan menghimpun kembali dokumen yang terserak. Budaya peduli pada *evident* mendorong kesadaran baru bahwa tertib administrasi pengarsipan mutlak harus dijaga dan rutin dipantau. Musibah kebakaran tahun 2006 yang menghancurkan sebagian besar arsip PTPN X tetap tidak dapat dijadikan alibi tim untuk tidak menunjukkan *evident* yang disyaratkan.

Akhirnya pada medio Agustus 2012, sekitar 300 pertanyaan pada kuesioner tuntas dijawab tim KPKU dan siap dikirim ke Forum Ekselen BUMN (FEB). Pada 19 September 2012, sebuah *email* dari FEB masuk ke *contact@ptpn10.com*.

Disuratelektronik itu dinyatakan bahwa PTPN X bersama 24 BUMN lain (PT Pembangunan Perumahan, PT Asuransi Kesehatan, PT Telkom, PT Perkebunan Nusantara III, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Jasa Marga, PT Semen Gresik, PT



■ Suasana Closing Meeting di hall kantor direksi



Angkasa Pura 1, PT Semen Batu Raja, PT Perumahan Nasional, PT BNI, PT Indo Farma, PT Krakatau Steel, PT Pemodalan Nasional Madani, PT Aneka Tambang, PT Hutama Karya, PT PLN, PT Perusahaan Gas Negara, PT Garuda Indonesia, PT Adhi Karya, PT Timah, PT Wijaya Karya, PT Bio Farma, dan PT Bank Mandiri) lolos peringkat 25 besar KPKU BUMN.

Disejajarkan dengan kedua puluh empat *nominee* yang lain, merupakan hal yang membanggakan bagi PTPN X (Persero). Pasalnya, di ajang bergengsi bagi insan BUMN itu, PTPN X tengah mendalami dan berupaya menerapkan secara komprehensif KPKU yang diadopsi dari Konsep Bisnis Ekselen MBCfPE (*Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence*) di seluruh unit kerja.

Dalam pengerjaan kuesionernya juga tidak memakai jasa konsultan. Konsultan hanya dihadirkan dalam *workshop* di Shangri-La, medio Juli 2012, untuk memandu PTPN X agar dapat mengisi kuesioner sesuai standar baku yang ditetapkan Tim Penilai dari Forum Ekselen BUMN.

KERJASAMA DAN SINERGI KOKOH

Sementara itu saat menyambut kedatangan tim evaluator KPKU BUMN, dilakukan *opening ceremony* pada 25 September 2012 yang dihadiri kelima direksi serta segenap tim KPKU.

"Saya mengapresiasi kinerja tim

KPKU hingga dapat mengantarkan PTPN X masuk 25 besar. Untuk menuju ke sana, dibutuhkan kerjasama dan sinergi yang kokoh antar-bidang terkait. Tidak mungkin kuesioner ini selesai dengan baik jika tidak ada komunikasi dan koordinasi lintas bidang. Saya harap kekompakan ini senantiasa terjalin agar ke depan kita dapat melakukan sesuatu yang lebih baik lagi daripada apa yang telah kita capai hingga detik ini," ungkap Ir Subiyono, MMA, Direktur Utama PTPN X.

Selepas *opening ceremony*, *assessment site visit* PTPN X (Persero) dimulai. Trio evaluator KPKU BUMN yang melakukan kunjungan penilaian ke PTPN X (Persero) berasal dari tiga entitas bisnis yang beragam, yaitu Suparno-*lead evaluator* dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, Suharyanto-anggota evaluator dari PT Jasa Marga (Persero) dan Susana Widjaja, anggota evaluator dari PT Sucofindo (Persero).

Mereka hadir selama tiga hari berturut-turut untuk uji konsistensi antara rangkuman jawaban pada kuesioner KPKU dengan realita di lapangan. Secara global, rangkaian *site visit* mereka meliputi: wawancara, *review document*, *walking around question*, kunjungan lokasi, dan survei. Setidaknya 40 orang karyawan dari PG Pesantren Baru dan 20 orang karyawan Kantor Direksi dikerahkan sebagai responden dalam sesi wawancara.

Sementara itu, *walking around question* melibatkan ketua kelompok ditambah perwakilan anggota kelompok satu hingga tujuh. Di antara 11 PG milik PTPN X, PG Pesantren Baru terpilih menjadi lokasi kunjungan tim evaluator.

"Tahun 2012 PG Pesantren Baru mendapatkan pengakuan bertaraf internasional, yaitu meraih sertifikat ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004. ISO 9001:2008 menyorot sistem manajemen mutu, sedangkan ISO 14001:2004 membidik sistem manajemen lingkungan. Karena mengantongi dua penghargaan prestisius itulah, maka PG Pesantren Baru dianggap paling representatif sebagai potret unit kerja PTPN X (Persero) secara utuh," ujar Dicky Irasanto, Kepala Bidang Teknik sekaligus Ketua

Kelompok 6.

TUJUH KEKUATAN

Pada 27 September 2012, tim *evaluator* mengumumkan hasilnya. Pada saat *closing meeting* di *hall* kantor direksi yang dihadiri direktur utama PTPN X (Persero) dan perwakilan tiap kelompok KPKU, Suparno memaparkan hasil *Site Visit Assesment* Tim Evaluator.

"Ada tujuh kekuatan terbesar yang dimiliki PTPN X (Persero), yaitu pertama *creating organization sustainability*. *Senior leader* mengarahkan dan terlibat secara aktif dalam proses perencanaan perusahaan maupun dalam rangka mencapai sasaran strategi dengan konsep EDO (Efisiensi, Diversifikasi dan Optimalisasi). Kedua *strategic planning process*: Memiliki metode yang sistematis dalam perencanaan dan pengembangan strategis perusahaan, ketiga *listening to current customer*: Memudahkan pelanggan untuk mencari, mendapatkan informasi dan mendukung pelanggan.

Keempat *collecting and integrating data*: Pengumpulan dan pengintegrasian data dilakukan untuk menelusuri kinerja operasional; kelima *capacity and capability workforces*: Dalam pengelolaan dan pengukuran kapasitas & kapabilitas tenaga kerja, PTPN X bekerja sama dengan konsultan eksternal.

Yang keenam *managing and improvement work process*: Memiliki mekanisme untuk memperbaiki proses-proses kerja dengan PDCA dan melakukan *benchmark* ke luar negeri. Terakhir *leveling*: Berdasarkan grafik dari kelompok 7, kinerja PTPN X 59,6% masuk *level good*, 53% masuk *level sustain* dan 25,8% masuk *category leading company*," ujar Suparno.

Ia mengatakan, "Selain sisi *most strength*, kami juga mengupas sisi *most OFI (Opportunity for Improvement)* PTPN X, yaitu a) *Deployment vision, mission and values*: *Consinering* yang melibatkan karyawan, konsultan dan diklarifikasi serta ditetapkan oleh direksi perlu dievaluasi lagi agar dapat ditetapkan tolok ukur keberhasilan pencapaian visi, misi dan nilai sehingga PTPN X dapat mengukur efektifitasnya dalam mencapai tujuannya.

b) *Strategic consideration*: PTPN X per-

lu mencari metode untuk memastikan bahwa faktor keberlanjutan organisasi jangka panjang termasuk kompetensi inti dan proyeksi kinerja perusahaan dan pesaing atau kinerja perusahaan pembanding telah dipertimbangkan secara baik. Selain itu, agar dapat mengetahui posisi kinerja ekselennya dan menentukan program-program untuk mengatasi jika *gaps* sebaiknya dilakukan komparasi penjabaran ukuran kinerja utama di RKAP.

c) *Customer satisfaction and engagement*: Agar mampu menangkap informasi yang dapat ditindaklanjuti untuk melampaui harapan dan mengamankan keterikatan pelanggan PTPN X disarankan melakukan survey kepuasan pelanggan.

d) *Back up system for emergency preparedness*: PTPN X perlu *me-review* relevansi data pembanding untuk peningkatan kinerja ekselen perusahaan dan menciptakan *back up* sistem perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai untuk menghadapi kondisi darurat sehingga keberlanjutan usaha perusahaan dapat terjaga jika sewaktu-waktu terjadi keadaan darurat.

e) *Workforces engagement*: PTPN X sebaiknya melakukan penilaian tingkat keterikatan tenaga kerja sehingga perusahaan mengetahui level keterikatan (*engagement*) tenaga kerja dan menentukan *action plan* untuk meningkatkan *engagement* tenaga kerja.

f) *Measuring and evaluating for emergency preparedness*: PTPN X perlu memiliki mekanisme pengukuran dan evaluasi yang sistematis atas efektifitas dari hasil kegiatan tanggap darurat, sehingga bila terjadi keadaan darurat dapat diantisipasi; 7) *benchmark company*: agar dapat mengetahui secara pasti posisi kinerja ekselennya dibandingkan perusahaan benchmarknya, penting bagi PTPN X untuk mengumpulkan data pembanding sebanyak mungkin dari *competitor*.

Hasil *assessment site visit* dari ke-25 BUMN dilaporkan ke Forum Ekselen BUMN di Jakarta untuk dilakukan *scoring* dan *ranking* untuk menentukan perusahaan BUMN yang meraih predikat perusahaan ekselen dan berhak mendapatkan *award* pada 5 Oktober 2012.

■Okta Prima Indahsari

WORKSHOP

Dorong Kinerja dengan Program GCG

PERSAINGAN usaha sesama perusahaan BUMN membuat PT Perkebunan Nusantara X (Persero) kian bersemangat ingin tampil terdepan di setiap perubahan. Beragam program disosialisasikan bahkan sudah ada yang terealisasi. Salah satu program yang direalisasikan adalah *Good Corporate Government* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik.

Bertempat di Anthurium Hall Hotel Kusuma, Agrowisata Batu, Malang Raya, Bidang Perencanaan dan Pengendalian Anggaran Belanja (PPAB) PTPN X mengadakan *Workshop* Implementasi GCG Terintegrasi dalam Aspek Kepemimpinan dan Budaya Organisasi bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan di Jajaran Direktorat Keuangan PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

Dalam kegiatan tersebut, Dr Jeff, SE, AK, MM, salah satu pemateri *workshop* menyampaikan, untuk bisa mewujudkan GCG, salah satu caranya ialah membangun budaya kerja yang baik di lingkungan perusahaan.

"Pentingnya efektivitas komunikasi dari semua level. Baik dari atas ke bawah, begitu sebaliknya," ujar pemerhati GCG yang juga pengajar di beberapa universitas, sekolah bisnis, serta

magister manajemen tersebut, Kamis (28/6).

Mengembangkan budaya dilakukan pada setiap jenjangnya, misalnya tingkatan tertinggi seperti negara, perusahaan, bahkan tingkatan individu. Selain itu, harus memerhatikan beberapa kepentingan seperti kepentingan pegawai, konsumen, lingkungan serta negara.

Untuk kepentingan pegawai, yakni gaji yang sesuai. Kepentingan konsumen seperti produk yang baik serta berkualitas. Sedangkan untuk kepentingan lingkungan adalah pengolahan limbah yang baik dan tidak mencemari masyarakat sekitar.

Ketika semua kepentingan sudah mampu dijalankan maka perusahaan tersebut berperan terhadap kemajuan negara. "Perusahaan mampu mendorong ekonomi negara," tegas Jeff.

Hal senada dikemukakan Harry Sutanto. Ia menjelaskan bagaimana membuat budaya yang baik untuk perusahaan. Cara yang paling bisa dilakukan yakni membangun kejujuran. Kejujuran untuk diri sendiri sehingga menjadikan kejujuran bersama.

"Setiap orang di sebuah perusahaan adalah pemimpin, setiap pemimpin harus mampu berperilaku jujur kepada

yang dipimpinnya," kata staf pengajar Faperta Unpad Bandung itu.

Pemimpin, lanjutnya, harus bisa menjadi pengayom bagi yang dipimpinnya, mampu membangkitkan keteladanan dan totalitas setiap bawahannya. Untuk bisa menghidupkan budaya seperti itu, komunikasi harus dilakukan dengan baik.

Sementara itu Kepala Bidang Perencanaan dan Pengendalian Anggaran Belanja (PPAB), Swasono, mengatakan, penerapan GCG pada dasarnya diadopsi PTPN X sejak awal dan berlangsung hingga sekarang.

"Penerapan GCG telah mendarah-daging di PTPN X. Tak ada yang ditutupi. Semua transparan dan apa adanya. Itulah antara lain yang membuat PTPN X termasuk dalam 25 besar BUMN yang ada di Indonesia," ujar dia.

Ia melanjutkan, penerapan GCG punya banyak manfaat, antara lain untuk mengevaluasi kinerja, proyeksi kinerja tahun berikutnya dan masih banyak lagi. Dengan perbaikan dan penyempurnaan sistem yang dilakukan GCG, bisa menjadi pondasi kuat PTPN X menjadi BUMN perkebunan terkemuka di Indonesia.

■ Dery Ardiansyah, Sekar Arum



■ Workshop Implementasi GCG Terintegrasi di Hotel Kusuma Agrowisata Batu.

■ Swasono Kabid. Perencanaan dan Pengendalian Anggaran Belanja (PPAB)

FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

Innalillahi wa inna ilaihi roji'un

Komisaris, Direksi, dan Pimpinan
serta seluruh karyawan PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
turut berduka cita atas wafatnya



20 Juli 2012

Bambang SP. Prakoeswa
Mantan Dirut PTP XXI - XXII / PTPN X



19 Juli 2012

Poerbojo Amdharto
Asisten C Sekretaris Perusahaan



3 Juli 2012

Abdul Fatah, ST
Supervisor QC



9 Juni 2012

Ir. HR. Moeljohadi
Kabag Instalasi PG Pesantren Baru

*”Semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT
dan diberikan ketabahan bagi keluarga
yang ditinggalkan”*



PTPN X COMMUNITY TOURING

Merajut Silaturahmi, Asah Peduli Lingkungan

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) memiliki sebelas pabrik gula di Jawa Timur. Sayangnya, tidak sedikit karyawan baru di kantor direksi perusahaan berplat merah itu yang pernah berkunjung ke unit usaha penyumbang laba terbesar tersebut.

NAH, untuk menjalin silaturahmi antar-karyawan, khususnya karyawan baru kantor direksi dan karyawan pabrik gula, Serikat Pekerja (SP) kantor direksi menggelar kunjungan pabrik yang dilakukan dengan mengendarai kendaraan roda dua.

Acara yang bertajuk 'Touring Community PTPN X Peduli Lingkungan' ini diikuti ratusan karyawan baru dan karyawan lama kantor direksi. Dengan bersepeda motor yang berangkat dari depan kantor direksi di kawasan Jl Jembatan Merah nomor 3 – 11 Surabaya, mereka memulai acara *touring*.

Ketua Panitia Touring Community PTPN X Peduli Lingkungan, Iwan Tua-sela, mengatakan, acara ini merupakan acara kali pertama yang diadakan di kantor direksi. Gagasan ini muncul karena beberapa tahun terakhir rekrutmen karyawan cukup banyak, termasuk lima orang sekretaris direksi. "Sebagai karyawan baru, tidak semua karyawan tahu pabrik gula atau bagaimana proses giling," kata Iwan.

Pria yang menjabat sebagai Ketua Serikat Pekerja Kantor Direksi ini me-

nambahkan, untuk itu kunjungan ke pabrik yang dikemas dalam bentuk *touring* ini bertujuan tidak lain untuk menambah pengetahuan bagi karyawan baru.

Selain menambah pengetahuan seputar proses giling, diharapkan karyawan baru juga mengenal karyawan-karyawan di unit usaha pabrik gula. Khususnya di tiga pabrik gula yang menjadi tujuan *touring* perdana ini. Ketiga pabrik gula tersebut adalah PG (Pabrik Gula) Watoetoelis, PG Kremboong dan PG Toelangan.

"Mengingat acara ini menggunakan kendaraan roda dua dan banyak juga karyawan wanita yang ikut, maka kami memilih PG terdekat yaitu tiga PG di kawasan Sidoarjo," ujar Iwan.

Masih menurut Iwan, diharapkan kunjungan karyawan kantor direksi ke PG juga bisa menumbuhkan rasa bangga terhadap PG dan PTPN X. Kebanggaan menjadi bagian dari perusahaan ini diharapkan dapat memacu semangat setiap karyawan untuk terus meningkatkan kemampuan diri guna mengembangkan dan memajukan perusahaan ini.

Untuk kelancaran dan kemudahan koordinasi selama di perjalanan, sam-

bung Iwan, pihaknya mewajibkan setiap peserta *touring* untuk mengenakan jaket yang telah ditetapkan panitia. Sehingga, mempermudah panitia maupun tenaga keamanan dalam memantau para peserta.

"Penggunaan seragam berupa jaket agar saat di jalan, kami mudah mendeteksi orang lain masuk ke dalam kelompok. Selain itu, untuk keamanan kami juga bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk mengawal kami," papar dia.

Acara *touring* tidak hanya sekedar berkunjung dan melihat langsung proses giling tebu hingga menjadi gula kristal. Namun, peserta juga memberikan bantuan kepada yayasan panti asuhan yang ada di lingkungan pabrik gula berupa bantuan uang tunai.

"Kami tidak ingin kehadiran kami tidak bermanfaat. Untuk itu, sesuai dengan tema yaitu *Touring Community PTPN X Peduli Lingkungan*, kami memberikan santunan untuk yayasan panti asuhan dan penanaman pohon di lingkungan pabrik," lanjutnya.

WAJIB JAGA LINGKUNGAN

Ratusan *riders* PTPN X tidak hanya



■ Berbagai aktivitas dilakukan peserta *touring* antara lain penanaman pohon, juga memberikan santunan pada mereka yang membutuhkan.



■ Tahu lebih jauh tentang proses pembuatan gula.

menjalin silaturahmi dengan karyawan yang ada di pabrik gula kawasan delta Sidoarjo, tetapi mereka juga membawa misi menjaga dan melestarikan lingkungan. Sebelum peserta masuk ke pabrik untuk melihat langsung tahapan proses giling, perwakilan rombongan terlebih dulu menanam pohon di dalam pabrik.

Kepala Bidang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN X, Drs H Wasis Pramono, yang juga mengikuti touring mengatakan, program direksi PTPN X tahun ini adalah *in house-keeping*. Program tersebut mewajibkan semua pabrik gula untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan di lingkungannya. Baik di dalam pabrik sebagai tempat produksi atau pun lingkungan pabrik secara keseluruhan.

"Selama ini pabrik gula dikenal dengan pabrik yang kotor. Untuk itu, mari kita buktikan bahwa pabrik gula milik PTPN X sudah bersih dan nyaman," kata Wasis.

Wasis menambahkan hampir semua pabrik gula milik PTPN X ini merupakan bangunan cagar budaya. Mengingat, usia pabrik gula rata-rata sudah lebih dari 100 tahun dan dibangun di masa penjajahan Belanda.

Tidak hanya bangunan, pabrik gula di PTPN X ini juga masih menggunakan

mesin-mesin kuno yang hingga kini masih digunakan untuk produksi. "Ini merupakan potensi wisata yang sangat menarik. Mari kita mulai dengan wisata produksi terlebih dahulu," ungkapnya.

Wasis juga mengajak semua peserta touring untuk mulai berbagai kesan-kesan setiap peserta saat berkunjung ke dalam pabrik gula baik PG Watoetoelis, PG Kremboong maupun PG Toelangan ke *facebook* yang mereka miliki. "Di bidang PKBL, saya sudah mewajibkan semua karyawan untuk *share* di *facebook* mereka tentang PTPN X," jelasnya.

Keunikan bangunan dan mesin yang ada di lingkungan pabrik gula memiliki nilai jual. Apalagi, ada beberapa wisatawan asing khususnya dari Belanda yang berkunjung di beberapa pabrik gula yang ada di lingkungan PTPN X.

Apa tujuan mereka? Tidak lain mereka ingin melihat peninggalan nenek moyang mereka yaitu bangunan pabrik dan mesin pabrik yang sampai hari ini masih digunakan dan masih bisa berproduksi.

HARAPKAN DUKUNGAN

Kunjungan ratusan karyawan kantor direksi PTPN X di tiga pabrik gula disambut gembira oleh seluruh karyawan pabrik. Bahkan, Administratur PG Watoetoelis, Ir Muhammad Abdul Kamid, men-

gucapkan terima kasih kepada seluruh peserta *touring* yang berkenan untuk mengunjungi pabrik mereka. "Kami juga mohon doa restu agar tahun ini, kami bisa untung," kata Abdul Kamid dalam sambutannya sebelum para peserta melakukan kunjungan di dalam pabrik.

Ia menjelaskan tahun lalu, PG Watoetoelis merupakan pabrik yang merugi dengan tingkat rendemen terendah dari sebelas PG milik PTPN X. Meskipun giling tahun lalu masih merugi, di musim giling tahun ini PG Watoetoelis bertekad mendapatkan laba. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mendapatkan bahan baku. Mengingat selama ini, suplai bahan baku yaitu tebu, masih kurang.

"Setiap musim giling kami membutuhkan tebu sebesar 3,6 juta hingga 4 juta. Namun, kesediaan bahan baku hanya 2,9 juta hingga 3,1 juta. Kekurangan bahan baku tersebut membuat seleksi bahan baku sulit kami lakukan," kata dia.

Masih menurut Abdul Kamid, pihaknya terus melakukan terobosan-terobosan untuk mendapatkan suplai tebu. Sehingga, seleksi bahan baku bisa mulai diterapkan. Untuk program ke depan, pihaknya akan mengembangkan lahan di Gresik Utara. Kurang lebih 150 hektar hingga 200 hektar lahan siap diolah.

■ Siska Prestiwati



■ Usai penanaman pohon dan aktivitas lainnya, peserta touring mejeng bareng di depan kamera PTPN X Mag.

Seabad PG Ngadirejo

Siap Atasi Tantangan, Perkuat Masa Depan

Pabrik Gula (PG) Ngadiredjo, Kediri, diprediksi bakal menempati peringkat pertama pada jajaran PG tingkat nasional di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ini menyusul rendemen rata-rata 8,63 persen pada musim giling 2012 hingga Oktober ini. Apa yang dicapai PG milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ini merupakan kado manis ulang tahun ke-100 atau seabad PG Ngadiredjo.

ADMINISTRATUR PG Ngadiredjo, Ir. Budi Adi Prabowo, MM, mengungkapkan rasa syukurnya atas Rahmat dan Karunia Allah SWT. Atas berkah dan rahmat Tuhan jugalah, PG Ngadiredjo masih tegar berdiri dalam usianya yang telah mencapai satu abad dan menjadi salah satu PG kebanggaan PTPN X.

"Kami sangat memahami bahwa dalam kurun waktu satu abad, banyak masalah dan tantangan yang harus dihadapi bersama. Dengan bermodal optimisme, keyakinan kuat, kerja keras, serta doa dari seluruh karyawan PG dan *stakeholder*-lah, tantangan-tantangan itu kita lalui, hingga PG Ngadiredjo mencapai usianya yang seabad ini," ungkap Budi, saat acara Peringatan Seratus Tahun Berdirinya PG Ngadiredjo, Peresmian Monumen Tebu mas dan Peluncuran Buku 'Seabad PG Ngadiredjo: Menepis Keraguan, Menggapai Keberhasilan' di PG Ngadiredjo, Kediri (9/10/2012).

Menandai seabad PG Ngadiredjo, lanjut Budi, pihaknya melakukan peresmian Monumen Tebu Mas sebagai tanda kembalinya PG Ngadiredjo ke lingkungan PTPN X. Acara ini juga digelar dengan tujuan merenungi kembali apa yang telah dilakukan selama lima tahun terakhir. Khususnya yang terjadi pada tahun 2008, saat perusahaan ini pernah diambilalih pengelolaannya dalam bentuk KSO dari PTPN X ke perusahaan swasta yakni PT KGM (Kencana Gula Manis), yang rencana berakhir 25 tahun mendatang.

Budi menambahkan, selang tujuh bulan Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA, dengan keberaniannya memutuskan secara sepihak KSO itu dengan segala konsekuensinya untuk memenuhi ama-

nah RUPS. Sungguh sulit dibayangkan apabila KSO betul-betul berjalan hingga 25 tahun.

"Berapa kerugian yang akan diterima PTPN X, dengan melewati fase-fase berat dan berliku, akhirnya PG Ngadiredjo bisa kembali ke pangkuan PTPN X. Terimakasih Bapak Subiyono atas perjuangannya," ungkap Budi.

Dari pengalaman di masa lalu, ujar dia, hendaknya dijadikan pemacu semangat sekaligus pembelajaran untuk menapak di masa mendatang. Dengan semangat kebersamaan untuk mengelola pabrik gula secara mandiri tanpa melibatkan pihak lain. "Semangat kebersamaan ini harus menjadi salah satu poin pembelajaran penting yang dapat kita petik dari pengalaman yang telah kita lalui selama 5 tahun terakhir," ujarnya.

Masa depan perusahaan ini, ungkap Budi, jauh lebih penting daripada sejarah yang telah diukir. Meski demikian, jangan melupakan sejarah, sebab dengan melihat masa lalu akan berpeluang memperbaiki kekurangan-kekurangan dan berupaya semaksimal mungkin menghindari kesalahan agar tidak terperosok ke lubang yang sama.

"Ulang tahun adalah momen yang tepat bagi kita untuk sekejap berpaling menengang apa yang telah kita lalui. Merenungkan posisi hari ini, dan yang paling penting, bagaimana kita menatap masa depan dengan tekad meningkatkan kinerja perusahaan," ajaknya.

Budi menjelaskan kinerja produksi PG Ngadiredjo tahun ini cukup membanggakan. Menurut laporan per-September 2012, produksi gula mencapai angka 727.164,00 kuintal, dengan rendemen ra-

ta-rata 8,63 %.

"Rendemen 8,63 persen ini merupakan peringkat satu pada jajaran PG BUMN tingkat nasional. Untuk prognosa produksi hingga akhir giling akan mencapai 894.407,46 kuintal atau 113 % dibanding pada tahun 2011 sebesar 794.667 kuintal," tutur Budi.

Angka itu menjelaskan laba PG Ngadiredjo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun secara signifikan. Pada 2008 laba mencapai Rp 13,5 miliar, meningkat di tahun 2009 menjadi Rp 78,5 miliar. Tahun 2010 laba naik menjadi Rp 87,4 miliar dan tahun 2011 Rp 111,2 miliar.

"Tahun ini, prognosa laba yang ditargetkan dalam RKAP sebesar ± Rp 121 miliar atau 108,8 % dibanding pencapaian 2011. Insya Allah bisa kita capai. Bahkan, kami bertekad untuk mendapatkan laba sebesar Rp 150 miliar," tegasnya.

JATUH BANGUN YANG HEROIK

Di tempat yang sama, Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA, mengungkapkan, tujuan digelarnya acara tersebut tak hanya merayakan bertambahnya usia. Lebih dari itu merayakan kenangan, harapan, dan sejarah panjang yang telah diciptakan di pabrik ini.

"Sejak didirikan pada 1912 di masa kolonial Belanda, pabrik ini sudah menjadi penopang pencapaian kinerja produksi gula Hindia Belanda. Dalam perjalanannya, PG Ngadiredjo telah mengalami pasang surut. Ada kalanya produksi meninggi, dan ada kalanya anjlok," ungkap Subiyono.

Secara resmi, ungkap Subiyono, PG Ngadiredjo resmi masuk dalam pengelolaan PTPN X bersama 10 PG, 3 rumah

sakit dan 3 kebun tembakau pada 1996. Dengan segala dinamika yang mengiringinya, termasuk konstelasi ekonomi-politik di negeri ini, PG Ngadiredjo kini mampu membukukan indikator kinerja yang membuat bangga. Namun mungkin tak banyak yang tahu bahwa di balik capaian kinerja saat ini, ada sederet kisah jatuh bangun yang heroik.

"Saya ingin menegaskan bahwa tak seharusnya kita hanya berbicara tentang angka-angka di indikator kinerja. Pencapaian dan kesuksesan memang seperti bisa dilihat dari angka-angka. Tapi angka-angka itu tak menjelaskan apa pun tentang proses keberhasilan, tentang sebuah ikhtiar kesuksesan," ujar mantan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur ini.

Lebih luas, PG Ngadiredjo harus dilihat sebagai bagian dari sejarah industrialisasi dan kapitalisme di negeri ini. Namun kapitalisme yang tercipta adalah kapitalisme yang memerhatikan manusia, bukan meminggirkan manusia. Pihaknya bisa merasakan bagaimana perayaan buka dan tutup giling selalu semarak dengan kegiatan kebudayaan. Menjadi bukti bahwa industri gula benar-benar berakar dalam kultur masyarakat Indonesia, khususnya Jawa. Lebih khusus lagi Kediri yang menjadi basis industri gula sejak masa penjajahan.

Kehadiran PG Ngadiredjo sebagaimana PG lain, telah menyatu dengan aspek sosial-budaya masyarakat. Pabrik gula ini tak hanya berfungsi sebagai penyangga ekonomi masyarakat tapi telah erat melekat dalam denyut nadi kehidupan sosial-budaya warga. PG Ngadiredjo hadir sebagai pemerkuat modal sosial (*social*

capital) yang mampu merekatkan semua *stakeholders*, baik dari kalangan internal maupun eksternal.

"Apa yang terasa manis di pabrik gula, harus terasa manis pula di petani. Dengan demikian, pabrik gula ini bisa memberi manfaat luas bagi masyarakat. Filosofi Jawa mengatakan, *urip iku urup*. Sehingga kita harus bisa menjadi obor dan pemberi sinar yang menyala bagi orang lain," ujar Subiyono.

TONGGAK REVITALISASI PG

Ia menambahkan seluruh *stakeholders* tak hanya menunjukkan bahwa PG Ngadiredjo mampu berdiri dan tetap berjalan normal pasca badai konflik KSO 2007-2009. Lebih dari itu, PG Ngadiredjo telah membuktikan diri mampu menjadi percontohan kinerja bagi pabrik-pabrik gula lainnya.

Laba PG Ngadiredjo terus melonjak hingga mencapai Rp 111 miliar pada 2011 dan tahun ini ditargetkan mencapai Rp 126 miliar. Produksi gula tahun lalu menembus 79.446 ton dan tahun ini ditargetkan mencapai 97.558 ton. Rata-rata rendemen juga terus meningkat dan pada musim giling tahun ini menembus kisaran 8,6 persen.

"Ya, dari PG Ngadiredjo tonggak revitalisasi pabrik gula di PTPN X dicanangkan. Kita semua mengawali era baru pabrik yang gilang-gemilang, yang Insya Allah juga akan membangkitkan perekonomian bangsa," kata dia.

Keberhasilan PG Ngadiredjo sekaligus menandai babak baru kebangkitan PTPN X yang terus membukukan kinerja menggembirakan sejak 2008. Laba bersih PTPN X terus melonjak dari tahun ke ta-

hun, dari Rp 155 miliar pada tahun lalu dan tahun ini diprediksi mencapai Rp 250 miliar. "Ada dua kunci yang harus dipegang, yaitu kerja keras dan komitmen," lanjutnya.

Komitmen dibutuhkan untuk menjaga kebersamaan dan menjembatani perbedaan. "Tanpa menjaga harmoni dan kebersamaan yang sudah ada, apa yang kita lakukan selama ini akan sia-sia belaka," katanya. "Komitmen bahwa apa yang kita lakukan membutuhkan kesadaran, kesabaran, dan keberanian.

Subiyono melanjutkan, tanpa komitmen yang tumbuh dari tiga hal itu, dulu, 300 orang prajurit Sparta tak akan bisa menahan sejuta pasukan Persia. Mereka akhirnya memang gugur di medan laga, tapi kematian mereka tak sia-sia, karena kegigihan memegang komitmen untuk menjaga apa yang mereka yakini membuat negara Yunani tetap ada hingga saat ini. Itulah arti komitmen yang harus ada di sanubari kita demi pabrik gula tercinta ini.

Mengenai Monumen Tebu Mas dengan tampilan yang kokoh dan artistik memunyai filosofi bahwa PG ini sedang dan akan terus mengabdikan demi menggapai kejayaan. Penempatan rotor pada monumen menunjukkan dinamika sekaligus tekat baja yang menginginkan PG Ngadiredjo berdiri hingga seribu tahun lagi.

"Kita tahu itu tidak mudah. Namun percayalah, Tuhan bersama hamba-Nya yang memiliki komitmen berjuang. Mari gelorakan semangat, jalani hari dengan ikhtiar dan kerja keras. Jangan takut, buang jauh sikap pengecut," tuturnya.

■ Siska Prestiwati



■ Dirut PTPN X (Persero) meresmikan monumen Tebu Emas. Administratur PG Ngadiredjo, Ir. Budi Adi Prabowo, MM memberikan sambutan (kanan).



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

MENCEGAH KORUPSI melalui Sosialisasi Hukum

Masalah korupsi saat ini sedang menjadi perhatian serius. Nah, untuk mencegah terjadinya tindak pidana korupsi (TPK) PT Perkebunan Nusantara X (Persero) menggelar sosialisasi hukum. Kali ini dengan menggandeng Kejaksaan Tinggi (Kejati) Provinsi Jawa Timur, perusahaan milik negara ini membekali seluruh karyawannya dengan pemahaman hukum yang diperlukan.

DIKONFIRMASI hal tersebut, Kepala Bidang Hukum PTPN X, Moerdwijanto, SE, SH, mengatakan, di lingkungan PTPN X banyak karyawan yang kurang memahami permasalahan hukum, khususnya karyawan di bidang pengadaan. Dalam kaitan ini, PTPN X menggelar acara sosialisasi tindak pidana korupsi serta peranan kejaksaan di bidang perdata dan tata usaha negara.

"Tujuan acara sosialisasi hukum ini agar peserta mendapatkan pemahaman hukum. Ini semua telah kami gelar di empat tempat," ungkap Moerdwijanto, SE, SH.

Sosialisasi pertama, kata dia, dilaksanakan di kantor direksi dengan jumlah peserta sebanyak 59 orang. Sosialisasi kedua di Pabrik Gula (PG) Tjoekir dengan peserta 56 orang, masing-masing dari PG Kremboong, PG Toelangan, PG Gempolkrep, PG Tjoekir, PG Djombang Baru, SBU Rumah Sakit.

Sosialisasi ketiga digelar di PG Pesantren Baru dengan jumlah peserta 53 orang terdiri dari PG Pesantren Baru, PG Lestari, PG Meritjan, PG Ngadirejo, PG Modjopangoong, RS Toeloengredjo, Kebun Kebonarum, Kebun Wedibirit dan Kebun Gayampit. Sedangkan sosialisasi terakhir digelar di Jember dengan peserta 36 orang, dari Kebun Kertosari, Kebun Ajong Gayasan, Bobbin dan RS Perkebunan.

Saat membuka acara sosialisasi hukum di Kantor Direksi PTPN X, Jl Jembatan Merah, Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum, Ir Djoko Santoso, mengatakan, pe-

rusahaan sangat memegang teguh prinsip perusahaan sebagai *Good Corporate Governance* (GCG).

Setiap GCG harus memiliki dan menjalankan prinsip-prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* atau disingkat TARIF. "Tujuannya agar usaha perusahaan yang bersifat profit tetapi harus dibarengi dengan ketaatan akan aturan hukum," ujar Djoko.

Perusahaan menganggap sangat perlu membekali setiap karyawan akan pengetahuan hukum melalui kegiatan sosialisasi tindak pidana korupsi serta peranan kejaksaan di bidang perdata dan tata usaha.

"Penyuluhan hukum yang dilaksanakan di kantor direksi serta di beberapa unit usaha merupakan bagian dari pelaksanaan MoU atau kerjasama dengan Kejaksaan Tinggi Jatim," kata Djoko.

Mantan Sekretaris Perusahaan ini menambahkan, kegiatan penyuluhan hukum merupakan bagian dari pelaksanaan kerjasama antara PTPN X dengan Kejati Jatim. Isi kerjasama antara lain penyuluhan hukum juga kerjasama di bidang permintaan bantuan hukum, pertimbangan hukum, pelayanan hukum, penegakan hukum, konsultasi hukum maupun permintaan *legal opinion*.

"Hal tersebut perlu dilaksanakan mengingat kegiatan operasional di lapangan sangat perlu *back up* dari sisi legalnya," tutur Djoko.

Sebagai insan BUMN, lanjut Djoko, yang nota-

bene berkontribusi dalam pembangunan negara, baik dalam bentuk deviden maupun bentuk-bentuk kontribusi yang lain, PTPN X akan melakukan terus dengan bekerja keras untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Namun tidak dipungkiri, walaupun sedikit tentunya ada juga perorangan maupun organisasi yang kurang memahami akan tugas yang harus dikerjakan guna mencapai sasaran kinerja. Selanjutnya pihak-pihak tersebut menyampaikan informasi-informasi yang belum tentu kebenaran ke kantor Kejati atau penegak hukum lainnya.

"Kami berharap melalui penyuluhan hukum ini juga sebagai media untuk lebih mengenal posisi kami sebagai insan BUMN. Kepada semua peserta penyuluhan diharapkan kearifannya terhadap permasalahan-permasalahan hukum yang biasa dihadapi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari," ujarnya.

MOTIF TINDAKAN KORUPSI

Koordinator Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Ketut Sumedana, SH, MH, mengatakan, motif tindakan korupsi ada tiga yaitu korupsi karena

■ Pelaksanaan sosialisasi hukum yang berlangsung di kantor direksi kawasan Jl Jembatan Merah Surabaya.

kebutuhan untuk tambahan pendapatan, korupsi karena keserakahan dan korupsi untuk kepentingan politik.

"Ada enam kasus penyimpangan yang banyak terjadi di BUMN," sebut dia. Yang pertama, terjadi pada siklus penjualan dan penerimaan uang. Ini terjadi adanya penjualan di bawah harga pasar, adanya kelemahan pada kontrak penjualan, hasil penjualan digunakan untuk tujuan lain, premi asuransi yang tidak disetorkan. Kecuali itu melakukan penjualan tanpa catatan atau tidak resmi bahkan tidak disetorkan hasil penjualannya.

Adanya permainan harga subsidi, melakukan penjualan dengan kredit tanpa jaminan dan melakukan pembelian serta penjualan aset negara yang sudah diarahkan. "Yang kedua adalah penyimpangan pada siklus pengadaan, penerimaan dan pembayaran barang dan jasa," kata dia.

Ketut Sumedana mengatakan, hal tersebut terjadi perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, melakukan penyusunan spesifikasi kebutuhan barang dan jasa diubah oleh panitia/rekanan yang mengakibatkan terjadinya *mark up*. HPS (Harga Perkiraan Sendiri) disusun hanya formalitas dan mendapatkan nilai dari rekanan yang akan ditunjuk.

HPS juga disusun berdasarkan harga tahun sebelumnya ditambah presentase tertentu. Kualifikasi rekanan yang tidak memadai, metode yang digunakan bukan pelelangan umum dengan alasan mendesak.

Pelaksanaan pelelangan hanya bersifat formalitas saja. "Penyimpangan yang ketiga bisa terjadi dengan adanya siklus peng-gajian dan ke-pegaw-

waan," ujarnya.

Sistem rekrutmen yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi sangat rentan terjadinya tindak korupsi. Selain itu, penempatan pegawai yang tidak sesuai dengan keahlian juga sangat riskan terhadap terjadinya tindak korupsi.

Ditambah lagi adanya pemba-



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

yan gaji, pemberian insentif, adanya pesangon, serta premi pegawai yang tidak sesuai dengan kinerja. "Penyimpangan yang keempat adalah adanya transaksi fiktif," katanya.

Transaksi fiktif bisa terjadi, lanjutnya, untuk menutupi kekurangan persediaan akibat penggelapan karyawan. Pembelian persediaan fiktif dengan mencatat persediaan bekas menjadi baru. Penjualan persediaan dibuat oleh dan kepada pegawai sendiri. "Penyimpangan kelima bisa terjadi pada siklus perolehan dan pembayaran kembali," ujarnya.

Dengan melakukan penjualan dengan kredit secara besar-besaran untuk meningkatkan laba perusahaan tanpa mempertimbangkan risiko macet. Selain itu melakukan penerbitan *commercial paper* untuk memperoleh dana dalam rangka membeli perusahaan yang tidak *perform*. Kecuali itu melakukan investasi yang berisiko tinggi. "Kecurangan keuangan lainnya juga menjadi tindak penyimpangan keenam yang banyak terjadi di BUMN," paparnya.

Ketut menjelaskan, cek setoran Pph pasal 25 dengan

membuat setoran pajak fiktif atau sengaja disetor kurang bayar. Selain itu adanya penerimaan bunga hasil penempatan dana ke pihak ketiga tidak disetorkan sebagai penerimaan jasa giro atau penerimaan perusahaan juga merupakan tindak korupsi.

Hasil emisi saham atau penerbitan obligasi yang tidak segera disetorkan

ke rekening emiten tapi digunakan untuk penempatan deposit *on call* juga termasuk dalam penyimpangan. "Untuk pencegahan TPK di BUMN, bisa dilakukan lima langkah," ungkapnya.

Kelima langkah tersebut adalah menjauhkan BUMN dari kepentingan politik, melakukan pengawasan, audit perusahaan dan pertanggungjawaban manajemen yang memadai. "BUMN harus menerapkan transparansi dalam pengelolaan," imbuhnya.

Langkah selanjutnya adalah perusahaan BUMN harus melakukan privatisasi terhadap perusahaan tertentu dan penggabungan perusahaan (*merger*), atau melikuidasi perusahaan-perusahaan BUMN yang merugi terus-menerus.

■ Siska Prestiwati



EBIET G ADE

Menikmati Masa Tua Sambil Keliling dari Kota ke Kota

Musisi gaek yang satu ini masih saja eksis dalam menghibur dan menghipnotis penggemar maupun *fans*. Ya, siapa yang tak mengenal sosok Ebiet G Ade di blantika musik Indonesia, yang mengusung genre music 'Balada'. Ia layak duduk di jajaran penyanyi legendaris di negeri ini.

KONTEN dan syair lagunya yang sarat muatan kemanusiaan dan rasa kecintaan terhadap alam, lingkungan, sesama dan Sang Pencipta, rupanya menjadi ketertarikan sendiri bagi penikmat musik tanah air. Tak berlebihan jika selama 33 tahun berkarya dia masih eksis dengan merilis 25 album kompilasi dan ratusan penghargaan. Salah satu penghargaan yang pernah disabetnya adalah Penyanyi Solo dan Balada Terbaik Anugerah Musik Indonesia pada tahun 2007.

Untuk mengetahui seperti apa sosok Ebiet G Ade, berikut petikan wawancara wartawan PTPN Mag, **Sekar Arum CM**, dengan pelantun tembang hits 'Camelia' saat mengisi acara Halal Bihalal PTPN X di Hotel Shangri-La, beberapa waktu lalu.

Selamat malam Bung Ebiet?

Ya, selamat malam. Mari silakan!

Agak lama 'menghilang' dan tidak mengeluarkan album, apa kesibukan Anda saat ini?

Saya masih tetap sibuk di dunia musik dan menciptakan lagu, namun untuk tampil *on air* di televisi memang agak sedikit jarang. Sebab saya memang memilih untuk lebih melakukan *job off air* di luar kota sembari menikmati masa tua, berkeliling dari satu kota ke kota yang lain. Dengan mengajak anak dan istri adalah hal yang benar - benar saya nikmati untuk saat ini.

Dengan minimnya tampil on air, tak tebersitkah di benak Anda kekhawatiran atas cepatnya regenerasi di musik Indonesia?

Saya masih optimistis musik saya masih diapresiasi masyarakat, karena sejauh ini saya melihat musisi yang menganut *genre music* seperti saya masih sangat minim. Namun di samping itu saya juga sangat senang sekali melihat regenerasi yang sangat cepat. Tentu hal ini menandakan *greget* musik Indonesia tumbuh dengan sangat cepat dan luar biasa.

Apa sebenarnya yang mengilhami seorang Ebiet G Ade dalam bermusik?

Dalam bermusik unsur terbesar yang mengilhami saya tidak lain adalah anugerah yang diberikan Allah SWT, yaitu berupa bakat dan kesempatan. Selain itu saya juga mendapat banyak ilmu bermusik dari orang-orang yang luar biasa, yang dengan ikhlas membantu saya dalam bermusik. Dari situ pengetahuan musik saya terasah dan dapat berkembang.

Bagaimana cara memer kaya bait demi bait kata yang dituangkan dalam lagu yang Anda ciptakan? Ini mengingat detail lirik lagu Ebiet yang sarat makna.

Perjalanan hidup sayalah yang banyak menginspirasi untuk menuliskannya dalam bait demi bait sajak dalam lagu saya. Kebetulan saya lahir dari keluarga Muslim

yang taat, di mana orangtua saya banyak mengajarkan arti kehidupan yang sesungguhnya. Baik secara vertikal yaitu dengan Allah dan horizontal dengan manusia. Dari situlah timbul keyakinan hakiki yang menjadi pilar kehidupan saya dan semua itu tercermin pada setiap lagu ciptaan saya.

Motivasi terbesar apa yang membangkitkan kekuatan Anda dalam berkreasi dan berkarya?

Motivasi terbesar dalam setiap kreativitas dan karya saya adalah ketika saya bertemu dengan Emha Ainun Najib (Cak Nun) dan beberapa teman pada saat saya masih di Jogjakarta. Atas dorongan dari merekalah saya bersedia menapaki blantika musik Indonesia, karena sebelumnya saya hanya seorang penyanyi di Jawa Tengah dan Jogjakarta, yang bukan apa apa. Bahkan ada beberapa karya Emha Ainun Najib yang menjadi lirik dari beberapa lagu saya.

Lagu Anda sarat falsafah kehidupan dengan muatan human interest maupun alam yang begitu kental. Apa pendapat anda terkait banyaknya sumber daya alam Indonesia yang rusak akibat manusia sendiri dan juga alam yang tak lagi bersahabat?

Seringnya terjadi kerusakan alam yang diakibatkan tangan manusia atau pun alam memang sangat ironis. Saya sering menuliskan kerinduan terhadap alam dalam bait lirik lagu saya, seperti kali atau sungai yang masih bersih bening yang sudah jarang kita temukan dan lain sebagainya.

Ini yang harus menjadi wacana pemerintah dan kesadaran bagi masyarakat kita untuk menjaga lingkungan agar kelak kita memunyai warisan sumber daya alam yang bisa diturunkan kepada anak cucu kita.

Dalam bermusik, siapa sebenarnya tokoh idola Anda?

Dalam bermusik saya tidak memunyai tokoh khusus yang saya idolakan. Namun saya sangat mengidolakan seorang Gus Dur dengan pluralitasnya yang juga menginspirasi saya dalam bermusik.

Pendapat Anda untuk PTPN X, yang merupakan perusahaan perkebunan dan langsung berinteraksi dengan alam, apa pesan Anda?

Pada dasarnya kunci untuk memelihara kelestarian alam ada di tangan direksi dan pengambil keputusan. Tantangannya sendiri terletak pada peningkatan nilai tambah pada

produk, namun juga tidak melupakan kelesatarian alam, sehingga ekosistem tetap terjaga.

Terakhir, kesan Anda menjadi salah satu pengisi acara Halal Bihalal yang diadakan PTPN X kali ini?

Saya rasa acara seperti ini acara yang sangat bagus, dengan begitu secara tidak langsung dapat memerat silaturahmi antara direksi dan seluruh karyawan, serta kinerja perusahaan dapat terkuatkan dengan sinergi kebersamaan dari acara seperti ini. ■

■ Banyak potensi yang dimiliki pabrik gula (PG) di lingkungan PTPN X yang bisa dioptimalkan menjadi sebuah objek wisata.

Menelisis Potensi Wisata PG Toelangan

ADA anggapan bahwa pabrik gula (PG) selama ini identik dengan industri peninggalan zaman Belanda. Ya, bisa saja itu benar. Tapi sayangnya tidak banyak PG yang masih menjaga keaslian mesin-mesinnya hingga sekarang dengan kondisi baik dan tetap mampu memproduksi.

Tapi itu berbeda dengan apa yang terjadi di PG Toelangan milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Pemandangan mesin giling menggunakan penggerak serupa lokomotif kereta uap masih dijumpai di pabrik ini. Begitu juga dengan roda gila. Dan menariknya lagi, semua masih bisa bekerja dengan baik.

PG Toelangan memang unik. Sempat akan ditutup karena dianggap terus merugi, sekarang seolah melakukan transformasi. PG Toelangan justru berbenah dan bahkan dianggap layak untuk dijadikan destinasi wisata. Mesin-mesin tua yang sering dianggap kurang efisien justru menjadi daya tarik tersendiri.

Untuk mencapai PG Toelangan tidak sulit. Terletak di Desa Tulangan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten

Sidoarjo, PG Toelangan bisa dicapai menggunakan kendaraan umum dari pusat kota Sidoarjo. Jarak tempuhnya juga tidak jauh, hanya sekitar 17 km dari ibukota Kabupaten Sidoarjo. Apalagi jika menggunakan kendaraan pribadi. Akses jalan sudah sangat lapang dan nyaman dilalui.

Memasuki areal pabrik, deretan truk pengangkut tebu seakan menjadi penyambut tamu yang akan masuk ke dalam pabrik yang dibangun tahun 1850 ini. Begitu tiba di stasiun masakan, boiler, asal Belanda dan Jerman, produksi tahun 1920-an dan 1970-an, masih menunjukkan kinerjanya dengan baik. Bahkan mesin uap gilingan yang sekarang digunakan, merupakan mesin kuno buatan Belanda.

Selain itu juga ada mesin penggerak merk Werkspoor asal Amsterdam yang tercetak buatan tahun 1927. Mesin uap penggerak gilingan II merupakan produksi Gebr Stork & Co Hangel, Belanda, tahun 1920. Mesin uap penggerak gilingan III juga produksi Werkspoor Amsterdam tahun 1927 dan mesin uap penggerak

gilingan IV yang merupakan produksi Gebr Stork & Co Hengelo tahun 1928. "Rata-rata memang mesin buatan tahun 1920-an," ujar Adm PG Toelangan, Gunawan Budiarto.

Berdasarkan sejarahnya, PG Toelangan didirikan pada tahun 1850 oleh Pemerintah Belanda. Pabrik ini pada mulanya bernama NV Matschappy Tot Exploitatie de Suiker Ondernamingen Krembong en Toelangan. Nama pabrik kemudian berubah menjadi NV Matschappy Krembong en Toelangan di bawah manajemen Tiedemen Van Kerchem (TVK).

Setelah Indonesia merdeka, perusahaan-perusahaan yang dikuasai oleh pemerintah Belanda diambil alih seluruhnya oleh Pemerintah Indonesia dengan SK Menteri Pertanian No. 229/UM/57. Setelah dikeluarkannya PP XII/68 PG Toelangan di bawah naungan PNP XXIII. Tetapi kemudian dengan LN No. 234/1974 PNP XXIII berubah nama menjadi PT Perkebunan XX-XXII (Persero), yang kemudian dilebur menjadi PT Perkebunan X melalui PP No. 15 tahun

1966 tanggal 4 Februari 1966.

EKSTRA PERAWATAN

Banyak menggunakan mesin-mesin tua, diakui Gunawan, memang harus ekstra untuk perawatannya. "Pelumasan jangan sampai telat. Dan memang ada orang khusus untuk menetes oli," tuturnya.

Selain pelumasan, mesin tua ini pun harus dijaga agar tidak terlalu panas. Jika dirasa sudah terlalu panas, kerja mesin pun dihentikan. Begitu juga dengan kemungkinan adanya mur atau baut yang harus diganti.

Diakuinya, adanya mesin-mesin tua ini memang kalah efisien dibandingkan mesin-mesin baru. Ia pun mencontohkan antara sepeda kumbang dengan sepeda-sepeda buatan pabrikan saat ini. "Kalau

juga ada pabrik yang serupa dengan PG Toelangan sudah dirombak total dan diubah menggunakan mesin-mesin baru.

Selain untuk kepentingan kunjungan kerja, tidak sedikit yang datang karena kepincut efek sejarah masa lalu di PG Toelangan. Seperti yang dilakukan keluarga asal Belanda. Ternyata mereka ingin mengenang kembali masa kecilnya di Tulangan sembari mencari rumah keluarga yang ditempati zaman dulu.

Bahkan Gunawan mengaku pernah didatangi calon pengantin yang ingin melakukan foto *pre-wedding* di depan rumah dinas yang ia tempati. Rupanya pasangan calon pengantin ini tertarik dengan bangunan rumah kuno dan terkesan klasik.

Jika nantinya program wisata pabrik gula ini dijalankan, Gunawan menyatakan perlu adanya program secara terintegrasi. Mulai dari informasi bahkan jika perlu dibuatkan video mengenai profil pabrik gula. Bila perlu dibuatkan semacam

ruangan yang bisa dijadikan museum dan kafe.

Ia menyatakan terinspirasi dengan Museum Mahatma Gandhi di India, di mana museum tokoh besar Bangsa India tersebut dibangun dengan memanfaatkan ruang baca Sang Bapak Bangsa India.

Ia tidak menampik bahwa yang menarik dari mengunjungi pabrik tentu melihat proses produksi. Karena itu perlu dibuatkan mekanisme agar masyarakat atau wisatawan yang berkunjung tidak sampai mengganggu kinerja pabrik.

Diharapkan, jika proyek wisata pabrik ini dijalankan bisa meng-

gandeng hotel atau biro perjalanan untuk menjual paket wisata pabrik gula kuno. "Tentu saja lingkungan dalam pabrik harus dibuat nyaman mungkin dan ini sejalan dengan program *In House Keeping* yang sekarang sedang dijalankan," kata Gunawan.

TELATEN DAN KONTINYU

Mengemban tanggung jawab merawat mesin tua bukan perkara mudah. Pekerjaan yang ditugaskan harus dilakukan dengan telaten dan kontinyu sehingga tidak sampai terjadi kejadian yang tidak diinginkan.

"Pokoknya setiap 10 menit sekali harus dicek apakah oliya menetes atau tidak. Kalau tidak menetes nanti bahaya untuk mesin," ujar Heri, pekerja di PG Toelangan yang bertugas sebagai operator mesin gilingan.

Tugas Heri yang seharusnya mengoperasikan mesin gilingan harus ditambah lagi untuk memastikan oli untuk mesin uap gilingan menetes dengan semestinya.

Selain mengecek pelumas, tiap dua jam sekali, Heri dan teman-temannya sesama operator mesin gilingan harus turun mengecek kondisi mesin. Pengecekan dilakukan agar tidak sampai terjadi kebocoran. "Jangan sampai ada kebocoran karena mesin ini kerja 24 jam. Jadi harus jalan terus," ujar pria yang menjalankan tugas sebagai operator mesin giling sejak 2011 ini.

Yang namanya mesin tua, perawatannya tidak boleh sembarangan. Oli yang digunakan pun berbeda. Ia mencontohkan oli Selinap yang digunakan untuk mesin secara keseluruhan termasuk regulator yang menentukan kecepatan mesin. Selain itu ada juga oli Sebara untuk as kruk yang menggerakkan roda gila.

Ia menyadari mesin yang digunakannya memang sudah tidak muda lagi usianya. Namun pria yang bekerja di PG Toelangan sejak tahun 2000 ini menikmati tugasnya. "Justru unik karena katanya mesin-mesin seperti ini cuma ada di PG Toelangan," ujarnya.

■SAP Jayanti



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

sepeda baru, belum sampai keluar keringat juga sudah jalan sepedanya. Kalau sepeda kumbang 'kan ekstra tenaga juga mengayuhnya," sambungnya.

Dengan keunikan yang dimilikinya, tidak sedikit pihak yang tertarik mengunjungi PG Toelangan. Di antaranya rombongan dari China yang datang bersama Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Ketika itu rombongan dari 'Negeri Tirai Bambu' tersebut sudah mengatakan bahwa PG Toelangan tidak akan bisa efisien. Bahkan di China

Bio N10

Inovasi Terbaru Puslit Gula Djengkol

Betapa pentingnya inovasi. Ya, seperti degradasi lahan yang disebabkan pengolahan dan pemupukan tanaman tebu secara tidak berimbang serta rendahnya kandungan bahan organik tanah, semakin membuat produktivitas tebu terseok

HAL inilah yang membuat PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mengeluarkan berbagai inovasi guna meminimalisasi hal-hal seperti di atas. Salah satunya dengan mengeluarkan inovasi terbarunya yakni Dekomposer Bio N10.

Diproduksi di Pusat Penelitian Gula Djengkol, Plosoklaten, Kediri, Bio N10 merupakan *bioactivator* yang dapat mempercepat pengomposan bahan organik limbah pertanian. *Bioactivator* mengandung konsorsium mikroba yang berfungsi mendekomposisi bahan-bahan organik dan mengandung mikroba potensial yang digunakan menambat nitrogen, pelarut fosfat, pengurai kalium, penghasil fitohormon dan biopestisida.

Bio N10 mengandung 10 macam mikroba yang terdiri dari 5 isolat bakteri, 1 isolat khamir (yeast), 2 isolat *action bacteria/actino mycetes* serta 2 isolat kapang (molds) dengan konsentrasi 10 pangkat 5 hingga 10 pangkat 7 cfu/ml bahan pembawa.

Kepala Puslit Djengkol, Budiarto, mengungkapkan, untuk mengembalikan produktivitas tanaman tebu yang semakin lama semakin meredup, ada berbagai upaya yang bisa dilaksanakan. Salah satunya meningkatkan kesuburan tanah dengan penambahan bahan organik seperti kompos ke dalam tanah.



“Bahan organik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses penguraian tanah karena sangat bermanfaat dan memerkaya hara. Atau bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah,” ujar dia.

Ditambahkan Budiarto, salah satu sumber bahan organik yang dimiliki pabrik gula dan dapat dimanfaatkan lagi adalah limbah hasil pengolahan tebu. Limbah itu berupa blotong dan abu ketel yang masih mengandung unsur hara yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan tanaman. Ketersediaan hara dalam blotong dan abu ketel bersifat lambat (*slow release*) sehingga tidak mudah hilang.

Di alam terbuka pengomposan bisa terjadi dengan sendirinya secara alami namun membutuhkan waktu lama. Oleh karenanya perlu dilakukan pengomposan dengan menambahkan dekomposer yaitu mikroba perombak bahan organik untuk mempercepat proses pengomposan.

“Terlihat dari hasil penelitian yang ada terbukti bahwa dengan menggunakan Bio N10 pengomposan bahan organik seperti jerami atau blotong ditambah abu ketel, bisa lebih cepat dibandingkan kontrol atau tanpa dekomposer bio N10,” lanjut Budi.

Menurut dia, kualitas kompos yang menggunakan



■ Budiarto, Kepala Puslit Djengkol

dekomposer bio N10 memiliki kualitas yang bagus dan lebih baik. Selain kandungan unsur di dalamnya yang sesuai dengan Permentan No. 70/SR.140/10/2011 mengenai persyaratan teknis minimal pupuk organik, juga mengandung mikroba fungsional. HPP kompos jadi lebih rendah dan kompos yang dihasilkan tidak bau.

“Dengan kapasitas produksi mencapai kurang lebih 360.000 liter per tahun, diharapkan ke depan Bio N10 bisa digunakan di seluruh pabrik gula. Ini dimaksudkan agar meningkatkan dan menyeras- gamkan kualiti- kompos pabrik gula serta me- nekan harga pokok pro- duksi,” tutur Budi.

Guna mendapatkan legalitas dan izin edar dekomposer Bio N10 telah terdaftar di SK Kementerian Pertanian dengan nomor pendaftaran 03.02.2012.051 pada tanggal 24 April 2012.

Selain itu merek dagang Bio N10 juga telah didaftarkan di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM sejak tahu 2011 dengan nomor pendaftaran merek D002011026343. Proses pengurusan merek membutuhkan waktu sekitar dua tahun sejak didaftarkan sampai keluarnya sertifikat merek.

■ Sekar Arum



P.T. ASURANSI INTRA ASIA

GENERAL INSURANCE

Segenap Pimpinan dan Karyawan, mengucapkan

*Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1433 H*

*"Mohon Maaf
Lahir dan Batin"*

- ★ Asuransi Kebakaran, ★ Asuransi Pengangkutan,
- ★ Asuransi Kendaraan Bermotor, ★ Asuransi ReKayasa,
- ★ Asuransi Aneka, ★ Surety Bond

Jl. Pahlawan No. 86, Surabaya

Telp. 031 547 3578 | Fax. 031 546 7547 / 535 2738

www.intra-insurance.com | e-mail: surabaya@asuransi-intra.co.id

PG TOELANGAN

Hadiahi Sopir Pengirim Tebu MBS Terbaik

MEREKA yang diberi penghargaan adalah yang terbanyak dan terbaik mengirim tebu manis, bersih dan segar (MBS). Administratur PG Toelangan, Ir H Gunawan Budiarto, mengatakan, kinerja pabrik gula sangat ditentukan oleh kualitas tebu. Salah satu *controlling* pemasok tebu berkualitas di pabrik gula adalah sopir truk.

“Peran sopir sangat penting. Mereka bisa saja membawa tebu MBS atau sebaliknya tebu jelek,” kata Gunawan usai memberikan hadiah kepada sopir yang terbanyak mengirim tebu MBS.

Gunawan menjelaskan, kesadaran para sopir truk untuk membawa tebu MBS sangat penting. Untuk memotivasi 120 orang sopir yang ada di PG Toelangan, maka diberikan apresiasi berupa hadiah. Diharapkan sopir yang mendapatkan predikat sopir dengan terbanyak mengirim tebu MBS bisa menjadi contoh bagi sopir lainnya.

Sebaliknya, bagi sopir yang belum mengirim banyak tebu MBS bisa terpacu semangatnya. “Yang menilai dari pihak penerima tebu. Tebu MBS selalu ditulis dalam buku laporannya,” ujar dia.

Pemberian hadiah ini sudah dilakukan selama tiga tahun terakhir. Setiap tahunnya, penilaian dan pemberian hadiah ini dibagi menjadi tiga tahapan, sesuai dengan masa tebang tebu. Bertepatan pada bulan Suci Ramadhan, pemberian hadiah periode satu A dengan



Penerima hadiah bersuka cita berkat tebu MBS (manis, bersih dan segar).

masa tebang mulai Bulan Mei hingga Bulan Juli. Hadiah yang disediakan untuk tenaga sopir, mandor tebang dan tenaga tebang cukup variatif, mulai dari televisi, sepeda angin, kipas angin, *handphone*, sarung serta t-shirt.

Ketua APTR PG Toelangan, H Asari mengungkapkan, sebagai petani pihaknya sangat mendukung kegiatan pemberian hadiah kepada para sopir, man-

Manis, bersih dan segar alias MBS. Ya, di bulan Ramadhan lalu, bulan yang penuh berkah, Pabrik Gula (PG) Toelangan, Sidoarjo, memberikan penghargaan kepada para sopir truk, mandor tebang angkut serta tenaga tebang angkut.

dor tebang dan tenaga tebang angkut. Pasalnya, kegiatan ini sangat menguntungkan petani tebu.

“Dengan kegiatan seperti ini, petani tebu juga bisa memastikan para sopirnya mengirim tebu MBS. Dengan mengirim tebu MBS ke pabrik gula maka pendapatan petani juga semakin besar. Tebu MBS dengan tebu biasa selisihnya bisa mencapai Rp 7 juta perhektar,” ujar Ari

Dikatakan, untuk bisa mengirim tebu MBS tidak hanya pada proses tebang angkutnya. Namun, untuk bisa menghasilkan tebu MBS, maka setiap petani harus memulainya dari proses awal saat menanam tebu. Dilanjutkan dengan pemeliharaan sampai pada proses tebang angkut de-

ngan kondisi tebu sudah memasuki kematangan yang maksimal.

Seperti diketahui di PG Toelangan ada kurang lebih 120 orang sopir, 31 orang mandor tebang dan 1.100 orang tenaga tebang angkut. Untuk periode satu ini, Ikhwani dari kebun Gempol milik H Maskur tercatat paling banyak mengirim tebu MBS ke PG Toelangan.

■ Siska Prestiwati



Perkembangan perkebunan tebu di Bangkalan, Madura, menunjukkan harapan dan potensi yang menggembirakan. Sejak dimulai akhir 2011, tebang perdana yang dilakukan pada Juli 2012 memperlihatkan bahwa Madura bisa menjadi sumber bahan baku potensial bagi industri pergulaan.

TEBANG PERDANA BANGKALAN Harapan Baru dari 'Pulau Garam'

DIREKTUR Produksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero), Tarsisius Sutaryanto, pada Panen Tebu Perdana dan Penyaluran Bantuan kepada Petani Tebu di Desa Pacentan, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan, menyatakan, tebu yang saat ini dikembangkan di Madura bukan hanya berguna sebagai bahan baku gula.

"Ya, lebih dari itu tebu juga bermanfaat untuk bahan bakar, dari alkohol yang dihasilkan. Dan ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif dari yang ada saat ini," kata Tarsisius Sutaryanto.

Melihat perkembangan yang terjadi di Madura dan wilayah-wilayah lain, pihaknya optimistis Indonesia tidak kalah dengan Meksiko dan Kolombia, yang sudah dikenal sebagai penghasil gula dunia. Bahkan untuk Madura, dengan membangun pabrik gula (PG) juga bukanlah sesuatu yang

mustahil.

Tentunya, lanjut dia, hal itu akan menggerakkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Di hampir semua wilayah, jika ada satu PG yang mulai memasuki masa giling, kota tersebut menjadi lebih hidup. "Toko-toko senang kalau sudah mulai giling karena daya beli masyarakat akan naik. Dealer sepeda motor juga merasakan hal yang sama. Perdagangan dan tentunya perekonomian di daerah tersebut akan hidup," lanjutnya.

Di Madura, ia yakin kondisi tersebut akan terwujud karena 'Pulau Garam' itu unggul dalam hal sinar matahari. Tentu sudah diketahui bahwa matahari berperan sangat penting dalam pemasakan gula di dalam tanaman tebu.

Saat ini, membangun PG di Madura memang belum menjadi pilihan, oleh karena itu hasil tebang di Madura, termasuk Bangkalan akan

ditampung di PG Kremboong, Sidoarjo. Nantinya jika di Madura sudah terdapat 5.000-6.000 hektar, rencana pembangunan PG di pulau yang terletak di utara Pulau Jawa ini akan dimatangkan.

Secara umum Tarsisius menyatakan hasil tebu dari Madura sudah sangat bagus. "Kami yakin dengan hasil yang didapat sekarang bisa menarik minat petani lain untuk juga menanam tebu," ujar Tarsisius optimistis.

Pada kesempatan tersebut dilaporkan bahwa perkembangan tanaman tebu di Kabupaten Bangkalan tahun tanam 2011/2012 bekerjasama dengan PTPN X sudah mencapai 109,199 hektar. Lahan itu tersebar di beberapa kecamatan yaitu Tanah Merah seluas 51.287 ha, Burneh 12.655 ha, Galis 11.963 ha dan Sepuluh 7.101 ha. Selain itu juga terdapat perkebunan tebu di Kecamatan Socah seluas 6.984 ha, Kamal 6.344 ha, Klampis 4.573 ha,



Tanjung Bumi 3.223 ha, Tragah 2.902 ha dan Arosbaya 2.166 ha.

Pemerintah sendiri juga menunjukkan kepeduliannya terhadap pengembangan tebu di Bangkalan dengan memberikan alokasi anggaran APBN. Di tahun 2012, alokasi anggaran APBN diberikan dalam bentuk perluasan areal tebu seluas 200 hektar dan pembuatan Kebun Bibit Datar (KBD) kultur jaringan seluas 300 hektar.

Pelaksanaan pengembangan tebu di Kabupaten Bangkalan didasarkan pada MoU (Nota Kesepahaman) antara Gubernur Jawa Timur dengan PTPN X, PTPN XI dan PT PG Rajawali I pada 29 Desember 2011; MoU antara Bupati Bangkalan dengan Direktur Utama PTPN X pada tahun 2011 dan MoU antara Bupati Bangkalan dengan Direktur Utama PTPN XI.

Pada 2011 pula telah dilakukan penanaman tebu di beberapa wilayah

di Kabupaten Bangkalan dan pada Juli 2012 telah dilakukan tebang perdana tanaman tebu dimulai dari Desa Pacentan, Kecamatan Tanah Merah, diikuti desa-desa lain sesuai dengan jadwal tebang.

JEMBATAN SURAMADU

Wakil Bupati Bangkalan, Drs HM Syafik Rofii, mengatakan, sebenarnya tanaman tebu bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Madura. Pada era tahun 1990-an, di Kabupaten Bangkalan pernah dikembangkan tanaman tebu bekerjasama dengan salah satu PG di Sidoarjo. Namun dalam perkembangannya, pada tahun 1996 pengembangan tebu tidak dilanjutkan lagi.

“Hal ini bukan karena ketidakseuaian lahan atau faktor sosial budaya yang kurang mendukung. Namun satu-satunya kendala yang menjadi penghambat adalah karena trans-

portasi angkut tebu dari Bangkalan menuju Sidoarjo,” ujarnya.

Dikatakan, satu-satunya alat transportasi penyeberangan saat itu hanya lewat laut atau feri. Akibatnya, antrian panjang dan waktu yang tidak menentu mengakibatkan proses giling tebu menjadi tidak tepat waktu.

Kerugian di pihak penyedia transportasi angkut dan turunnya rendemen gula menyebabkan upaya pengembangan tebu di Kabupaten Bangkalan menjadi tertunda. Namun saat ini dengan adanya Jembatan Suramadu, peluang untuk kemajuan pembangunan di Pulau Madura telah terbuka lebar.

Wakil Bupati juga menyatakan, saat ini lahan kosong atau kritis di Kabupaten Bangkalan tercatat seluas 49.780 ha. Sementara itu, hasil pengkajian dari Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI), melapor-



■ Panen tebu perdana di kawasan Madura, dan kebanggaan para pimpinan daerah setempat atas keberhasilan penanaman tebu.

kan, bahwa di kabupaten dengan luas 126.104 ha ini terdapat areal seluas 43.439,82 ha yang berpotensi untuk dikembangkan tanaman tebu.

Dengan potensi yang dimiliki, ia menyatakan Kabupaten Bangkalan siap mendukung program pemerintah dalam rangka menuju swasembada gula yang berdaya saing. Diharapkan pula, melalui tebang perdana ini bisa memberikan dukungan motivasi kepada seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Bangkalan untuk bekerjasama dalam pengembangan tebu di kabupaten tersebut.

“Kami yakin, dengan adanya pengembangan tanaman tebu akan memberikan dampak yang sangat positif bagi perekonomian di Kabupaten Bangkalan. Kami berharap, petani tebu Bangkalan akan menuai sukses seperti petani tebu di daerah Jawa,” kata Syafik.

Pada kesempatan tersebut juga diberikan bantuan berupa pompa air dan traktor dari APBN dan APBD Kabupaten Bangkalan. Dari APBN diberikan 20 unit pompa air yang diserahkan kepada Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) Teras Mada, Desa Pacentan, Kecamatan Tanah Merah, sebanyak delapan unit.

Kemudian juga kepada KPTR Madura Raya dari Desa Alas Kokon, Kecamatan Modung, sebanyak tujuh unit dan KPTR Madura (KPTRM) Kerudung Putih dari Desa Banyusangkah, Kecamatan Tanjung Bumi, sebanyak lima unit. Sedangkan satu unit traktor diserahkan ke KPTR Madura Jaya dari Desa Alas Kokon, Kecamatan Modung.

Selain itu, bantuan yang pendanaannya berasal dari APBD kabupaten diserahkan lima unit pompa air masing-masing sebanyak satu unit untuk KPTR Teras Mada, dua unit untuk KPTR Madura Raya, Desa Alas Kokon, Kecamatan Modung dan dua unit untuk KPTR Madura (KPTRM) Kerudung Putih dari Desa Banyusangkah Kecamatan Tanjung Bumi.

■SAP Jayanti

H MAHDAR, PETANI TEBU BANGKALAN

Dari Enam Hektar Siap ke 18 Hektar

KEYAKINAN dan aura optimistis pada keberhasilan tanaman tebu di Madura dirasakan pula oleh H Mahdar. Petani asal Desa Kranggan Timur ini yakin betul, menanam tebu yang digelutinya saat ini bisa membawanya ke pintu sukses.

Bahkan melihat hasil yang didapatkannya saat ini, Mahdar berencana terus menambah luasan tanaman tebunya. “Saat ini saya baru menanam 6 hektar. Tapi musim tanam berikutnya saya akan menambah menjadi 18 hektar,” ujarnya yakin.

Sebelumnya, petani yang juga menjadi kepala desa (Kades) ini memilih tanaman lain seperti padi, jagung dan kedelai. Semua dilakukannya secara tradisional. Belum lagi, masih banyak dari lahan yang dimilikinya masih berupa lahan tidur.

Sejak mengenal tebu, terlebih setelah mendapat bantuan pinjaman dari PTPN X sebesar Rp 20 juta per-hektar, ia semakin semangat. Apalagi setelah dia mengikuti studi banding, salah satunya di Kediri. Dari sana dia banyak belajar menge-

nai tanaman tebu dari petani yang sudah lebih dulu menggelutinya.

Saat ini di desanya ada satu kelompok yang terdiri dari lima petani tebu. Dengan bekal ilmu dan kerja keras, saat ini produktivitas tanaman tebunya mencapai 7,2 ton per hektar. Lebih puas lagi karena dari tebu yang sudah diangkut rendemennya mencapai 8,5.

Bertanam tebu bagi Mahdar bukan barang baru. Ia termasuk petani yang juga sudah bertanam tebu pada tahun 1990-1992. Ongkos transportasi yang terlalu tinggi menghalanginya berlama-lama menikmati keuntungan menanam tebu. “Antre kapal bisa semalaman. Akhirnya rendemennya turun,” kata Mahdar, mengenang.

Ia mengatakan, menanam tebu di Madura sebenarnya juga tidak mudah. “Madura tanahnya keras. Setelah dikompos lima kali baru bisa gembur,” ujar Mahdar. Beruntung ia mendapat bantuan dari PTPN X untuk pengadaan kompos dan pupuk lain seperti urea, phonska dan ZA.

■SAP Jayanti



■ H Mahdar

Perkembangan Tanaman Tebu di Bangkalan (Tahun Tanam 2011/2012)

■ Kecamatan Tanah Merah	51.287 ha
■ Kecamatan Burneh	12.655 ha
■ Kecamatan Galis	11.963 ha
■ Kecamatan Sepuluh	7.101 ha
■ Kecamatan Socah	6.984 ha
■ Kecamatan Kamal	6.344 ha
■ Kecamatan Klampis	4.573 ha
■ Kecamatan Tanjung Bumi	3.223 ha
■ Kecamatan Tragah	2.902 ha
■ Kecamatan Arosbaya	2.166 ha.
Total luas lahan	109.199 hektar

TEBANG PERDANA TEBU SISTEM BUD CHIPS

Bojonegoro Dukung Pabrik Gula Baru

Klop. Mungkin itu ungkapan pas untuk menyebutkan keinginan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dengan petani Bojonegoro dan Tuban, yang berharap berdirinya pabrik gula di kawasan pantura tersebut.

APALAGI di Kabupaten Bojonegoro, misalnya, banyak lahan kering yang oleh pemerintah kabupaten setempat bakal dimanfaatkan, terutama untuk tanaman tebu. PTPN X mencoba membudidayakan tanaman tebu yang tidak terlalu membutuhkan air. Hasilnya, pada akhir Agustus 2012 lalu, dilakukan tebang perdana tebu dengan sistem *bud chips* milik petani.

Bupati Bojonegoro, H Suyoto, menyatakan, Bojonegoro memiliki banyak lahan kering seluas 78 ribu hektar, ditambah 98 ribu hektar milik

Perhutani. Saat ini yang ditanami baru 16.000 hektar, masing-masing 11.000 hektar tanaman tembakau dan 9.000 hektar tebu. Tanaman komoditas tebu merupakan jenis tanaman yang tidak terlalu membutuhkan air sehingga cocok ditanam di lahan kering.

“Apalagi menurut laporan Bapak Djupari (Kepala Dinas Perhutani dan Perkebunan Bojonegoro, **Red**), bahwa penanaman tebu dengan sistem *bud chips* (pembibitan dengan mata tebu), lebih menguntungkan. Karena jumlah anaknya banyak dan kualitasnya

sama seperti induknya serta berendemen tinggi. Itu sangat menguntungkan petani kami,” kata Suyoto.

Ia mengatakan hal itu saat acara Tebang Perdana Tebu Sistem *Bud Chips* dan Halal Bihalal Idul Fitri 1433 H bersama petani tebu Bojonegoro dan Tuban di Dukuh Secang, Desa Kendung, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.

Mantan Ketua Fraksi PAN DPRD Provinsi Jatim ini menambahkan semua spirit yang menyejahterakan petani sangat didukungnya. Niat ini



Dirut PTPN X, Ir Subiyono, MMA (kanan) turut hadir pada tebang perdana tebu sistem bud chips di Bojonegoro.



■ Suasana halal bihalal bersama petani setempat.



FOTO-FOTO: DERYARDIANSYAH

mencerminkan bahwa PTPN X tidak ingin hidup dan untung sendiri. Agar hidupnya berkelanjutan maka kebutuhan suplai bahan baku yaitu bibit tebu harus dipenuhi.

“Pasar gula sangat besar. Logikanya tidak mungkin gula tidak laku dijual. Kalau hanya dibutuhkan 5.000 hektar sebagai syarat bisa dibangunnya sebuah pabrik gula baru, kami siap mendukung,” ujar Kang Yoto—sapaan akrab bupati yang baru menjabat satu periode ini.

Bentuk dukungannya, lanjut Suyoto, berupa dorongan agar semakin banyak petani yang menanam tebu. Sebab, menanam tebu merupakan solusi yang selama ini terus digali oleh pihaknya untuk mengatasi luasnya lahan kering yang ada di Bojonegoro.

“Tebu merupakan masa depan, mengingat tebu lebih menguntungkan daripada tembakau dan padi. Untuk tahun ini harga tembakau turun, sedang ongkos air untuk tanaman padi sangat mahal,” urainya.

2014 DITARGET 2.500 HA

Sedangkan Kepala Dinas Perhutanan dan Perkebunan (Dishutbun) Bojonegoro, Achmad Djupari, mengatakan, tanaman tebu di daerahnya saat ini baru seluas 1.068 hektar, dan ditargetkan pada 2014 bisa mencapai seluas 2.500 hektar. “Dari lahan tanaman tebu seluas 1.068 hektar, hanya 10 hektar yang menggunakan sistem *bud chips*. Lainnya masih tradisional ditanam dengan sistem bagal,” tuturnya.

Ia mengatakan, Direktur PTPN X, Subiyono, menjanjikan akan mendirikan pabrik gula di Bojonegoro yang bakal menampung tanaman tebu petani Bojonegoro dan Tuban. Itu dengan catatan, luas tanaman tebu di dua kabupaten itu bisa mencapai 5.000 hektar.

Kang Yoto menyebutkan, tanaman tebu di Tuban saat ini seluas 1.000 hektar, sehingga kalau ditambah dengan luas tanaman tebu di Bojonegoro 1.068 hektar, maka tidaklah sulit untuk mengejar target tanaman tebu seluas 5.000 hektar. “Kami optimistis dengan sistem *bud chips*, petani akan

tertarik menanam tebu. Apalagi di Bojonegoro sekarang ini ada lahan kering seluas 16 ribu hektar yang cocok ditanami tebu,” paparnya.

Keunggulan tanaman tebu dengan sistem bud chips di antaranya adalah produksinya bisa mencapai 170 kuintal/hektar. Sebab, tanaman tebu yang ditanam bisa beranak lebih dari 15 tunas. Selain itu, kadar gula anaknya sama dengan induknya. Dengan demikian, kadar gulanya bisa tinggi mencapai 8 - 9 persen, masih di atas tanaman tebu dengan sistem bagal. “Produksi tanaman tebu dengan sistem bagal hanya 160 kuintal/hektare. Kecuali itu masa panennya berkisar 12-14 bulan, tapi sistem bud chips 10 bulan sudah panen,” kata dia.

Dirut PTPN X, Ir Subiyono, MMA, mengatakan, PTPN X khususnya pabrik gula harus bisa memberikan nilai tambah bagi petani. Kehadiran PTPN X jangan sampai merugikan petani. Sebab, bila merugikan maka pihaknya siap untuk meninggalkan Bojonegoro dan Tuban.

■ Siska Prestiwati



Projek Bioethanol, Pengerjaannya Dikebut

Pengembangan produk hilir tebu berupa pembangunan projek bioethanol di kawasan Pabrik Gula (PG) Gempolkrep, Kabupaten Mojokerto, pengerjaannya terus dikebut. Tahapan demi tahapan diselesaikan agar projek prestisius ini bisa segera dirampungkan.



PROJEK dengan nilai investasi Rp 467,79 miliar ini terdiri dari area *main process*, *utility* dan *waster water treatment* atau pengolahan limbah. Untuk area *main process* sudah dilakukan pembangunan area destilasi dan evaporasi serta *product daily tank*. Di sini semua peralatan utama sudah terpasang.

Pekerjaan dilanjutkan pada pekerjaan perpipaan dan penyempurnaan di beberapa bagian tangga dan *platform* yang berkaitan dengan *safety*. Pemasangan pipa yang gencar dikerjakan diharapkan bisa selesai di pertengahan semester kedua tahun ini.

Pada triwulan ketiga 2012 ini, pekerjaan juga dilanjutkan pada area *utility* serta WWTP. Di area *utility* ada empat bagian yang dikerjakan yaitu *cooling tower*, *raw water treatment*, *compressor* dan *chiller*. Area *utility* ini merupakan bagian untuk menyuplai kebutuhan utilitas di area *main process*.

Di *raw water treatment* ini sumber air bersih diolah sebelum akhirnya disalurkan ke bagian pemrosesan yang lain. "Air yang masuk ke *raw water treatment* ini digunakan sebagai sumber *process water* yang digunakan untuk pendingin dan juga dicam-

pur untuk *main process*," ujar Process Engineer Projek Pembangunan Pabrik Bioethanol PTPN X, Dimas Eko Prasetyo. Di sini, air yang berasal dari Sungai Brantas akan menjalani proses pemurnian baik secara mekanis maupun kimiawi.

Karena digunakan untuk proses produksi, air diolah agar memenuhi kualitas seperti yang disyaratkan. Misalnya kejernihan air, *dissolved solid* dan kesadahan. Kualitas air ini penting untuk mencegah terjadinya kerak pada alat penukar panas yang digunakan.

Selain memengaruhi efisiensi per-

alatan, air juga berpengaruh terhadap proses karena tetes yang menjadi bahan baku harus diencerkan dengan air tersebut sebelum digunakan dalam proses. Keseluruhan pembangunan di area *utility* ini ditargetkan bisa selesai di akhir kuartal ketiga ini.

Sedangkan untuk WWTP, sekarang juga sedang diselesaikan dua tangki Anaerobik *Biodigester*. Masing-masing tangki memiliki diameter 40 meter dan tinggi 18 meter dengan volume tiap tangki 21.000 meter kubik. Sekarang ini proses pembangunannya terus berjalan dan diharapkan bisa selesai Desember mendatang.

Pemrosesan limbah ini mengambil Vinasse alkohol yang kemudian dikirim ke *Biodigester* untuk menghasilkan biogas. "Biogas ini bisa digunakan sebagai bahan bakar mulai dari kebutuhan rumah tangga, boiler serta bisa dikonversi menjadi listrik yang menjadi rencana PTPN X," paparnya.

Hasil olahan anaerobik *biodigester* akan dimanfaatkan menjadi pupuk cair. WWTP ini bisa menghasilkan 1.125 meter kubik pupuk cair per harinya.

Tidak ketinggalan juga sekarang sedang diselesaikan *product tank* untuk menyimpan etanol sebelum dikirim kepada pembeli dengan volume 1500 meter kubik. "Sudah dikerjakan sejak Juli lalu untuk konstruksinya dan sekarang sudah tinggal *finishing*," sambungnya.

Yang juga memasuki tahap konstruksi di antaranya pekerjaan kelistrikan, instrumentasi, isolasi tangki dan pembangunan gedung laboratorium.

Seperti diketahui, PTPN X terus berjuang menyelesaikan proyek yang merupakan penerus hibahan antara Kementerian Perindustrian RI dengan New Energy and Industrial Technology Development Organization (NEDO) Jepang ini.

Proyek senilai Rp467,79 miliar yang terdiri atas hibah NEDO Jepang Rp154 miliar dan dana PTPN X Rp313,79 miliar ini diharapkan bisa menjadi PG terintegrasi pertama di Indonesia.

■ SAP Jayanti



FOTO: FOTO: DERY ARDIANSYAH
 ■ Bangunan-bangunan pabrik bioethanol yang terus dikerjakan dan disebut penyelesaiannya.



HWT Solusi Sterilisasi Bud Chips



Lelono Sugiharto, S.P.
Sinder Kebun Kepala (SKK)
Pengembangan Madura

SERANGKAIAN uji coba dilakukan untuk menghasilkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam beberapa hal. Yang pertama adalah bagaimana menemukan bentuk atau model pisau potong *bud chips*. Yang kedua mengenai bagaimana menemukan bentuk atau model alat sterilisasi untuk mata *bud chips* dan media pendederan dan *traysendling*.

Sejak program penanaman tebu dengan Sistem Bud chips dikembangkan di PT Perkebunan Nusantara X (Persero), berbagai upaya uji coba telah dilakukan agar mendapatkan standarisasi dalam penanganan bud chips di lapangan.

Sedangkan yang ketiga yaitu untuk mendapatkan teknik yang tepat dan efisien untuk mengairi *bud chips* selama di dederan dan di *traysendling*. Dari ketiga faktor tersebut, yang paling penting dan tidak bisa ditawar dalam budidaya tanaman tebu dengan sistem *bud chips* adalah sterilisasi mata *budchips* sebelum dideder.

“Juga sterilisasi bakal media untuk pendederan mata *bud chips* dan media untuk kebutuhan *Traysendling*. Tujuan sterilisasi mata *Bud chip* agar terbebas dari berbagai macam penyakit, utamanya penyakit *Ratoon Stunting Deases (RSD)*, demikian juga dengan sterilisasi bakal media,” kata Lelono Sugiharto,

pengembangan tebu Madura.

Proses sterilisasi mata *bud chip* dilakukan secara bertahap. Awalnya, bibit tebu yang telah dipotong atau dibor berupa mata *bud chips*, dimasukkan ke dalam keranjang. Hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan saat memasukkan dan mengeluarkan *bud chips* dari *drum treatment*.

Setelah mata *bud chips* dimasukkan ke dalam *drum treatment*, proses sterilisasi dengan HWT dilakukan selama 1 jam dengan temperatur 48 – 51 derajat celsius. Kemudian mata *bud chips* dikeluarkan dari *drum treatment* dan ditiriskan sampai dingin. Selanjutnya direndam dalam larutan yang



BANK AGRO
Mitra Utama Agrobisnis

Jl. Jend. Sudirman No. 51
Surabaya 60271, Jawa Timur
Telp.(031) 5470146
Fax.(031) 5470147

Segenap Pimpinan dan Karyawan, mengucapkan:

**Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1433 H**

”Mohon Maaf Lahir dan Batin”

mengandung bahan aktif *Tiametoksam* + *ZPT* selama 5 menit. Selanjutnya bibit *bud chips* siap ditanam di dederan.

Tidak hanya dari *bud chips*-nya, media tanah yang akan digunakan untuk dederan dan isi *traysending* juga harus melewati proses sterilisasi selama 1 jam terlebih dulu. Sterilisasi media tanah dilakukan dengan jalan mengukus menggunakan uap air mendidih dengan menggunakan drum dan kompor, bisa dengan bahan bakar kayu maupun gas elpiji.

Pada prinsipnya, peralatan HWT yang ada saat ini, terdiri dari dua macam jenis yaitu manual dan otomatis. HWT manual bisa dibbilang merupakan HWT generasi pertama. Karena memang uji coba pertama, HWT manual memiliki sejumlah kelemahan. Di antaranya soal pengaturan temperatur yang masih harus diatur secara manual, berarti ada penjaga atau tenaga manusia yang selalu siaga menjaga HWT selama beroperasi. Jika temperatur *over heat* atau melebihi ketentuan 51 derajat celcius, bibit *bud chips* akan mati. Seba-

liknya, jika temperatur kurang dari 48 derajat celcius maka tujuan sterilisasi tidak terpenuhi.

"Sedangkan HWT generasi kedua sudah lebih otomatis. HWT yang didesain dalam kurun waktu dua tahun lalu ini terus mengalami penyempurnaan. Bahkan HWT yang ada saat ini adalah HWT generasi keempat," ujar Lelono.

Dari hasil rekayasa HWT yang dilakukan SDM PTPN X, ada tiga tipe HWT yaitu Tipe A menggunakan gas, Tipe B menggunakan gas elektrik dan tipe C yang berbahan bakar gas solar.

Ketiga tipe tersebut, sesuai dengan namanya menggunakan sumber panas yang berbeda. HWT tipe A menggunakan satu macam pemanas berupa gas elpiji dengan kapasitas 7000 mata *bud chips*. Karena mudah dipindahkan, alat ini tentunya sangat ekonomis dengan mobilitas yang tinggi.

Sedangkan tipe B menggunakan dua sistem pemanas. Yang pertama menggunakan gas elpiji yang kedua menggunakan *heater electric* 1500 W. Kapasi-

tas HWT tipe B mampu menampung hingga 15.000 *bud chips*. Dengan menggunakan pemanas elektrik diharapkan bisa mempercepat proses pemanasan air dalam *drum treatment* sehingga waktu operasional juga bisa dihemat.

"Apabila HWT tipe B ini akan digunakan dalam skala besar, pemanas elektrik dapat ditingkatkan hingga 6.000 watt dan *drum treatment* ditambah menjadi empat buah," ujarnya.

Sementara tipe C ini menggunakan pemanas tunggal gas elpiji. Kebutuhan listrik untuk menjalankan pompa air dan panel dapat dipenuhi dari PLN maupun dari Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Kapasitas *bud chips* yang bisa ditampung di tipe C ini hanya berkisar 7000 mata *bud chips*.

"Tipe C ini didesain khusus untuk mengantisipasi bila tempat proses pembuatan *bud chips* jauh dari ketersediaan sumber listrik (PLN). Sehingga tipe C ini sangat praktis dan dapat menyesuaikan dengan segala kondisi ketersediaan sumber listrik," tuturnya.

■SAP Jayanti

Jasa Tania

Mitra dalam Memberi Solusi

MENGUCAPKAN

**Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1433 H
"Mohon Maaf Lahir dan Batin"**



HEAD OFFICE:

Wisma Jasa Tania, 3rd-4th Floor
Jl. Teuku Cik Ditiro No. 14.
Jakarta Pusat 10350
Telp. (021) 3101850, 3101912
Fax. (021) 31923089, 31937617

Surabaya Branch:

Jl. P. Diponegoro No. 45.
Surabaya 60241
Telp. (031) 5676002 | Fax. (031) 5677645

Semarang Branch:

Ruko Pandanaran Complex Block IV No. 2-6
Jl. Pandanaran. Semarang 50138
Telp. (024) 8411370, 8310170
Fax. (024) 8415634

Bandung Branch:

Jl. Cihampelas No. 58-A. Bandung 40116
Telp. (022) 4202598 Fax. (022) 4202598

Medan Branch:

Jl. Kapt. Pattimura No. 22-C.
Medan 20153
Telp. (061) 4152565, 4151155
Fax. (061) 4150932



Songsong Ekspansi Bisnis, Siap ke Pasar Modal

KONDISI perusahaan yang sehat dan berkembang membuat PT Perkebunan Nusantara X (Persero) menyiapkan sejumlah ekspansi bisnis. Dan untuk mewujudkan rencana tersebut, perusahaan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini mulai menyiapkan diri untuk masuk ke pasar modal di awal tahun 2014 mendatang.

Direktur Keuangan PTPN X, Dolly P Pulungan, menuturkan, kinerja keuangan perusahaan yang memiliki 11 pabrik gula, tiga rumah sakit dan dua kebun tembakau ini dari tahun ke tahun terus membaik. Hal tersebut terlihat dari perolehan laba yang terus naik. Tahun lalu, perseroan ini berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 155 miliar. Sedang untuk tahun ini, perusahaan yang berkantor pusat di kawasan Jl Jembatan Merah, Surabaya, ini optimistis mampu meraup laba bersih sekitar Rp 250 miliar atau naik sebesar 60 persen dari tahun sebelumnya.

Tak hanya laba yang terus naik, aset perusahaan pun kian meroket. Total aset yang dimiliki perseroan ini tahun 2012 mencapai Rp 2,7 triliun. Diperkirakan tahun 2015 aset yang dimiliki bertambah menjadi Rp 4 triliun. Sedang ekuitas PTPN X saat ini mencapai Rp 1,4 triliun dan tahun 2015 diprediksi melonjak menjadi Rp 2,4 triliun.

Dari PT Bank Mandiri Tbk, PTPN X mendapatkan kredit modal sebesar Rp 600 miliar dan semua telah lunas. Sisa kredit investasi yang dimiliki perseroan ini sebesar Rp 130 miliar dari total Rp 270 miliar, yang ditargetkan lunas tahun 2013. Selain sisa kredit investasi PTPN X masih memiliki fasilitas kredit sebesar Rp 282 miliar untuk pembangunan pabrik bioethanol yang saat ini dalam proses penyelesaian di Mojokerto. Targetnya, pabrik yang berlokasi di Kecamatan Gedeg ini akan beroperasi tahun depan.

"Perusahaan kami terus bergerak dan berkembang. Untuk itu, kami ingin melakukan sejumlah ekspansi bisnis hingga ke hilir. Pengembangan bisnis tersebut merupakan investasi

yang tidak murah," ungkap Pulungan.

Ia menjelaskan, melihat Debt to Equity Ratio (DER), kinerja PTPN X sangat sehat. Bahkan, PTPN X berada di rating AAA versi Kementerian BUMN. Saat ini pihaknya sedang menyusun langkah untuk mencari dana di pasar modal. "Kami masih mengaji mekanismenya. Apakah lewat *Initial Public Offering* (IPO), emisi obligasi, *Medium Term Notes* (MTN) atau produk pasar modal lainnya," tutur dia.

Pemilihan pasar modal, lanjutnya, karena suku bunga produk pasar modal *all in cost* lebih rendah dibanding bunga kredit perbankan. Dengan asumsi untuk mendirikan sebuah pabrik gula baru tentunya dibutuhkan

investasi yang besar. Sebuah pabrik gula memiliki *Pay Back Period* yang lama. Dengan pemilihan sumber dana dari pasar modal merupakan kebijakan yang sangat tepat.

Dia menjelaskan, kredit investasi melalui perbankan bunga yang dibebankan bisa mencapai kisaran 9 persen. Tingginya bunga tersebut masih disertai dengan *cost* atau biaya-biaya lainnya yang ada di setiap transaksi. Selain bunga yang tinggi, jangka waktu pinjaman juga relatif pendek yakni lima tahun. Berbeda dengan pasar modal, lebih murah dari bunga perbankan yang bunganya dibebankan hanya tujuh persen *all in cost*. Artinya semua pembiayaan sudah termasuk dalam bunga tujuh persen tersebut. Selain itu, jangka waktunya pun relatif panjang yakni tujuh hingga delapan tahun.

Dikatakan, dana yang diperoleh dari pasar modal akan digunakan untuk sejumlah ekspansi bisnis. Mulai dari optimalisasi kapasitas giling, kemungkinan pembangunan pabrik baru yang terintegrasi dari hulu ke hilir, hingga perluasan areal tanaman tebu.

RESTRUKTURISASI KEUANGAN

Untuk keperluan aksi korporasi ke pasar modal, Pulungan menjelaskan sejumlah langkah telah ditempuh. Antara lain melakukan restrukturisasi keuangan, peningkatan performa tiga pabrik gula di Makassar yaitu PG Bone, PG Takalar dan PG Camming, yang saat ini dikelola PTPN X. Kecuali itu smart investasi, meningkatkan mutu on farm, melakukan *review* atas penjualan tembakau serta mendorong tiga rumah sakit untuk menjadi rumah sakit mandiri.

"*Timing*-nya sangat tepat, mengingat pertumbuhan ekonomi di Indonesia 6% dan jauh lebih bagus dibandingkan dengan Amerika Serikat yang hanya 3,5% diikuti indeks yang berada di angka 4.300. Ke depan merupakan era pasar modal," ujarnya.

Pulungan menjelaskan potensi pasar modal sangat besar. Perusahaan



■ Dolly P Pulungan
Direktur Keuangan PTPN X

terus tumbuh dan berkembang, untuk itu pihaknya tidak akan menyimpan uang. Namun dialihkan dalam bentuk investasi agar perusahaan berkembang dan terus berkembang.

Industri gula, misalnya, marginnya hanya 14 persen, dengan jumlah lahan tebu milik petani sekitar 70 ribu hektar. Siapa yang mengurus kalau bukan PTPN. Padahal, bila harga gula naik maka pemerintah akan langsung mengintervensi. "Ya, untuk menjawab tantangan ke depan, kami akan terus melakukan ekspansi bisnis dan membentuk industri hilir," ujarnya.

Pihaknya akan memperkuat industri non-gula dengan co-generation untuk listrik. Selama ini, PTPN X sudah berhasil melakukan efisiensi bahan bakar, sehingga setiap pabrik gula sudah bisa berproduksi dengan menggunakan bahan bakar yang berasal dari ampas tebu atau *bagasse*. Dari *bagasse* tersebut dihasilkan listrik yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan energi pabrik, namun sudah ada kelebihan energi listrik yang bisa dijual ke masyarakat.

"Selain *co-generation*, kami juga mulai mengembangkan bioethanol.

Saat ini energi fosil mulai menurun, yang artinya bioethanol merupakan jawaban masa depan atas krisis energi yang berasal dari fosil," paparnya.

Saat ini, produksi energi yang berasal dari fosil terus menurun. Bahkan, tahun ini PT Pertamina hanya memproduksi 900.000 barel per-hari. Padahal tahun sebelumnya produksi mencapai satu juta barel per-hari.

Belum lagi masalah subsidi bahan bakar motor (BBM) yang menjadi beban berat pemerintah. "Energi terbarukan seperti bioethanol merupakan solusi untuk mengatasi terus berkurangnya energi yang tak terbarukan," kata dia.

BISNIS PUPUK ORGANIK

Tak hanya mulai mengembangkan bisnis *co-generation* dan bioethanol, PTPN X juga mulai memperkuat bisnis pupuk organik yang sangat dibutuhkan sektor perkebunan dan pertanian. Guna meningkatkan *performance* perusahaan, perseroan ini juga berencana mengakuisisi sepenuhnya saham PT Mitra 27 yang memproduksi kedelai edamame yang berkualitas ekspor. "Kami juga akan memperbesar pabrik

plastik PT Dasaplast yang merupakan anak perusahaan," ungkapnya.

Sementara itu, Sekretaris Perusahaan PTPN X, Moch Cholidi, menambahkan, bisnis gula masih menjadi perhatian utama perseroan. Saat ini, kapasitas giling dari 11 pabrik gula milik PTPN X mencapai kurang lebih 37.000 ton tebu perhari (TCD). Dengan program revitalisasi dan adanya *road map* tiap pabrik gula, PTPN X berencana mengerek kapasitas giling ke level minimal 40.000 TCD.

"Tentu saja kami akan memertimbangkan sumber pasokan bahan baku dari petani. Untuk itu, kami akan terusa mengaji lahan-lahan baru yang potensial, seperti Madura, Bojonegoro dan Tuban," ujar Cholidi.

Dikatakan, perseroan ini akan terus mengoptimalkan kinerja dan meningkatkan efisiensi. Khususnya dalam hal konsumsi bahan bakar, PTPN X berhasil menekan dari Rp 128 miliar di tahun 2008 menjadi Rp 8 miliar pada tahun 2011. PTPN X juga mengoptimalkan ampas tebu untuk bahan bakar pengolahan tebu di pabrik.

■ Siska Prestiwati



CV. SUDI GAWE

Desa Sudimoro Selatan RT. 02 RW. 04
Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo

Selamat Hari Raya Idul Fitri 1433 H

Mohon Maaf Lahir dan Batin

Program In House Keeping PTPN X Siap 'All Out'

Program *In House Keeping* (IHK) yang dimaksudkan memperbaiki kinerja pabrik tampaknya tidak mudah dilakukan. IHK selama ini masih dikesampingkan dan dinilai tidak penting, karena dianggap hanya akan menambah beban biaya. Betulkah?

BAHKAN, selama ini perhatian difokuskan pada peningkatan produktivitas untuk memacu rendemen. Dan IHK dianggap tidak memiliki kaitan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemahaman tersebut sebenarnya tidak tepat. Yang ingin dibuktikan saat ini justru sebaliknya. Dengan pelaksanaan program IHK, *performance* pabrik akan terangkat karena secara otomatis efisiensi dilakukan, kepedulian terhadap kebersihan meningkat dan di garis akhir adalah kualitas IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang sesuai dengan aturan.

"Sejak Pabrik Gula (PG) Pesantren Baru melaksanakan IHK dan ternyata kinerjanya terus menanjak, PG lain pun tertarik ingin mengaplikasikannya di pabrik masing-masing. Ini merupakan bukti nyata," ujar Sekretaris Perusahaan PT Perkebunan Nusantara X (Persero), M Cholidi.

Oleh karenanya PTPN X tidak mau setengah-setengah dalam menggarap program IHK ini. Direksi pun siap *all out* agar IHK yang dicanangkan bisa berjalan mulus. "Kami bertekad sebisa mungkin dua tahun ke depan, 11 PG yang ada di bawah PTPN X sudah bersertifikat ISO 14.001," kata dia.

Dengan mengaplikasikan program IHK, tingkat keborosan sudah bisa ditekan hingga serendah-rendahnya. Bahkan PG Pesantren Baru termasuk dalam salah satu PG dengan kinerja terbaik.

Dalam *road map* yang sudah disiapkan, pelaksanaan IHK akan dilakukan di 10 PG (tidak termasuk PG Pesantren Baru, **Red**). Sesuai dengan semangat direksi dan sejalan juga dengan permintaan Menteri BUMN, Dahlan Iskan, PTPN X sudah menunjuk tim dari ITS untuk melakukan *assessment*.

Dari kunjungan ke beberapa PG yang sudah dilakukan oleh tim, kondisi di masing-masing PG memang berbeda. Ada yang sudah dalam keadaan siap, namun ada juga yang hingga saat ini pelaksanaan IHK-nya masih dirasa terlalu berat.

SERTIFIKASI ISO 14.001

Cholidi mengungkapkan, dalam beberapa tahun ke depan, tuntutan industri gula yang ramah lingkungan semakin besar. "Parameternya adalah adanya sertifikasi ISO 14.001. Yang kedua, *propper*-nya harus di atas biru, yaitu *propper* hijau yang berarti sudah sangat ramah lingkungan," sambungnya.

Satu-satunya PG di PTPN X yang sudah mendapatkan sertifikasi ini yaitu PG Pesantren Baru, Kediri. Sertifikasi baru diterima sekitar pertengahan tahun 2012 ini.

Untuk mendapatkan pengakuan sertifikasi tersebut, perjuangan PG Pesantren Baru memang tidak mudah. Mulai dari menyiapkan tempat sampah yang sudah memisahkan antara sampah organik dan non-organik hingga aturan tegas lokasi-lokasi mana yang diperbolehkan untuk merokok.

Setelah Pesantren Baru, menurut Cholidi masih ada empat PG lain lagi yang juga sudah menyusun strategi mendapatkan ISO 14.001 tersebut. Keempat PG tersebut yaitu PG Modjopangoong, PG Ngadiredjo, PG Gem-

polkrep dan PG Lestari.

"Yang sedang getol melakukan persiapan menuju ke sana bahkan sudah mengirim surat ke direksi untuk mendatangkan konsultan yaitu PG Lestari. Mereka sudah menantang untuk mendapatkan ISO itu," ujarnya sambil tersenyum.

Demi mencapai cita-cita, diharapkan semua PG sudah mendapatkan ISO 14.001 pada dua tahun mendatang. Persiapan *hardware* atau peralatan dan *software* berupa tata laksana SOP (*Standard Operation Procedures*), SMP (*Standard Maintenance Procedures*) serta petunjuk *trouble shooting* pada keadaan darurat. Yang paling utama yang harus digarap adalah *brainware* personalnya, 'man behind the gun.' Merekalah yang mengawal operasional sehari-hari agar parameter-parameter terjaga pada kondisi terbaiknya. Dengan demikian, beban yang ditangani IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) sebagai penjaga gawang menjadi sangat ringan. IPAL akan sangat mudah untuk menghasilkan *effluent* yang memenuhi baku mutu lingkungan.

Untuk *hardware* yang sekarang sudah dilakukan di sejumlah PG di antaranya pembenahan kamar mandi, melengkapi loker di ruang ganti karyawan, penempatan tong sampah. Termasuk juga pemisahan antara sampah organik dan non-organik.

Masalah *software* atau *brainware* ini harus diakui memang tidak mudah. Karakter masing-masing karyawan beserta kebiasaan di PG yang sudah turun-temurun tidak bisa begitu saja berubah.

Cholidi menambahkan, IHK sebenarnya adalah suatu proses yang tidak pernah dan tidak boleh berhenti meski masa giling sudah berakhir. IHK harus sudah melekat menjadi budaya karyawan. Membangun kebiasaan dan budaya baru tentu tidak mudah karena itu penanaman kebiasaan hidup bersih terus dilakukan.

Tidak bisa dipungkiri, program IHK ini juga terkait dengan perkembangan konsumen yang semakin cerdas dan peduli pada kesehatan dan kebersihan. Hal ini juga yang menjadi pemacu agar kebijakan tersebut segera dijalankan.

Selain dari tuntutan masyarakat, standar kualitas yang ditetapkan di PTPN X sendiri semakin tinggi. Dengan IHK diharapkan semakin mudah mengendalikan hal-hal yang seharusnya tidak perlu terbuang dan semakin memerhatikan lingkungan tempat bekerja. Setelah ini diharapkan tidak ada lagi yang beranggapan bahwa tetesan nira tidak akan memengaruhi produksi gula.



"Kami bertekad sebisa mungkin dua tahun ke depan, 11 PG yang ada di bawah PTPN X sudah bersertifikat ISO 14.001."

M Cholidi
Sekper PTPNX (Persero)

■SAP Jayanti

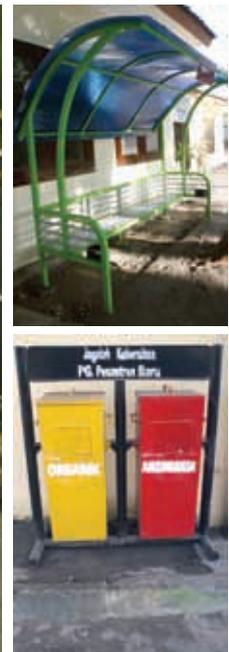
PG PESANTREN BARU



■ Loker dan suasana pabrik gula Pesantren Baru yang menjadi *pilot project* In House Keeping (IHK).

MENTAL KARYAWAN JADI KUNCI UTAMA

Pabrik Gula (PG) Pesantren Baru berhasil menjadi PG dengan rendemen tertinggi di Indonesia 2011. Hal itu antara lain dicapai dengan penataan kebersihan dan kenyamanan lingkungan pabrik dengan sangat baik.





MATAHARI mulai tenggelam dan senja tampak menyapa saat PTPN X-Mag berkunjung ke Pabrik Gula (PG) Pesantren Baru di Desa Pesantren, Kota Kediri. Saat ditemui di kantornya, Administratur PG Pesantren Baru, Drs H Arifin, MM, mengungkapkan, bahwa melakukan pembenahan kebersihan dan kenyamanan adalah fokus utama *In House Keeping* (IHK) PG Pesantren Baru tahun ini, sesuai kebijakan yang telah ditetapkan kantor direksi.

Yang terpenting bagi Arifin dalam pembenahan IHK selain memperbaiki sarana dan prasarana yang mulai usang, pembenahan kultur manusia merupakan faktor utama. Karena sejauh ini yang menjadi momok adalah masalah kebersihan dan kenyamanan dalam pabrik.

Sikap mental karyawan yang masih relatif minim yang harus diubah. Caranya antara lain bagaimana menumbuhkan rasa memiliki pabrik bagi para pekerja dalam menjaga kondisi pabrik tetap bersih, karena industri gula adalah industri makanan.

"Untuk melaksanakan kebijakan direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tentang *In House Keeping*, tahun ini memang kita fokuskan pada pembenahan sumber daya manusia. Ini dimaksudkan agar pekerja lebih dekat pada lingkungan kerjanya," ujar Arifin.

Dengan hal tersebut diharapkan timbul rasa memiliki terhadap pabrik dan pekerjaannya sehingga timbul nuansa kerja yang nyaman tenang, aman dan kekeluargaan. "Ka-

rena seberapa pun sistem dan sarana prasarana terus dibenahi, tetapi jika tidak diikuti dengan mental karyawan yang baik maka hal tersebut sia-sia," tutur Arifin.

Ditambahkannya, salah satu upaya pembenahan mental para karyawan berupa semangat dari atasan kepada para karyawan. PG Pesantren Baru berusaha mengakomodir sarana dan prasarana baru yang bersifat sentral dan *urgent* yakni pembuatan loker, MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan *smoking area*. Tentunya tiga sarana ini sangat diperlukan karyawan PG yang didominasi kaum adam itu.

Kecuali itu pembenahan pada plesterisasi (teraso) hampir di semua sudut dalam pabrik. Bahkan untuk menjaga kebersihan PG Pesantren Baru, pihaknya menyiapkan *cleaning service* khusus, yang bertugas melakukan pembersihan setiap sisi lingkungan yang masih terlihat kumuh dan kotor pada saat produksi berjalan.

"Terkait stalinisasi PG Pesantren Baru juga terus mengupayakan pembenahan, agar tetesan nira yang masih terlihat berceceran tidak lari keluar pabrik dan dapat segera diolah lagi. Injektor-injektor yang ada dan sudah rusak diganti dengan yang baru, guna mendukung kebersihan lingkungan pabrik. Para *cleaning service* yang bertugas membersihkan pabrik yang dibagi menjadi 2 *shift*," ujar Arifin.

Terkait anggaran IHK, lanjut dia, PG Pesantren Baru telah

mengelontorkan dana Rp 4 miliar untuk pembangunan loker, MCK, serta *smoking area* dan untuk pembenahan lainnya.

PG BAK HOTEL BERBINTANG

Ya, tekad mewujudkan lingkungan kerja atau tempat kerja yang bersih nyaman serta menyehatkan membuat PG Pesantren Baru mengeluarkan berbagai inovasi dan kreativitas baru guna menciptakan pabrik gula bak hotel berbintang.

"Sebagai industri makanan, PG memang harus higienis dan bersih. Tentunya hal itu bisa terwujud apabila proses produksi yang berlangsung benar – benar sesuai prosedur dan tingkat higienitasnya terjaga," ujar Arifin.

Inovasi itu adalah pembuatan loker, MCK agar karyawan tidak bingung dan keluar pabrik bila ingin buang air besar maupun kecil. Kecuali itu fasilitas *smoking area* atau ruang khusus merokok bagi pekerja. "Ini dilakukan selain untuk

Drs H Arifin, MM
Adm PG Pesantren Baru

SAJIAN UTAMA

memercantik tampilan PG Pesantren Baru, diharapkan juga mampu menggenjot mutu produksi yang berstandar nasional," lanjutnya.

Bagi Arifin, dengan adanya berbagai fasilitas yang disediakan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi karyawan, tapi juga bagi tamu yang berkunjung ke PG Pesantren Baru. Dengan lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat dipastikan setiap mereka yang berkunjung ke PG akan merasa nyaman dan punya kesan tersendiri bak hotel berbintang.

Untuk loker pihaknya menyediakan di beberapa stasiun yang ada, seperti di stasiun boiler, gilingan, puteran dan rumah pompa injeksi. Sementara untuk MCK ditempatkan di gudang, stasiun boiler, gilingan, stasiun tengah, dan untuk smoking area disiapkan di halaman stasiun gilingan, stasiun tengah, boiler dan kantor administrasi.

Pabrik gula (PG) pada dasarnya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing, keunggulan dan lain sebagainya. Begitu

pula dengan PG Pesantren Baru.

Arifin menjelaskan, hanya dengan keunggulan kompetitif dan produk berkualitas yang akan mampu berkembang dan memenangkan persaingan, terutama untuk industri makanan.

"Dengan mental yang terbenahi ditambah sarana prasarana yang mulai dilengkapi, kami yakin kualitas produksi bakal tetap tinggi. Saya pun yakin cita-cita PG Pesantren Baru untuk tetap menjaga rendemen tertinggi di Jawa Timur akan terjaga sehingga kita dapat mempertahankan ISO 9001:2008. Ke depan sertifikat SNI akan segera kita genggam," ujarnya.

Ia berharap, pada tahun 2012 ini



de-
ngan hasil gi-
ling yang memuaskan yang dicapai Pesantren Baru, maka pabrik gula ini dapat menjadi green company yang bisa menjadi acuan bagi pelaku usaha makanan lainnya. Bahwa image pabrik gula yang kotor dan kumuh kini berubah bersih, berkualitas dan siap bersaing dengan produk lokal maupun luar.

■ Sekar Arum



PT. ASURANSI BOSOWA PERISKOP
GENERAL INSURANCE

Jl. Tunjungan No. 53 G
Surabaya, Jawa Timur
Telepon: (031) 5322710, 5482503
Fax: (031) 5321887

Proteksi Kepentingan
Risiko Anda

mengucapkan

Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1433 H
"Mohon Maaf Lahir dan Batin"

Asuransi Kebakaran (fire insurance)

Asuransi Kendaraan Bermotor (Motor Vehicle Insurance)

Asuransi Kecelakaan Diri (Personal Accident Insurance)

Asuransi Marine Cargo

Asuransi Surety Bond

Asuransi Uang (Money insurance)

Asuransi Tanggung Jawab Hukum (Liability Insurance)

Asuransi Resiko Kontraktor (Risks Contractors Insurance)



International Good Company Award 2009

Coffee Morning IHK Ala Tjoekir

Coffee morning. Ya, itulah yang diterapkan di Pabrik Gula (PG) Tjoekir, Jombang. Keberadaan *coffee morning* tak identik dengan tempat ngopi atau *kongkow-kongkow*, namun untuk membahas kinerja dalam upaya peningkatan kinerja karyawan, yakni berusaha mengoptimalkan potensi sumberdaya manusia dan lingkungan.

NAH, kebersihan pabrik dan kinerja karyawan yang baik sangat diperlukan guna menjaga eksistensi sebuah perusahaan. Hal ini yang diterapkan PG Tjoekir pada sesi *coffee morning* tersebut. Ya, kali ini mereka membahas persoalan *In House Keeping* (IHK) di setiap *meeting* pagi.

Selain produksi yang menjadikan perhatian, soal IHK sudah menjadi pengganti sarapan pagi para karyawan di setiap *briefing* pagi menjelang kerja. Tahun ini PG Tjoekir fokus dalam pembenahan IHK, agar PG yang telah memasuki usia hampir 128 tahun ini dapat eksis berproduksi tinggi.

Administratur PG Tjoekir, Glen AT Sorongan, menyatakan, selain mengasah berbagai inovasi, industri gula yang berbasis tebu (*sugar cane based industry*) seperti ini harus tetap menjaga lingkungan.

Tak bisa dipungkiri bahwa kebersihan lingkungan pabrik atau IHK masih menjadi perhatian khusus. Apalagi pabrik gula adalah industri makanan yang harus tetap ramah lingkungan dan mengutamakan higienitas yang tinggi. Persoalan IHK rupanya menjadi motor penggerak bagi PG Tjoekir untuk berbenah lebih baik lagi.

Glen menambahkan, untuk IHK kali ini pihaknya memfokuskan pada pembenahan lantai, perbaikan pompa dan pipa yang bocor supaya nira tidak tercecer dan juga perbaikan instalasi pembuangan air limbah (IPAL).

"Kami selalu berpikir untuk membuat inovasi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, termasuk masalah IHK ini. Hal tersebut sesuai instruksi Bapak Menteri BUMN dan Bapak Dirut, saat berkunjung ke PG Tjoekir, beberapa waktu lalu," kata Glen.

Kecuali itu seluruh karyawan harus diberikan pemahaman akan pentingnya IHK sehingga lingkungan tetap bersih

■ Glen AT Sorongan
Adm PG Tjoekir



■ PG Tjoekir pun tak ketinggalan dalam program IHK

dan nyaman. Dalam usaha menanggulangi pencemaran udara, PG Tjoekir telah memasang alat penangkap debu pada Ketel Cheng Chen yakni *wet scrubber* senilai Rp 1,2 milyar. Diharap dengan pemasangan alat itu dapat menekan pencemaran udara semaksimal mungkin.

Setelah perbaikan yang terus-menerus dilakukan, Glen manargetkan lingkungan kerja PG Tjoekir harus bisa lebih baik lagi. Lebih dari itu mampu mengoptimalkan produksi pada musim giling tahun ini.

Terkait anggaran, pihaknya telah menggelontorkan dana sebesar Rp 1 milyar untuk keseluruhan pembenahan IHK. Itu semua dilakukan dengan tujuan membangkitkan semangat kerja karyawan agar terus bertambah. "Situasi kerja menjadi aman dan nyaman sehingga produktivitas meningkat," lanjutnya.

Selain IPAL yang terbaru dari PG Tjoekir adalah penggunaan *blower injector* untuk memaksimalkan oksigen ke dalam air sehingga proses penguraian limbah lebih cepat. Pihaknya juga berinvestasi dengan membeli *spray pond*

yakni alat yang berfungsi mendinginkan air jatuhnya kondensator, sekaligus mendegradasi kandungan organik yang terlarut pada limbah. Jadi ketika air sisa pengolahan gula masuk ke sungai keadaannya sudah memenuhi baku mutu dan air menjadi dingin.

■ Sekar Arum





PG MERITJAN

Sentuh IHK Sampai ke Hati

■ Petugas sekuriti dengan megaphone tak henti-hentinya memberi peringatan pentingnya kebersihan

Seorang sekuriti pabrik gula milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sambil membawa *megaphone* (pengeras suara) tampak berkeliling pabrik. Ia tak diam, tapi terus berkata-kata bak seorang pembawa acara atau orator ulung. Tapi sebenarnya dia sedang mengingatkan karyawan di pabrik tersebut akan pentingnya kebersihan lingkungan.

“SELAMAT pagi bapak-bapak karyawan Pabrik Gula (PG) Meritjan yang kami banggakan. Mari kita ciptakan lingkungan kerja yang bersih dan sehat demi kenyamanan kita bekerja. Maka dari itu, buanglah sampah pada tempat yang telah disediakan dan jangan membuang sampah sembarangan. Terima kasih atas kerjasama dan pelaksanaannya. Selamat bekerja,” kata seorang pria berseragam sekuriti.

Administratur PG Meritjan, Drs H Dwi Djoto Poerwantono, MM, menerangkan, adanya dua orang sekuriti yang diberikan tugas tambahan yaitu mengingatkan seluruh karyawan PG untuk senantiasa menjaga kebersihan di lingkungan kerjanya. Itu merupakan salah satu upaya menjalankan program *In House Keeping* (IHK).

Hal tersebut sesuai dengan definisi IHK yaitu kegiatan yang bertujuan mengatur peralatan, memperbaiki peralatan yang rusak serta menjaga kebersihan suatu lingkungan agar tetap indah, rapi dan nyaman untuk ditempati.

“Sebagai produsen gula yang langsung dikonsumsi, menjaga keber-

sihan sangat mutlak. Untuk itulah, kami terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kesadaran sumber daya manusia,” ungkap pria yang akrab disapa Dede ini.

Ia menjelaskan, sumber pencemaran di pabrik gula berasal dari tumpahan nira atau bahan olahan, minyak pelumas, pendingin metal, ampas halus, air serapan *juice heater* dan *evaporator*, bocoran kondensat, air jatuhnya kondensor, abu cerobong, oli bekas, serta tumpahan blotong.

Semua sumber pencemaran tersebut belum ditangani dengan serius. Akibatnya, yang pertama adanya *looses* atau kehilangan gula, artinya pabrik akan kehilangan pendapatan. Yang kedua adalah pencemaran terhadap lingkungan baik itu udara, air maupun tanah.

“Ketika pabrik melakukan pencemaran lingkungan tentunya berdampak pada kelangsungan pabrik itu sendiri. Sebab, akan turun sanksi dari pihak yang berwenang,

misalnya Badan Lingkungan Hidup (BLH). Bahkan bisa menuai demo dari warga sekitar yang terkena dampak pencemaran. Kedua hal itu bisa me-



■ Drs H Dwi Djoto Poerwantono, MM.
Adm PG Meritjan

nyebabkan pabrik ditutup,” kata pria yang pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Perencanaan Produksi PTPN X ini.

Ia menyatakan, untuk menerapkan IHK ada tiga parameter yang harus dipenuhi yaitu kebersihan lingkungan, estetika ruangan dan kenyamanan lingkungan kerja. Diakui Dede, untuk menerapkan dan menjalankan program yang sedang gencar diserukan manajemen tidaklah mudah. Hal ini mengingat, sudah puluhan tahun, bahkan ratusan tahun kebiasaan kurang bersih dilakukan karyawan pabrik.

“Kami tidak bisa serta merta menyalahkan karyawan, karena kami memang belum menyediakan sarana tersebut. Pelan-pelan kami benahi dengan menyediakan sarana yang mereka butuhkan,” tuturnya.

TERAPAN 4-M

Ada banyak kiat yang diterapkan demi suksesnya program IHK, seperti penerapan 4-M. M yang pertama adalah Material adalah bahan dari peralatan pabrik yang akan digunakan. Bila bahan dari peralatan pabrik tidak bagus maka alat tersebut sangat berpotensi rusak saat digunakan. Itu bisa menyebabkan kebocoran maupun jam berhenti pabrik yang berimbas pada produktivitas dan efisiensi pabrik.

M yang kedua adalah Machine atau mesin yang digunakan. Sebelum produksi mesin harus sudah dalam keadaan siap dan sempurna. Kasus yang terjadi di PG Meritjan masih banyak pipa yang tak layak pakai sehingga sangat rentan terjadi kebocoran.

Selain Material dan Machine, M yang ketiga adalah Method yaitu harus menjalankan standar operasional prosedur (SOP) dengan benar. “Untuk M yang terakhir ini yang ter-

penting yaitu Men atau sumber daya manusia,” ujarnya.

Dede memaparkan masalah di SDM itu menyangkut pola pikir, kepekaan serta kepedulian mereka terhadap kebersihan pabrik. Nah, berbicara soal SDM sangatlah mendasar, mengingat karyawan merupakan aset yang berharga

IHK. Dede mencoba menerapkan sistem *controlling*. Setiap petugas jaga harus memiliki kepedulian dalam menjaga kebersihan di lingkungan kerjanya. Saling mengingatkan dan terus mengingatkan untuk menjaga kebersihan agar menjadi budaya baru di lingkungan pabrik.

“Saya mencoba menyentuh *In House Keeping* sampai ke hati pada karyawan. Bila sudah kena hati mereka, tanpa disuruh pun akan melaksanakannya dengan senang hati,” ujarnya sambil berkeliling ke pabrik gula yang berlokasi di kawasan Mojoroto, Kediri.

Sentuhan ke hati, ungkap Dede, dilakukan dengan pelan-pelan demi membiasakan kebersihan kepada karyawan. Banyak cara yang dilakukan untuk membuat mereka terbiasa dengan kebersihan. Mulai dari menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan walaupun masih jauh dari sempurna.

“Kami juga mencoba menempelkan SOP di setiap mesin dan menempelkan tulisan yang memberi semangat menjaga kebersihan,” kata Dede, sambil menunjukkan sebuah tulisan yang berbunyi “Tak Setetes Nira pun Boleh Terbuang Sia-sia karena di Dalam Nira Terkandung Nikmat Allah yang Memberikan Kehidupan bagi Kita dan Keluarga Kita.”

Dijelaskan, tulisan itu ditempel di tempat-tempat strategis setiap stasiun. Kalimatnya pun disesuaikan dengan stasiunnya. Diharapkan dengan adanya tulisan tersebut membuat karyawan lebih berhati-hati dan tanggap bila ada kebocoran atau kerusakan mesin.

PETUGAS SHIFT & CLEANING SERVICE

Selain menempelkan tulisan, Dede juga memberi tugas tambahan kepada petugas keamanan untuk berkeliling dan mengingatkan karyawan dalam



bagi sebuah perusahaan. Sayangnya, sistem rekrutmen yang ada masih membuat karyawan memiliki *self behavior* (perilaku individu) lebih menonjol daripada perilaku organisasi.

Pada hal, saat karyawan berada di lingkungan kerja dan di jam kerja maka yang harus ditonjolkan adalah perilaku organisasi bukan sebaliknya. Selain perilaku, masalah yang ada di SDM adalah pengetahuan, di mana karakter lebih dibutuhkan daripada sebuah kepintaran saja.

Kembali pada kondisi pabrik, Dede menceritakan awal kedatangannya di PG Meritjan, sepeda motor maupun sepeda angin diparkir di dalam pabrik. Itu dilakukan karyawan karena memang belum disediakan lahan parkir. Pihaknya juga menyediakan tempat sampah, membangun musala dan *locker*.

“Kami melakukan pembenahan dan bersih-bersih ini secara bertahap. Anggaran yang tersedia Rp 500 juta, tetapi sebenarnya untuk melakukan pembenahan yang ideal, dibutuhkan anggaran kurang lebih Rp 4 miliar,” ujar Dede.

Meski demikian, minimnya anggaran tidak menyurutkan semangat

menjaga kebersihan lingkungan kerjanya. Setiap pergantian *shift*, dua orang sekuriti akan berjalan mulai dari pos penjagaan, ke kantor administrasi, dalam pabrik, emplasemen dan kembali ke pos penjagaan.

“Dua orang sekuriti tersebut masing-masing memiliki tugas yang berbeda yaitu menyampaikan pesan dan menunjukkan sampah bila saat mereka melakukan peninjauan ada sampah yang dibuang sembarangan,” paparnya.

Demi menjaga kebersihan, setiap pagi ada *cleaning service* lengkap dengan mobil bak sampahnya masuk ke dalam pabrik. Mereka mengambil semua sampah-sampah non-produksi yang ada di dalam pabrik. Apalagi sebagian besar karyawan membawa bekal makan dari rumah, sehingga ada saja sampahnya.

Untuk membiasakan lingkungan kerja yang bersih, Dede juga melakukan edukasi dengan memvisualisasikan perbedaan lingkungan kerja yang



ko-
tor dengan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman. “Mungkin selama ini karyawan kurang mengerti lingkungan yang bersih itu seperti apa. Maka saya memotret lingkungan mereka dan saya bandingkan dengan lingkungan kerja yang bagus dan ber-

sih,” ujarnya.

Selain memerlihatkan perbedaan itu, ia juga mengajak mereka untuk studi banding ke pabrik yang bersih. Bahkan ada rencana ingin mengajak karyawan ke hotel agar tahu dan meniru kebersihan tempat tersebut,” lanjut Dede.

Ia juga mengungkapkan untuk mengubah kebiasaan seseorang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan kesabaran dan waktu untuk menuju ke sana. Meski demikian sarana sudah disediakan, dirinya tidak serta merta memberikan *punishment* (hukuman) kepada karyawan yang belum menjalankan program IHK dengan baik.

“Ya, sekarang ini kami belum menerapkan sistem *punishment*. Kami hanya menegur karena tahun ini masih sosialisasi dan pembelajaran bagi mereka untuk menuju pabrik yang bagus, bersih dan nyaman,” kata dia.

■ Siska Prestiwati Wibisono

SEGENAP PIMPINAN DAN KARYAWAN

RUMAH SAKIT TOELOENGREDJO

Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212 | Telepon: 0354-391047, 391145 | Fax: 0354-3392883

mengucapkan:

Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1433 H

“Mohon Maaf Lahir dan Batin”

PG NGADIREDO

Percantik Penampilan dan Kinerja Pabrik



■ Karyawan PG Ngadiredjo tampak membersihkan lantai pabrik dan kondisi luar pabrik yang asri.

PENERAPAN *In House Keeping* (IHK) tidak hanya diartikan sebagai program tampil bersih. Sebaliknya bagi Pabrik Gula (PG) Ngadirejo, mereka bertekad meningkatkan kinerja pabrik agar bisa memperoleh pendapatan di atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Dibandingkan musim giling tahun lalu (2011), pada musim giling tahun ini (2012) ada beberapa perubahan yang terjadi di dalam pabrik maupun di kantor pabrik gula yang ada di kawasan Kecamatan Kras, Kediri itu.

Administratur PG Ngadirejo, Ir Budi Adi Prabowo, MM, mengatakan, selama ini pihaknya sudah melaksanakan program kebersihan di dalam lingkungan produksi maupun di lingkungan kerja. Dengan adanya program IHK yang sedang digalakan direksi maka pihaknya bisa mengalokasikan anggaran khusus untuk kebersihan.

"Total anggaran untuk IHK sebesar Rp 1,4 miliar," ujar Budi, ditemui di ruang kerjanya. Anggaran tersebut, lanjutnya, untuk pelantain dengan transo, pengecatan dan memperbaiki saluran pembuangan air atau talang air hujan yang langsung dibuang ke

sungai. Sedang air hasil proses produksi langsung disalurkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Dengan penggantian lantai maka otomatis setiap karyawan diwajibkan menjaga kebersihan di lingkungan tempat kerjanya masing-masing. Selain memercantik tampilan ruangan kerja, pihaknya juga menambah beberapa alat untuk menunjang kinerja setiap stasiun. "Kami mengganti alat kontrol dari manual berbentuk jarum menjadi alat kontrol digital," ungkap nya.

Alat kontrol digital, sambung Budi, untuk melihat tekanan uap baru maupun bekas, temperatur uap, pemberian air imbibisi, tekanan gilingan. Tak hanya menggu-

nakan alat kontrol digital, PG Ngadirejo juga telah memasang *closed-circuit television* (CCTV) di delapan titik, antara lain stasiun putaran, stasiun pemurnian, stasiun masakan, stasiun gilingan, stasiun pengepakan.

"Kami juga mulai mengarah ke sistem *paperless*, yang dulu laporan kinerja ditulis pada sebuah buku. Tapi saat ini, kami sudah mulai kami *input* di komputer dan kami tayangkan pada sebuah *liquid crystal display* (LCD)," ujar Budi.

Pada laporan kinerja, semua proses produksi dilaporkan setiap saat baik *on farm* maupun *off farm*-nya. Bahkan di dalam laporan yang terpampang di LCD



juga disertai dengan berapa target gula yang harus dihasilkan berdasarkan jumlah suplai bahan baku yaitu tebu.

“Dengan penggantian alat manual ke digital ini lebih memudahkan setiap stasiun untuk melihat kinerja stasiun lainnya. Sehingga memudahkan untuk mengontrol kehilangan,” kata dia.

Sedangkan perbaikan tidak hanya dilakukan di dalam pabrik, namun juga di kantor administrasi. Seluruh karyawan PG Ngadirejo ingin memberikan pelayanan seperti pelayanan di hotel berbintang. Diharapkan, setiap tamu yang datang bisa merasa nyaman selama berada di dalam lingkungan kantor pabrik gula milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ini.

Bahkan, untuk menghormati me-

reka yang tidak merokok, PG Ngadirejo juga menyediakan *smoking area* dan melarang setiap karyawan atau pun tamu merokok sembarangan. Kenyamanan juga diciptakan untuk para petani yang ingin melihat laporan pinjaman mereka.

“Kami juga membangun sebuah ruangan tunggu bagi petani yang ingin mengambil *Delivery Order* (DO),” katanya sambil melangkah memasuki sebuah ruangan yang berwarna hijau pupus.

Di dalam ruangan yang berada tepat di belakang kantor pabrik gula tersebut dilengkapi *air conditioner* (AC) dan sebuah televisi. Bangunan yang selesai dibangun pada awal tahun 2012 ini juga dilengkapi sebuah komputer yang bisa diakses setiap

petani. “Sambil menunggu, petani juga bisa melihat data hutang/piutang mereka,” paparnya.

Mereka cukup memasukkan nama dan nomor kontrak, maka data hutang/piutang petani tebu rakyat Tahun Giling 2011/2012 bisa diketahui. Setiap petani bisa melihat berapa hutang mereka.

Keseriusan PG Ngadirejo menciptakan keindahan dan kenyamanan juga dilakukan untuk lingkungan. Maka, tahun ini pihaknya juga memperbaiki sistem IPAL dengan menambah *blower* udara di kolam airasi dan penyempurnaan sistem IPAL sehingga air yang dihasilkan sudah memenuhi baku mutu yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

■ Siska Prestiwati



Berbagai kiat dan upaya dilakukan demi kebersihan, kenyamanan dan keindahan pabrik gula.



FOTO: FOTO: DEBY ARDIANSYAH

■ Ir Budi Adi Prabowo, MM
Administratur PG Ngadirejo

PG Djombang Baru Fokus Benahi IPAL

Perkembangan sebuah kota bisa menguntungkan, tetapi juga bisa sebaliknya. Kota Jombang, misalnya, yang kian hari perkembangan kotanya kian pesat. Ini pulalah yang membuat Pabrik Gula (PG) Djombang Baru waswas.

BETAPA tidak, PG Djombang Baru yang kala itu berada di pinggiran kota dan jauh dari permukiman warga, namun saat ini seolah dikepung oleh padatnya permukiman. Efeknya, keluhan warga sekitar soal limbah dari pabrik milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) itu kerap terjadi.

Menyikapi hal ini, Administratur PG Djombang Baru, H Agus Widagdo, mengatakan, untuk program *In House Keeping* (IHK), pihaknya lebih memrioritaskan perbaikan dan penyempurnaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Selain IPAL, masalah abu atau debu dari *baggase house* pun menjadi sorotan utama. "PG Djombang Baru 'kan pernah didemo masyarakat karena limbah. Untuk itu, kami fokuskan pada penanganan limbah," ungkap Agus.

Penanganan limbah yang pertama, adalah masalah abu atau debu dari hasil produksi. *Baggase house* yang berada dekat dengan pintu masuk banyak menghasilkan butiran-butiran halus dari ampas tebu yang mengganggu pernapasan dan juga mengotori halaman.

Oleh karena itu, pihaknya membangun tembok tinggi agar butiran ampas tebu tidak lagi beterbangan. "Itu yang menjadi permintaan Menteri BUMN, Pak Dahlan Iskan, saat berkunjung ke sini," kata Agus.

Selain pembangunan tembok *baggase house*, PG Djombang Baru juga memperbaiki sistem penyaringan abu dengan menggunakan teknologi DSM Screen. Selama ini masih banyak

butiran-butiran abu halus ikut ke dalam air yang digunakan kembali untuk proses produksi.

Butiran abu yang ikut air membuat pipa dan pompa mudah rusak. "Untuk pengendap abu, kami mengadopsi DSM demi menyaring nira. Nira di gilingan memisahkan nira jernih dengan kandungan ampas yang ada di tebu," jelasnya.

Agus menjelaskan dengan menggunakan teknologi yang sama dengan proses pemisahan nira dengan ampas di gilingan, pihaknya berhasil memisahkan tebu dengan air yang akan kembali digunakan untuk proses produksi. Tentunya dengan ukuran *screen* yang dibuat lebih halus mengingat ukuran abu yang dihasilkan juga sangat kecil.

"Karena kami sudah mengetahui berapa besaran abu yang bercampur dengan air, maka *screen* yang kami gunakan pun sangat pas dan hasilnya saat ini abu dan air sudah terpisah," kata dia.

Teknologi DSM yang digunakannya untuk memisahkan abu dari air hanya mengulang apa yang telah dia lakukan di PG Pesantren Baru.

Saat itu dia mengalami permasalahan serupa. "Dengan menerapkan DSM Screen pada proses pengendap abu, hal ini sangat memudahkan proses pengangkutan abu dan memperpanjang usia pipa serta

pompa," ujarnya.

Kecuali itu, DSM Screen juga memudahkan dan mempercepat proses pengambilan abu dari bak penampungan abu. Sebelumnya, tenaga kontrak di tempat penampungan abu akan mengalami kesulitan saat hendak memindahkan abu dari bak penampungan ke dalam truk pembuangan. Pasalnya, setiap proses pengambilan abu, maka banyak abu yang tumpah kembali ke dalam bak karena banyaknya kadar air.

Setelah penerapan SDM Screen di pengendap abu, maka abu di dalam bak pengendapan lebih kering sehingga mempermudah memindahkannya. Bahkan, truk pengangkut abu bisa langsung berada di bawah pipa pengendap abu untuk

H Agus Widagdo
Adm PG Djombang Baru



langsung menampung abu. "Kalau dulu, satu *shift* hanya satu truk yang berhasil membawa abu. Setelah pemasangan DSM Screen dalam satu *shift* bisa dua hingga tiga truk," kata dia.

KERAP DIDEMO

Lokasi PG Djombang Baru yang berdekatan dengan permukiman, ungkap Agus, juga menjadi sorotan warga dalam hal pembuangan air limbah. Hampir tiap musim giling tiba, PG Djombang Baru didemo warga karena dianggap membuang air limbah dengan temperatur yang masih tinggi.

"Untuk mempercepat penurunan temperatur, kami mengganti 20 batang pipa dan 670 buah *nozzle* di *spray ponds*," katanya. Tujuannya, mempercepat penurunan temperatur. Karena semakin banyak volume air yang kontak dengan udara maka akan mempercepat penurunan temperatur air.

Selama dua hingga tiga tahun terakhir, banyak *nozzle* yang pecah dan buntu karena tahun lalu konsentrasi perbaikan masih di mesin dalam pabrik. Maka pihaknya belum bisa melakukan penggantian *nozzle* yang rusak, karena anggarannya sangat tinggi.

"Terkait adanya program IHK, kami memprioritaskan ke lingkungan sehingga tahun ini kami bisa melakukan perbaikan di *spray ponds* dan IPAL," ungkapnya.

Sedang di IPAL, PG Djombang Baru hanya menambah jumlah *jet aerator*. Pasalnya, selama ini hasil olahan air limbah yang akan dibuang ke sungai sudah memenuhi baku mutu seperti yang disyaratkan pemerintah. "Kami juga membantu masyarakat dengan menggelontor air setiap Senin selama musim giling dengan biaya Rp 500 ribu per-orang/minggu," tuturnya.

Itu dilakukan, jelas Agus, mengingat masyarakat di lingkungan PG Djombang Baru masih memiliki kebiasaan membuang sampah di sungai. Agar tidak menimbulkan bau, maka PG Djombang Baru berinisiatif membeli air dari Jasa Tirta untuk menggelontor sungai.

Tak hanya berkonstrasi ke pengolahan limbah, baik cair maupun abu, PG Djombang Baru juga melakukan program IHK yaitu pelantaian. Seluas 1.300 meter lantai di dalam pabrik telah dipasang traso agar terlihat lebih bersih dan nyaman. "Untuk program IHK ini, kami anggarkan Rp 2,1 miliar," ujar Agus.

■ Siska Prestiwati

SEGENAP PENGURUS & ANGGOTA

DPC. APTRI

(Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia)

WILAYAH KERJA PG. DJOMBANG BARU

MENGUCAPKAN

Selamat Hari Raya
Idul Fitri
1433 H

"Mohon Maaf Lahir dan Batin"

PG WATOETOELIS

Warna Bisa Gelorakan Semangat Karyawan

■ PG Watoetoelis yang terus berbenah dengan pewarnaan pabrik yang lebih cemerlang.

UNGKAPAN bahwa suasana kerja yang nyaman mampu memengaruhi produktivitas kinerja karyawan tampaknya memang benar adanya. Itulah sebabnya Pabrik Gula (PG) Watoetoelis mencoba menerapkan hal tersebut dalam program *In House Keeping* (IHK), baik di kantor administrasi maupun yang ada di pabrik.

Administratur PG Watoetoelis, Mochamad Abdul Khamid, menjelaskan, meskipun segala sarana dan prasarana yang ada di PG Watoetoelis sebagian besar berumur ratusan tahun, suasana dan *performance* kinerja harus tetap mengikuti zaman.

"Pada dasarnya kita sangat berterima kasih kepada direksi dengan adanya kebijakan baru terkait IHK (*In House Keeping*) ini. Banyak perubahan dan pembenahan untuk lebih baik. Dulunya yang di dalam pabrik kalau turun hujan bisa becek dan kaki karyawan bisa terendam karena minimnya pelantaian. Kini masalah pelantaian pelan-pelan kita benahi. *Alhamdulillah* sekarang hasilnya jauh lebih baik," ujar Khamid.

Ia mengatakan, program *In House Keeping* tahun ini ada 6 poin penting yang menjadi fokus PG Watoetoelis dalam pembenahan, antara lain

pelantaian. Sejauh ini masalah pelantaian di PG Watoetoelis adalah lantai yang tepat di bawah tetesan nira. Kali ini agar setiap stasiun terlihat lebih bersih maka dipasang keramik.

Yang kedua, penataan saluran limbah polutan dan tidak polutan; ketiga pembersihan mesin-mesin yang semuanya dicat dengan warna yang lebih terang. Keempat pembangunan kamar mandi musala dan pembangunan dinding, yang mulai keropos.

Sedangkan kelima pembenahan tempat kerja pada lantai dua (dek atas), seperti pada penguapan yang dibuat se nyaman mungkin bagi karyawan. Terakhir yaitu pengelolaan limbah, salah satunya pembenahan *dust collector* yang ditambah lagi agar proses equalisasi dapat berjalan optimal.

Selain melakukan berbagai perbaikan dan pembenahan di dalam pabrik, untuk memercantik tampilan PG Watoetoelis pun mencat seluruh tampilan luar pabrik. Warna yang dipilih adalah kuning dan oranye, yang lebih menggairahkan kinerja dan semangat para karyawan.

"Pemilihan warna ini tidak ada arti khusus, hanya beberapa tahun ini tampilan PG Watoetoelis agak sedikit suram dengan pemilihan warna gelap seperti abu-abu. Sebagai warna dasarnya maka kita memilih mencat ulang semua tampilan pabrik dengan warna kuning dan oranye agar suhu kerja yang ada di pabrik kembali bergelora. Itu setelah sekian lama kinerja kita agak terseok akibat minimnya pembenahan IHK di dalam pabrik," lanjut Khamid.

Terkait anggaran IHK, tahun ini PG Watoetoelis menggelontorkan dana sebesar Rp 900 juta. Sementara rencana anggaran IHK pada tahun depan diperkirakan menelan dana sebesar Rp 3,5 miliar.

Dana tersebut akan digunakan untuk mengakomodasi pembenahan IHK secara kontinyu dan merevitalisasi beberapa peralatan yang usang.

Dengan pemberlakuan program IHK di PG Watoetoelis pada tahun ini sangat bermanfaat, antara lain kinerja karyawan meningkat. Dengan suasana baru semangat mereka juga baru dan semoga itu membawa angin segar bagi PG Watoetoelis sehingga ada peningkatan kinerja, produktivitas dan laba.

"Tentu menjaga kebersihan di pabrik tidak semudah yang dibayangkan. Apalagi di pabrik gula seperti ini kita bertemu dengan berbagai orang yang memunyai strata pendidikan yang berbeda. Untuk itu edukasi kepada karyawan sangat penting dan sejauh ini edukasi yang kita lakukan adalah pendekatan personal antara atasan dan bawahan. Betapa pentingnya kebersihan dalam pabrik mengingat yang kita produksi adalah bahan makanan," ujar dia.

Khamid pun berharap dengan proses pembenahan IHK di PG Watoetoelis secara berkelanjutan maka karyawan akan nyaman bekerja sehingga berpengaruh terhadap produktivitas PG. Tentunya dengan memaksimalkan pembenahan IHK yang terkait bahan baku yang diterima PG juga bisa diperbaiki. Karena sejauh ini permasalahan yang masih membelenggu produktivitas adalah minimnya bahan baku.

Perlu diketahui untuk saat ini kapasitas giling di PG Watoetoelis adalah 2.500 kuintal per-hari dengan rendemen mencapai 7,58 dari RKAP 12. Saat wartawan PTPN X Mag berkunjung PG Watoetoelis telah memasuki hari giling yang ke-95 dari keseluruhan yakni 160 hari.

■ Sekar Arum

"Untuk itu edukasi kepada karyawan sangat penting dan sejauh ini edukasi yang kita lakukan adalah pendekatan personal antara atasan dan bawahan. Betapa pentingnya kebersihan dalam pabrik mengingat yang kita produksi adalah bahan makanan,"

■ M Abdul Khamid
Adm PG Watoetoelis

■ Kondisi ruang di PG Kremboong yang bersih.

4-K Dampak Nyata IHK PG Kremboong

Kebersihan, Keamanan, Kenyamanan dan Keindahan (4-K). Itulah yang menjadi fokus Pabrik Gula (PG) Kremboong, Sidoarjo, terkait program *In House Keeping* (IHK) yang diterapkan direksi PTPN X di setiap pabrik gula miliknya.

PG yang terletak di Kecamatan Krembung itu dalam melaksanakan program IHK ingin tercipta kondisi lingkungan kerja yang bersih, aman, nyaman dan indah. Itu seperti diakui Administratur PG Kremboong, Ir Soemartono.

Dikatakan, program IHK yang diterapkan direksi PTPN X pada tahun 2012 ini memberi motivasi kepada pabrik gula dalam menerapkan budaya bersih. "Sejak tahun lalu, karyawan di pabrik mulai sadar terhadap kebersihan, antara lain dengan melakukan kerja bakti setiap hari Jumat," kata dia.

Meskipun kegiatan kerja bakti tersebut masih ber-

skala kecil namun kebiasaan ini telah membentuk mental karyawan dalam menjaga lingkungan kerjanya selalu bersih. Selain fokus pada kebersihan, IHK mempunyai efek atau manfaat lain seperti keamanan, kenyamanan dan keindahan.

Soal keamanan, misalnya, menjadi salah satu faktor penting, terutama bagi para karyawan yang setiap hari berkecimpung di pabrik. Kinerja karyawan akan jauh lebih maksimal bila sistem keamanan pabrik terjamin.

"Untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada karyawan dan meminimalisir risiko kerja, kami melakukan perbaikan lantai pabrik, penataan perkabel-

an listrik, perbaikan lantai borders dan tangga-tangga. Juga pemasangan tanda peringatan keselamatan kerja, dan lain-lain,” ujarnya.

Soemartono menjelaskan, sebuah pabrik gula akan terlihat nyaman bagi karyawan apabila sarana dan prasarana pendukung di dalamnya lengkap. Oleh karenanya, pihaknya terus melakukan pengoptimalan sarana dan prasarana, seperti perbaikan atap, pemberian ventilator, penyediaan MCK (mandi, cuci, kakus), musala, lantai yang bersih, penataan saluran, perbaikan *bonding* agar cairan tidak berceceran dan lain sebagainya.

BERI SERAGAM KAOS

Efek nyata berikutnya dari program IHK, lanjut Soemartono, adalah keindahan. “Bicara tentang keindahan tentu sangat erat kaitannya dengan rasa. Rasa akan muncul apabila pandangan mata kita merasa tersegarkan pada lingkungan kerja bersih, aman dan nyaman. Sehingga, pekerja pun betah dan loyal terhadap perusahaan.”

Sedangkan untuk memercantik keindahan lingkungan PG, pihaknya menambah polesan lainnya antara lain pengecatan dinding bangunan



Inspeksi di PG Kremboong

FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

yang kusam. Juga penggantian *frame* kaca, pengecatan pipa dan memberi seragam kaos kepada karyawan pabrik, baik karyawan tetap maupun tidak.

Motivasi kerja bisa timbul dari mana pun, salah satunya dengan menyelaraskan seragam kerja karyawan. Itu pula yang coba diterapkan PG Kremboong saat awal giling tahun 2012. Seragam kaos untuk karyawan didesain unik. Kaos dengan warna merah dan hijau ditulisi jargon di belakangnya yakni ‘Sukses PG Kremboong’.

Menurut Soemartono, pihaknya percaya dengan memberikan kaos pada karyawan, motivasi kerja mereka bisa meningkat. Karyawan merasa dihargai manajemen dan merasa bangga bahwa mereka adalah bagian dari keluarga besar PTPN X.

“Penerapan seragam kaos tidak serta merta bisa diterima karyawan, karena situasi pabrik yang panas pasti membuat mereka enggan memakainya saat kerja,” ujar dia.

Namun dia memiliki siasat tersendiri agar kebijakan bisa diterima,

antara lain memfasilitasinya dengan perbaikan isolator pada badan pemanas dan perpipaian. Juga memasang kipas besar pada beberapa stasiun dan ventilasi di atap pabrik.

PG Kremboong juga siap mengoptimalkan pembenahan IHK tahun depan. Rincian IHK pada RKAP tahun 2013 antara lain pembenahan instalasi, pengolahan dan *quality control* yang berupa pelantian, penataan saluran limbah. “Untuk revitalisasi peralatan baru ini pun diperkirakan menelan anggaran sebesar Rp 1,9 miliar,” tuturnya.

Sedangkan anggaran IHK tahun 2012 ini PG Kremboong telah menggelontorkan dana sebesar Rp 774 juta. Dana itu untuk perbaikan pelantian, pengecatan, perbaikan jendela, dan perbaikan pipa. “Diharapkan dengan perbaikan terus-menerus ini tingkat kinerja dan produktivitas karyawan akan meningkat,” ujar Soemartono.

Ketika wartawan PTPN X Mag berkunjung ke PG Kremboong, mereka telah memasuki hari giling ke-102 dari total hari giling 171. Kapasitas giling PG Kremboong adalah 1.450 ton per-hari dengan rendemen harian mencapai 8,20%.

■ Sekar Arum

”Sejak tahun lalu, karyawan di pabrik mulai sadar terhadap kebersihan, antara lain dengan melakukan kerja bakti setiap hari Jumat.”

■ Ir Soemartono
Adm PG Kremboong

PG GEMPOLKREP

Diberi Reward, Karyawan Kian Bersemangat

Penerapan program IHK (In House Keeping) oleh PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tampaknya membawa angin segar pada 11 pabrik gula yang berada di bawah naungan perusahaan BUMN itu.

MASING-masing pabrik gula (PG) giat melakukan inovasi dan kreativitas, guna memperoleh hasil maksimal. Itu pula yang coba diterapkan PG Gempolkrep, Kabupaten Mojokerto, untuk mengedukasi karyawan dalam menjaga kebersihan lingkungan kerja, terutama di pabrik gula.

Terkait hal tersebut, Administratur PG Gempolkrep, Ir Wahyudi Hendro Cahyono, mengungkapkan, penerapan *In House Keeping* (IHK) tahun 2012 ini difokuskan pada IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang pernah menjadi sorotan berbagai pihak.

"Oleh karenanya, pada IHK tahun 2012 ini kami fokus pada IPAL. Kami sengaja membuat pemisahan saluran antara air hujan, bocoran air jatuhnya, tetesan nira, dan oli," ujar dia.

Sekarang, lanjutnya, setelah mengalami perbaikan kapasitas IPAL yang dulunya over kini volume IPAL-nya hanya 150 meter kubik per 24 jam. Dulu volume yang masuk ke IPAL 300 meter kubik setiap satu atau dua jam sekali.

PG Gempolkrep juga tidak segan melakukan edukasi kepada karyawannya agar selalu menciptakan gerakan kebersihan. Berbagai langkah dilakukan antara lain memberlakukan sistem satu pintu. Masuk dan keluar harus melalui pemeriksaan satpam.

Lahan parkir akan lebih diperlebar guna meminimalisir kehilangan dan memperbaiki sistem pabrik. Salah satunya adalah melakukan perlombaan penilaian kebersihan di setiap stasiun. Pemenang berhak mendapatkan *reward* atau hadiah berupa seekor sapi dan kambing.

"Bagi kami, nominal yang dikeluarkan untuk pembelian hadiah tak masalah, asal karyawan mengerti makna kebersihan secara hakiki dan menerapkannya di lingkungan kerja. Terbukti, motivasi, semangat dan kinerja karyawan ada *progress*-nya dan itu terlihat dari rendemen kita yang mencapai 8,1," tuturnya.

TERAPKAN ATURAN KETAT

Sedangkan Kepala Instalasi PG Gempolkrep, Arisson Sianipar, menerangkan, penerapan IHK dibuat sedemikian ketat agar berkesinambungan dalam hal kedisiplinan dan kebersihan. Dampaknya menjadi landasan karyawan dalam bekerja.

"Aturan ketat kami terapkan untuk pembentukan mental. Setiap karyawan diwajibkan membersihkan tempat yang kotor atau tetesan nira yang berceceran, di mana mereka bertugas. Kami tanamkan ke mereka bahwa nira itu adalah emas, jadi sedikit ceceran pun sangat berharga nilainya," kata dia.

Pihaknya juga memberi sarana terbaik bagi karyawan agar nyaman, antara lain membuat *locker* di setiap stasiun, kamar mandi, dan tempat peribadatan. Juga dilakukan pentrasoan di setiap stasiun.

Arisson menjelaskan, ada 6

faktor penunjang keberhasilan program IHK yakni semangat kerja karyawan seperti *team-work* yang solid, keselarasan kerja, *strong leadership* atau kepemimpinan yang kuat. Juga monitoring dan evaluasi serta siap berubah, strategi jitu dan istiqomah.

Keenam motto tersebut dipajang di setiap stasiun dan diharapkan karyawan teringat, termotivasi, yang pada gilirannya akan memunculkan loyalitas maksimal pada perusahaan.

Mengenai anggaran, PG Gempolkrep mengalokasikan dana senilai Rp 4 milyar untuk *In House Keeping* ini. PG Gempolkrep yang terletak di kawasan Kecamatan Gedeg, saat ini kapasitas gilingnya mencapai 6250 rsd dengan total tebu yakni 1.008.480.

■ Sekar Arum

■ Ir Wahyudi Hendro Cahyono
Adm.PG Gempolkrep



Adm PG Toelangan, Gunawan Budiarto, menginspeksi mesin-mesin pabrik dan saat memberikan keterangan.

PG TOELANGAN

Konsentrasi Tekan Kebocoran

MASING-masing Pabrik Gula (PG) di PT Perkebunan Nusantara X (Persero) memiliki konsentrasi yang berbeda dalam menjalankan *In House Keeping* (IHK). Termasuk juga PG Toelangan, Sidoarjo, yang dalam pelaksanaan IHK-nya lebih mementingkan masalah meminimalkan kebocoran serta menjaga kinerja mesin-mesin tua, yang sampai sekarang digunakan di pabrik tersebut.

Dibandingkan dengan PG-PG lain, PG Toelangan memang berbeda. Pabrik yang dibangun tahun 1850 ini masih banyak menggunakan mesin tua. Beberapa di antaranya merupakan mesin buatan tahun 1920-an, 1965, bahkan mesin uap gilingannya ada yang diproduksi tahun 1827 di Belanda. Karena sudah tua, kebocoran memang lebih rentan terjadi.

"Untuk IHK, di sini memang ditekankan menjaga operasionalnya agar

tetap baik. Di antaranya meminimalkan kebocoran, seperti tumpahan nira, oli dan minyak-minyak lainnya," kata Administratur PG Toelangan, Gunawan Budiarto. Selain itu juga menjaga kebersihan peralatan dan tempat di sekitar alat kerja mulai dari dinding maupun lantai serta tidak lupa mengupayakan perbaikan lingkungan kerja.

Gunawan mengakui, masalah IHK selama ini memang sering terlupakan. Jika proses produksi sudah mulai berjalan, biasanya konsentrasi sudah tercurah penuh untuk menggenjot produktivitas dan melupakan aspek lain, termasuk soal kebersihan. Namun sejak satu tahun terakhir perubahan sudah mulai dilakukan.

Pembenahan dilakukan setahap demi setahap. Jika tahun lalu langkah pembenahan baru dilakukan, tahun ini dilakukan lebih keras lagi.

Apalagi ditunjang dengan motivasi dan instruksi dari direktur utama yang sangat perhatian mengenai IHK. Termasuk juga seruan dari Menteri BUMN, Dahlan Iskan, yang juga sering menyatakan bahwa pabrik gula harus bersih, higienis dan tidak lagi terkesan gelap dan kotor.

Dibandingkan dengan PG lain, PG Toelangan termasuk pabrik berskala produksi terkecil dengan kapasitas giling 14.000 kuintal. Peralatan yang digunakan juga sederhana dan masih manual termasuk mesin-mesin tua yang dipelihara sampai sekarang. Ia menyadari mesin-mesin tua berpotensi menimbulkan kotoran dan pencemaran.

"Tapi dengan upaya bersama, kami usahakan untuk budaya bersih lebih meningkat," ujarnya. Untuk biaya IHK tahun 2012 PG Toelangan berasal dari biaya eksploitasi PG sebesar Rp

598.237.955, biaya investasi sebesar Rp 172 juta dan biaya direksi sebesar Rp 500 juta.

Secara umum anggaran tersebut digunakan untuk pelantaian seperti lantai semen yang mulai menghitam diganti menggunakan traso. Hal itu sudah dilakukan di pabrik tengah. Begitu juga di sekitar pompa rota yang sudah diganti keramik perpaduan dengan traso serta *stamvloer* yang diganti menggunakan marmer.

Pelantaian dilakukan mulai Maret dan rencananya semua akan ditraso, meskipun ada beberapa tempat tertentu yang tetap dipertahankan menggunakan paving seperti di bawah evaporator karena membutuhkan bidang untuk penyerapan air.

Secara terinci, realisasi kegiatan IHK yang sudah dilakukan selama 2012 ini yaitu penggantian seng gelombang pabrik sebanyak 1.000 lembar dengan biaya Rp 172 juta. Pemasangan paving truk tetes dengan biaya Rp 50 juta, pengadaan paving dan atap tempat parkir sepeda karyawan dengan biaya Rp 42.030.000 dan biaya pengecatan, perbaikan dan lain-lain dengan total Rp 506.207.955.

Selain itu anggaran yang ada juga digunakan untuk pengadaan dan pemasangan ubin marmer-traso lantai pabrik seluas 3.123,7 meter persegi dengan total biaya Rp 439.072.400 serta pengadaan dan pemasangan paving jalan gudang ampas stasiun ketel dengan total biaya Rp 60.927.600.

Di samping itu, dilakukan juga perbaikan dan penambahan kamar mandi serta musala di dalam pabrik. Setidaknya dilakukan penambahan enam buah kamar mandi dan perbaikan dua musala di dalam pabrik. Jika dulunya musala terkesan kumuh, sekarang sudah dibersihkan dan dihias dengan kaligrafi serta dipasang lampu-lampu yang terang. Begitu juga dengan penyediaan loker-loker untuk menampung perlengkapan karyawan.

Bicara kebocoran, menurut Gunawan, banyak terjadi di *valve* dan *seal* karena mesin yang sudah berumur lebih dari seratus tahun. Untuk menanggulangi hal tersebut sebenarnya juga sudah ada *Preventive Maintenance*



■ Gunawan Budiarto
Adm PG Toelangan

Programme (PMP) untuk memperbaiki kerusakan pipa-pipa yang bocor seperti diisolasi atau bahkan penggantian pipa yang dirasa sudah diperlukan.

Bagian lain yang diperhatikan yaitu *dust collector* di stasiun ketel yang berfungsi menangkap debu agar tidak keluar melalui cerobong. Selama musim giling tentu banyak debu yang menempel di sini. Jika saat pabrik berhenti *dust collector* ini terlewat pembersihannya, bisa dipastikan saat pabrik kembali beroperasi kotoran yang menempel semakin tebal. Karena itu pembenahan perlu rutin dilakukan.

Sedangkan di sisi limbah, limbah cair yang sudah diolah disalurkan melalui saluran IPAL. Sedangkan limbah padat berupa blotong diolah menjadi kompos. Begitu juga kotoran yang ditangkap *dust collector* juga dijadikan campuran kompos.

Dikatakan Gunawan, IHK sebenarnya sudah lama dilakukan. Hanya saja selama ini masih kurang didukung dengan fasilitas yang memadai. "Sekarang dengan lantai yang baru, yang lebih bersih, ternyata karyawan juga menjadi lebih semangat. Walaupun masih harus sering *obyak-obyak* untuk mengingatkan serta memotivasi karyawan agar mau turut menjaga kebersihan," tuturnya. Kegiatan memotivasi ini tidak hanya dilakukan oleh kepala tertinggi yaitu Adm saja

tetapi juga kepala bagian.

Untuk fasilitas, di beberapa sudut sudah disediakan tempat-tempat sampah. Fasilitas ini penting agar semangat kebersihan yang diserukan kepada karyawan bisa diaplikasikan langsung. "Kalau kita terus menyerukan soal kebersihan tetapi tempat sampahnya saja tidak disediakan 'kan juga aneh,'" sambung Gunawan.

Setelah berjalan selama beberapa waktu, kesadaran menjaga kebersihan dan keindahan di tempat kerja justru muncul dari karyawan sendiri. Bahkan ada juga sekelompok karyawan, utamanya Satpam yang memanfaatkan tanah kosong di depan pabrik untuk dijadikan taman sederhana. Sore atau malam hari selepas tugas, secara mandiri mereka mengerjakan taman sederhana tersebut.

Selain dari komando Adm, kegiatan IHK di PG Toelangan juga dilakukan Unit Koordinator IHK yang beranggotakan tujuh orang karyawan. Mereka bertugas merencanakan pengerjaan hingga memantau pelaksanaannya.

Kapasitas tebu digiling di PG Toelangan saat ini (sampai dengan tanggal 13 September 2012) mencapai 1.359.957 kuintal dari RKAP sebesar 2.249.063 kuintal. Sedangkan untuk rendemen tercatat rata-rata 7,51% dari RKAP 7,96%.

■ SAP Jayanti

Habis Gelap Terbitlah Terang

Kesan kumuh dan gulita yang selama ini seolah lekat dengan pabrik gula (PG), pelan-pelan mulai dikikis di PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Sebagai pabrik pengolah gula yang notabene merupakan bahan makanan, kesan kotor sudah tidak boleh lagi ada.

■ Adm PG Lestari,
Hb Koes Darmawanto,
all out benahi pabrik.

MEMASUKI PG Lestari di Desa Ngrombot, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk, mata seakan sulit untuk menemukan kembali kesan gelap dan kotor khas pabrik gula di era lama. Lantai berwarna putih dengan aksan merah di tengahnya mengingatkan karpet merah yang umum digunakan untuk penyambutan tamu. Ternyata lantai dari tegel berwarna putih dan garis merah di tengahnya ini juga dimaksudkan sebagai penanda jalur evakuasi.

Selain lantai dari *terasso* yang berwarna putih, kesan terang di dalam pabrik didukung juga dengan atap dari fiber yang juga memudahkan cahaya matahari masuk di siang hari. Hal ini sekaligus bermanfaat besar untuk menghemat pengeluaran energi listrik untuk lampu yang sebelumnya tetap dinyalakan pada siang hari.

Administratur PG Lestari, Hb. Koes Darmawanto, mengakui, perubahan penampilan PG yang dipimpinnya memang membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Awalnya, lantai di pabrik masing menggunakan paving. Hal ini menyebabkan tumpahan nira langsung masuk dan meresap.

"Sudah tidak bisa diambil karena langsung masuk di sela-sela paving. Langsung ambles bumi," ujarnya sambil tersenyum. Karena tumpahan itu juga akhirnya paving kelihatan semakin gelap dan menghitam.

Melihat kondisi demikian, perbaikan pun segera dilakukan. Tahap awal yaitu pembongkaran paving dimulai sejak tahun lalu sebelum musim giling dimulai. Sebenarnya, lantai di PG Lestari juga sudah menggunakan *terasso*. Hanya selama ini ditumpuk lagi menggunakan paving. Setelah dibongkar, paving-paving tersebut dimanfaatkan di bagian lain dari pabrik seperti parkir.

Sejak Januari 2012, proses pelantain mulai digerakkan. Stasiun masakan menjadi prioritas karena kondisinya dinilai paling parah. Sering ada tumpahan nira di sana yang membuat lingkungan sekitar stasiun masakan cepat kotor. Setelah dihitung ternyata hanya untuk Stasiun Masakan dibutuhkan anggaran hingga Rp250 juta untuk pelantain.

Dikatakan Totok—sapaan Hb. Koes Darmawanto—, ketika itu sebenarnya direksi belum mengeluarkan seruan *In House Keeping* (IHK). Akibatnya tentu saja untuk perbaikan semacam itu tidak ada dana khusus yang dianggarkan.

Dengan mengambil dana dari sisa-sisa pembelian alat-alat yang tersisa, kebutuhan dana sebesar itu pun bisa ditutupi. "Ya kalau misalnya kami beli baut. Dari rencana anggaran Rp10.000 ternyata harganya hanya Rp8.000, sisa dari itu yang kami gunakan untuk memulai pelantain ini," kata Totok.

AJUKAN RP 2 MILIAR

Sejalan dengan itu, program IHK pun mulai dicanangkan di kalangan PG PTPN X. Pihak PG Lestari pun mengajukan anggaran sebesar Rp2 miliar untuk melanjutkan pelantain dan pembenahan kebocoran. Sayangnya, permintaan dana sebesar itu hanya disetujui Rp500 juta.

Lagi-lagi kemampuan mengolah dana dan memilih prioritas stasiun yang harus segera diperbaiki pun diuji. Setelah melihat kondisi yang ada, akhirnya dana tersebut dimanfaatkan di Stasiun Pemurnian dan Puteran yang juga dianggap kumuh. Saking gelapnya, Totok mengibaratkan tempat ini tidak terlihat dari jauh.

Tidak berhenti hanya di Pemurnian dan Puteran, akhirnya dicarikan anggaran lagi untuk di Stasiun Penguapan dan di bawah Stasiun Gilingan. Kondisi di bawah Stasiun Gilingan ini menurutnya cukup parah karena masih dari tanah. Akhirnya pelantain juga merambah hingga ke Stasiun Penguapan. Anggaran yang sudah dikeluarkan ternyata tidak sedikit. Dari tahap awal sudah sekitar Rp1,5 miliar yang dikeluarkan.

Meskipun sudah banyak yang dilakukan, namun Totok mengatakan pihaknya masih memiliki PR untuk melakukan pelantain di area ketel. Karena luasnya area, khusus di ketel saja dibutuhkan anggaran hingga Rp800 juta untuk pelantain. "Meski-

pun belum di-terasso seperti stasiun lain, setidaknya sekarang sudah tidak lagi beralas tanah," sambungnya.

Bagian lain yang sudah mendapat sentuhan perbaikan di antaranya bagian *packaging* atau pengemasan yang sudah menggunakan pendingin udara. "Lagi-lagi karena ini industri makanan, kami juga ingin pengemasannya se-higienis mungkin. Takutnya ada keringat pekerja yang ikut menetes," kata Totok dengan nada bercanda.

Di *Stamoloer* atau tempat penampungan gula sebelum masuk gudang juga sudah lebih terang serta diberi *blower* sehingga tidak panas dan pengap.

KAMAR MANDI DAN MUSALA

Dalam program IHK di PG Lestari, tidak hanya masalah pelantain yang dipikirkan. Agar bisa mengubah kebiasaan pekerja di dalam pabrik, sudah dibangun juga kamar mandi dan musala di beberapa titik di dalam pabrik. Untuk karyawan disediakan juga loker, yang meskipun belum bisa 1 loker untuk masing-masing karyawan namun setidaknya saat ini barang-barang karyawan yang bertugas bisa tersimpan lebih rapi.

Pembangunan kamar mandi dan musala tidak hanya dilakukan di dalam pabrik. Bagi tenaga pengguluk juga sudah disiapkan kamar mandi khusus lengkap dengan musala agar mereka tidak lagi buang air sembarangan.

"Kalau dulu bahkan ada yang buang air besar di saluran injeksi.

Kita mau marah juga bagaimana karena memang belum disediakan fasilitasnya. Tapi sekarang sudah bersih," ujar Totok.

Dengan penerapan IHK, dirasakan juga sangat berperan menekan kebocoran. Bahkan kemampuan menekan kebocoran ini menjadi prioritas. Yang dulunya kebocoran dianggap sebagai hal yang biasa, sekarang sebisa mungkin ditekan. Tidak boleh ada tetesan yang terbuang percuma dan hilang.

Membentuk budaya hidup bersih diakui Totok memang tidak mudah. Pelan-pelan mengubah kebiasaan untuk hidup bersih dilakukan dengan menyediakan tempat sampah di beberapa titik di dalam pabrik. Bahkan PG dengan kapasitas giling 4.000 tcd ini juga sudah memiliki pasukan khusus yang berkeliling membersihkan lingkungan di dalam pabrik.

Begitu juga masalah rokok. Di PG ini diterapkan aturan tegas bahwa setiap pekerja yang akan masuk ke dalam pabrik harus mematikan rokoknya dulu. Ia mengakui memang sulit untuk melarang pekerjaannya merokok di dalam pabrik. Apalagi manajemen sendiri belum bisa menyediakan ruangan khusus merokok karena pada dasarnya bukan kegiatan merokoknya yang dilarang namun perlu adanya aturan yang mengatur di mana karyawan boleh merokok.

Beruntung administratur serta kepala bagian di PG Lestari tidak ada yang merokok sehingga bisa sekaligus menjadi contoh bagi karyawan yang lain. Masalah memberi contoh

ini menurutnya penting. Meskipun masing-masing kepala instalasi sudah getol mengingatkan pekerjanya, namun keteladanan menurut Totok lebih penting.

Ia memberi contoh masalah membuang sampah. Karena pimpinan yang ada di PG sudah memberikan contoh, sekarang pekerja di dalam pabrik sudah segan jika akan membuang sampah sembarangan. Setelah melalui proses yang juga tidak singkat, secara perlahan sudah banyak perubahan yang terjadi.

Mengenai Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dikatakan Totok, akan dilakukan perlahan. Dimulai dengan memisahkan air jatuhnya dan air polutan, penanganan IPAL sepenuhnya akan mulai dilakukan tahun depan. Sekarang saja dengan adanya *cooling tower* untuk *blower house* sudah berhasil mengurangi suhu air buangan yang dulunya mencapai 35 derajat sekarang sudah bisa didinginkan hingga di bawah 30 derajat. Tentunya suhu tersebut sudah tidak lagi berbahaya bagi tanaman.

Tahun depan, Totok berharap PG yang dipimpinnya bisa memperoleh pengakuan ISO 14.001. "Kami sudah menulis surat ke direksi untuk menyewa konsultan demi mengarah ke ISO ini. Meskipun yang terpenting memang kinerja kami di lapangan, namun ISO seperti layaknya ijazah yang juga dibutuhkan," tuturnya. Jika kelak sudah mengantongi ISO 14.001 diharapkan juga bisa turut memacu kinerja karyawan di PG ini.

■SAP Jayanti



FOTO: FOTO: DERY ARDIANSYAH



Kondisi dalam pabrik gula Lestari yang bersih dan nyaman.



PG MODJOPANGGOONG

Dirangsang 'Cleaning Service' dan Sempurnakan IPAL

Seorang petugas pengolahan limbah ■
di PG Modjopanggoong.

SUARA deru mesin giling terdengar cukup keras. Para pekerja di dalam Pabrik Gula (PG) Modjopangoong tampak larut dengan rutinitas mereka. Sekilas tidak ada yang berbeda dengan kegiatan di dalam pabrik gula milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tersebut. Namun, tanpa disadari saat berada



Kondisi dalam pabrik

di dalam pabrik gula yang berada di Kabupaten Tulungagung itu akan muncul rasa nyaman. Bila diamati, di dalam pabrik ada perubahan yang cukup besar, khususnya masalah kebersihan.

Selama ini ada anggapan bahwa pabrik gula identik dengan pabrik yang kurang memerhatikan kebersihan. Ditambah lagi proses produksi yang menghasilkan debu-debu ampas serta kebocoran dari pipa sangat memengaruhi penampilan lingkungan di dalam pabrik. "Ya kami melakukan program *In House Keeping* dengan meningkatkan dan memelihara kebersihan di dalam pabrik," ungkap Administratur PG Modjopangoong, Drs Eko Budhi Djuniarto, ST.

Eko menjelaskan untuk perubahan fisik di dalam pabrik dilakukan dengan pelantaian. Sehingga penampilan di dalam pabrik lebih terang dan bersih. Perubahan pelantaian sangat berpengaruh pada produksi, khususnya bila terjadi kebocoran akan langsung terlihat. "Karena sudah terlihat bersih, maka kami menjaga kebersihannya. Di awal ini, kami menyediakan tenaga khusus yaitu *cleaning service*," ungkap dia.

Untuk menjaga kebersihan, tidaklah

mudah dan tidak bisa instan, mengingat kebersihan merupakan kebiasaan. Pihaknya merangsangnya dengan menyediakan tenaga *cleaning service*. Di harapkan para karyawan akan terbiasa dengan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman. Sehingga, dari dalam diri mereka akan muncul rasa memiliki dan menyukai kebersihan.

"Rencananya tahun depan tenaga *cleaning service* tidak ada lagi dan diharapkan seluruh karyawan sudah memiliki kesadaran untuk membersihkan dan menjaga kebersihan di lingkungan kerja mereka sendiri-sendiri," paparnya.

Masih menurut Eko, pihaknya juga membentuk tim kebersihan pabrik yang juga menjabat sebagai Kepala AKU untuk melakukan pengamatan kebersihan di dalam pabrik setiap pagi. Selain meningkatkan kebersihan, ada yang baru khususnya di stasiun gilingan, yakni tempat duduk kayu itu lebih dimanfaatkan oleh karyawan untuk mengevaluasi produksi.

PENUHI BAKU MUTU

Tidak hanya mencoba merangsang setiap karyawan untuk berbudaya hidup bersih dan sehat. Tahun ini, PG Modjopangoong juga melakukan peningkatan dan penyempurnaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Rencananya, PG Modjopangoong me-

nerapkan *system close loop*, yakni pabrik tidak akan membuang air hasil olahan ke sungai sama sekali. Namun, air limbah hasil olahan yang sudah memenuhi baku mutu akan dimanfaatkan untuk proses produksi.

"Selama ini, kami memang tidak pernah bermasalah dengan lingkungan. Karena air yang kami buang ke sungai, sudah memenuhi baku mutu bahkan banyak permintaan dari desa-desa untuk meminta air hasil olahan IPAL untuk mengairi sawah mereka," papar Eko.

Dengan tekad ingin menjaga lingkungan dan meningkatkan performa pabrik, Eko mengungkapkan PG Modjopangoong sedang berusaha menerapkan *system close loop* di IPAL-nya. Dengan harapan, keberadaan pabrik di tengah-tengah masyarakat benar-benar bisa memberi manfaat. "Tahun ini kami berusaha mempersiapkan IPAL menuju *close loop*," ujarnya.

Tahun lalu, IPAL PG Modjopangoong masih menggunakan *surface aerator*. *Surface aerator* dinilai kurang maksimal karena hanya bekerja di permukaan dan hanya cocok untuk kolam dengan kedalaman 1 meter hingga 1,5 meter. Sedangkan tiga kolam aerasi yang dimiliki PG Modjopangoong berukuran 20 meter x 40 meter de-



■ Drs Eko Budhi Djuniarto, ST
Adm PG Modjopangoong

ngan tinggi 3,5 meter.

Eko menjelaskan untuk menuju ke *close loop*, tahun ini pihaknya melakukan penambahan pompa *recycle* dengan kapasitas 2000 m³/jam. Sedang pompa yang lama hanya berkapasitas 1.200 m³/jam. Selain itu, juga dilakukan penambahan 2 buah *root blower* dengan kapasitas 25 m³/menit O₂ untuk kolam aerasi plus 270 buah *diffuser*.

Tidak hanya melakukan penambahan pompa *recycle*, pihaknya juga mengganti pipa dengan ukuran 12 inchi sepanjang 180 meter. Serta melakukan pelebaran saluran *outlet spray pound* ke kolam injeksi yang semula lebar 60 cm dengan kedalaman 110 cm menjadi lebar 100 cm dengan kedalaman 200 cm. Dengan panjang kurang lebih 50 meter dari pintu air *effluent spray pound* sampai ke kolam injeksi.

Eko memaparkan proses di IPAL dimulai dari air limbah yang keluar

dari hasil produksi di pabrik akan menuju ke pengendap awal. Kemudian disalurkan menuju kolam ekualisasi untuk menstabilkan limbah. Ph limbah cenderung asam, di dalam kolam ekualisasi yang sudah diberi susu kapur akan membuat ph limbah stabil. Setelah ph limbah mencapai 7, baru dialirkan ke kolam aerasi untuk suplai O₂. Selama kurang lebih 5 hari limbah di dalam kolam aerasi, proses suplai O₂ dan degradasi bahan organik terjadi.

Setelah jumlah oksigen terpenuhi, maka proses selanjutnya adalah ke pengendap akhir guna mengendapkan padatan terlarut. Dari kolam pengendap akhir ini *effluent* IPAL di-*recycle* bersama-sama



dengan air *ex dust collector* yang sudah jernih dan ditambah air jatuhnya kondensor dari *spray pound* ke kolam injeksi untuk pendinginan kondensor. Sehingga yang dibuang ke lingkungan untuk air jatuhnya kondensor kurang lebih 20 persen saja. "Saat ini hanya 20 persen, tahun depan kami akan *full recycle*," kata dia.

■ Siska Prestiwati Wibisono



FOTO: FOTO: DEBY ARDIANSYAH



Kenyamanan karyawan pabrik menjadi salah satu tujuan IHK di PG Modjopangoong.

Bak Orkestra, IHK Perlu Dirigen

Pelaksanaan program *In House Keeping* (IHK) yang sedang dijalankan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) saat ini membutuhkan seseorang yang mampu mengatur. Hal itu dikemukakan Dosen Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri (FTI) Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), Tontowi Ismail.

LAYAKNYA sebuah orkestra, kata Tontowi, dibutuhkan seorang dirigen untuk mengatur irama musik. Begitu juga dalam pelaksanaan IHK, dibutuhkan seseorang yang bisa menyinergikan masing-masing organisasi atau bagian sehingga bisa bekerja dengan baik satu sama lain.

Kalau di sepakbola, dirigen itu tak ubahnya seperti *playmaker*, yang mengatur tempo hingga ritme permainan tim. Saat mana tim main cepat dan kala mana tim harus melambatkan permainan. *Playmaker* itu sekaligus pembagi bola dan harus jeli melihat peluang.

"IHK tidak bisa dilihat dari satu bagian saja. Semuanya saling berhubungan, sambung-menyambung. Kesalahan di satu bagian bisa berakibat hingga ke bagian berikutnya. Karena itu ketujuh stasiun yang ada di pabrik gula (PG) harus bekerja secara proporsional," ujar Tontowi.

Untuk melihat pelaksanaan IHK yang dilakukan PG-PG PTPN X, Tontowi dan timnya akan melihat kondisi di 10 PG (tidak termasuk PG Pesantren Baru, **Red**). Setelah itu pemegang gelar master dari Colorado State University di bidang *Biochemical Engineering* ini bersama timnya akan merumuskan pabrik mana yang sudah baik pelaksanaan IHK-nya atau pabrik mana yang masih perlu melakukan perbaikan.

Nantinya masing-masing tim terdiri dari dua dosen dan satu mahasiswa. Yang diperhatikan adalah proses produksi gula di pabrik, sumber air untuk suplai ke pabrik dan pengelolannya, limbah cair yang dihasilkan dan cara penanganannya serta keterampilan atau pengetahuan dalam mengelola sehingga dapat memenuhi aturan-aturan pemerintah yang terkait dengan lingkungan hidup.

Dari beberapa PG yang sudah dikunjungi, Tontowi mengkritisi masih perlunya peningkatan koordinasi antar-pengelola stasiun di dalam PG. Pria asal Kudus ini pun memberikan contoh mulai dari tebu digiling di stasiun gilingan, terjadi nira tercecce keluar sistem setempat yang kurang higienis. Meskipun nira ceceran ini dapat dikembalikan ke sistem produksi, namun bisa jadi

niranya telah terkontaminasi bakteri perombak gula. Jika terjadinya ceceran nira diantisipasi dengan cara demikian, maka potensi berkurangnya produksi gula dapat terjadi. Oleh sebab itu diperlukan antisipasi dengan cara yang lebih tepat.

Tidak hanya ceceran nira, tumpahan nira juga berpotensi terjadi di stasiun pemurnian misalnya. Hal tersebut berarti di penggilangan saja sudah menyumbangkan hal negatif terhadap produksi gula, belum lagi di stasiun lainnya. Akhirnya tiap bagian/stasiun pun ikut berkontribusi terhadap kehilangan/perusakan gula. Terlebih lagi bila gula yang hilang ini terbawa air limbah, maka problem lingkungan akan timbul.

Tontowi memaparkan, menyinggung masalah IHK tidak bisa dibicarakan secara terpisah antara proses produksi dengan masalah lingkungan. Saat ini masyarakat atau konsumen sudah semakin cerdas. Kepedulian terhadap proses produksi yang higienis juga semakin tinggi. Mereka cenderung lebih kritis terhadap pabrik gula yang memproduksi bahan baku makanan dan minuman ini ternyata kotor atau tidak higienis.

Begitu juga di sisi lainnya yaitu masalah limbah. Masyarakat awam saat ini seolah ikut mengawasi apa yang dikeluarkan pabrik melalui saluran pembuangan limbahnya. Kepedulian masyarakat akan masalah limbah juga tidak bisa dilepaskan dari kondisi lingkungan yang terus terdegradasi. Kondisi air, tanah dan udara sudah tidak lagi sebaik dulu, sehingga pabrik yang merupakan tempat produksi dan menghasilkan limbah juga tidak lepas dari pengawasan.

"Begitu juga sumber untuk mendapatkan suplai air untuk produksi, digunakan pula untuk pembuangan limbahnya," ujarnya. Selama ini PG mendapatkan sumber air dari sungai dan sumbor. Jika dulunya kondisi air baik air

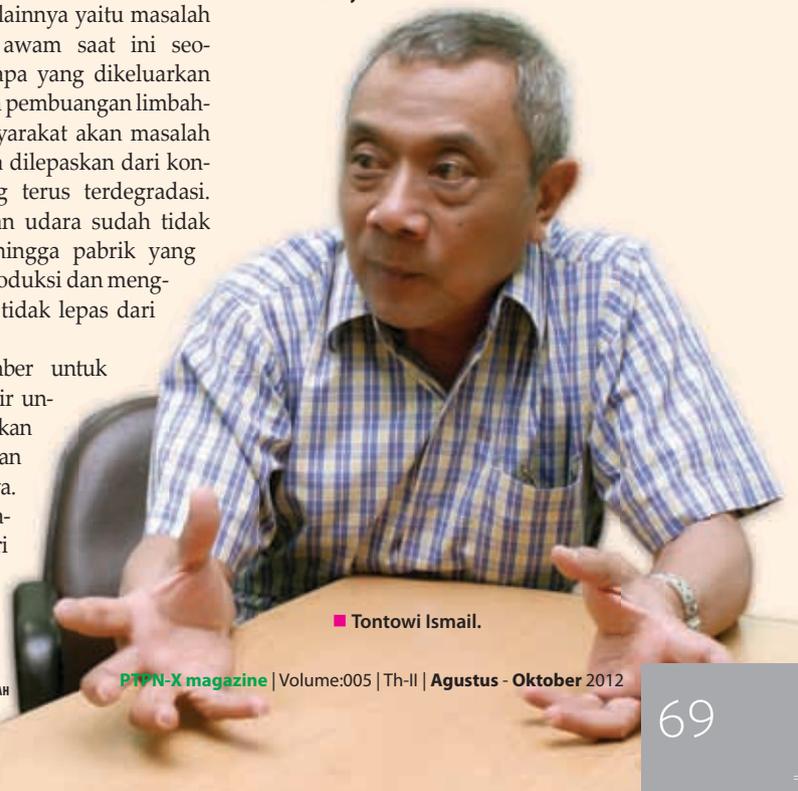
sungai maupun sumbor masih tergolong bagus. Dengan banyaknya pencemaran yang terjadi sekarang, otomatis kualitas airnya pun ikut dipertanyakan. Apalagi jika suatu pabrik membuang limbah cairnya ke sungai, semua pihak pasti ikut menyoroti. Apakah limbah cair yang dikeluarkan sudah sesuai dengan aturan lingkungan hidup yang ada.

Untuk melakukan sejumlah langkah tersebut, mau tidak mau juga perlu dilakukan pembenahan Sumber Daya Manusia (SDM). "Zaman sudah berubah. Alam sudah tidak bisa lagi diperlakukan sembarangan, karena itu perlu diupayakan keseimbangan antara produktivitas dan pelestarian lingkungan. Alat dan proses sebenarnya hanya sarana memproduksi sesuatu untuk membantu kehidupan, namun manusianya ini yang harus segera sadar," paparnya.

Ia menyadari, mengubah perilaku yang abai masalah kebersihan menjadi lebih perhatian terhadap masalah kebersihan memang sulit. Bahkan dengan lugas ia menyatakan kebersihan di hampir semua PG masih sangat kurang. Debu, bekas oli, tetesan pelumas, bocoran nira masih sangat mudah terlihat mata.

Karena merupakan masalah manusia, lagi-lagi ia menyarankan untuk melakukan peningkatan kualitas SDM dan organisasinya. Koordinasi sistem organisasi di dalam masing-masing bagian atau antar-bagian perlu ditinjau ulang. "Namun pertanyaan yang lebih mendasar yaitu: mau berubah atau tidak?" kata Tontowi.

■ SAP Jayanti



■ Tontowi Ismail.

Mengapa RPP Produk Tembakau MENUAI KONTROVERSI?

Oleh: **Cipto Budiono**

Ketua Tim Revitalisasi Pertembakauan Jawa Timur

Lebih dari seabad, tembakau dan industri rokok berkembang di Indonesia. Bahkan, keberadaannya telah memberikan sumbangan besar terhadap pertumbuhan, penyerapan tenaga kerja maupun pendapatan negara. Tercatat pada Tahun 2009, ekspor tembakau dan rokok mencapai 185.118.488 dolar AS, sementara itu hingga Juli 2010 sudah terserap 99.931.192 dolar AS. Ketidakmampuan produksi nasional untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri menyebabkan nilai impor meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

BILA diamati, tembakau dan industri rokok merupakan satu-satunya industri nasional yang terintegrasi dari hulu sampai hilir. Dibandingkan dengan industri baja serta industri pangan, karakter industri rokok lebih unggul. Hal tersebut terlihat mulai dari penyediaan *input* produksi, pengolahan hingga distribusinya. Di mana, semua proses tersebut dikerjakan di dalam negeri oleh para pelaku usaha nasional yang melibatkan tenaga kerja massal, baik di sektor pertanian tembakau, sektor pengolahan di pabrik rokok hingga di sektor penjualannya.

Menurut kajian Serad, Tahun 2009 penyerapan tenaga kerja di industri ini mencapai 6.100.000 orang yang bersinggungan langsung dan 24.600.000 orang yang tidak bersinggungan langsung. Sedang data International Labour Organization (ILO) 2003 mencatat di Indonesia tenaga kerja yang langsung bersinggungan dengan industri mencapai 10 juta orang.

Ditinjau dari luas areal tembakau, 97,43 persen didominasi perkebunan rakyat, sisanya sebesar 2,57 persen dikuasai oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) dan swasta. Pengusahaan tembakau dan industri hasil tembakau memberikan kontribusi sangat besar terhadap pendapatan negara dari pembayaran cukai. Data di Ditjen Bea dan Cukai (2011), Daeng (2011) dan Serad (2011) menunjukkan bahwa realisasi cukai yang diterima negara dalam lima tahun terakhir terus meningkat. Pendapatan negara tahun 2007 mencapai Rp 44,679 triliun dan naik 8,76 persen di tahun 2008 menjadi Rp 51,51 triliun. Di tahun 2009 terjadi peningkatan cukup drastis sebesar 19,1 persen menjadi Rp 56,18 triliun. Angka tersebut terus merangkak menjadi Rp 66,64 triliun atau naik 11,6 persen di tahun 2010. Bahkan, di tahun 2011 berhasil menembus angka Rp 73,52 triliun atau naik

sebesar 12,04 persen.

Jumlah tersebut belum termasuk pajak lainnya yang dibayarkan oleh perusahaan. Bila dibandingkan dengan pendapatan negara dari sektor eksploitasi bahan tambang yang menjadi andalan penerimaan negara, pendapatan negara dari sektor ini jauh lebih besar. Dengan investasi yang sangat besar, sektor eksploitasi bahan tambang hanya menghasilkan Rp 13,77 triliun di Tahun 2011 lalu.

PERSAINGAN BISNIS GLOBAL

Meski sektor tembakau dan industri rokok menyumbang pendapatan negara sebesar 5,6 kali lipat dari pendapatan sektor eksploitasi bahan tambang, bukan berarti industri ini bebas dari segala hambatan dan tantangan. ASEAN-China Free Trade Agreement (CAFTA) dan ASEAN-India tentang perdagangan bebas ditambah Frame Convention on Tobacco Control (FCTC) yang diprakarsai oleh World Health Organization (WHO) atau lembaga kesehatan dunia merupakan tekanan terbesar untuk kelangsungan industri yang sudah turun-temurun ini.

Adanya FCTC ini seolah dipaksakan untuk menjadi aturan hukum Indonesia melalui ratifikasi dan adopsi ke dalam undang-undang (UU) sektoral. Sampai saat ini, Indonesia memang belum menyatakan diri sebagai pihak, apalagi meratifikasi konvensi tersebut sebagai sumber pembentukan hukum nasional. Walaupun Indonesia menandatangani dan meratifikasi, itu pun tidak mengikat. Konvensi tersebut harus dituangkan dalam peraturan perundang-undangan Indonesia sendiri. Kalau diratifikasi dengan UU, maka harus dituangkan dalam UU.

Meskipun Indonesia belum meratifikasi FCTC, keberadaan ketentuan Pasal 113 sampai dengan Pasal 116 di dalam UU No.36 Tahun 2009 memberikan bukti bagaimana tekanan regulasi itu terjadi di sektor pertembakauan. Terlebih lagi, ha-

RPP tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan ini kurang berpihak kepada masyarakat kecil, khususnya petani tembakau.

Bila ditinjau dari aspek hukum, seharusnya negara melaksanakan pembangunan hukum nasional yang dilakukan secara terencana, terpadu dan berkelanjutan dalam sistem hukum nasional yang menjamin perlindungan hak dan kewajiban segenap rakyat Indonesia serta untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran.

dirnya Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, merupakan bukti bahwa produk tembakau dan industri hasil tembakau ini akan dihilangkan dari bumi Nusantara ini.

KAMPANYE KESEHATAN

Selain memengaruhi kebijakan dan regulasi sebagaimana tersebut di atas, FCTC juga digunakan untuk mendukung kampanye anti-rokok secara nasional dan internasional, yang pembiayaannya banyak dilakukan oleh sektor industri yang bergerak di bidang kesehatan dan farmasi. Kampanye kesehatan internasional di Indonesia banyak melibatkan organisasi keagamaan, organisasi sosial dan bahkan merambah kepada pengambil kebijakan.

Yang terjadi saat ini adalah banyak daerah di Indonesia yang membuat peraturan daerah (Perda). Substansinya banyak mengadopsi nilai-nilai yang berasal dari FCTC dan cenderung mengabaikan aturan hukum nasional yang hierarkinya lebih tinggi. Jika tidak hati-hati, tekanan-tekanan di atas akan menghancurkan produk tembakau dan industri tembakau yang berkembang sangat pesat sejak abad ke-19 ini.

KONTROVERSI UU

RPP tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan ini kurang berpihak kepada masyarakat kecil, khususnya petani tembakau. Bila ditinjau dari aspek hukum, seharusnya negara melaksanakan pembangunan hukum nasional yang dilakukan secara terencana, terpadu dan berkelanjutan dalam sistem hukum nasional yang menjamin perlindungan hak dan kewajiban segenap rakyat Indonesia serta untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran. Salah satu pelaksanaannya melalui mekanisme pembentukan peraturan perundang-undangan yang didasarkan pada

pemikiran bahwa Negara Indonesia adalah negara hukum.

Selain itu, RPP tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau diamanatkan oleh Pasal 116 UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Sudah jelas dalam sistem pembentukan peraturan perundang-undangan di Indonesia, presiden dapat membuat PP untuk melaksanakan UU tanpa menabrak UU yang mengamanatkannya atau pun materinya melebar dari apa yang diatur dalam UU.

Pada RPP yang tengah digodok ini, ada indikasi penyimpangan dari UU yang mengamanatkannya, yaitu adanya perbedaan *nomenklatur* judul RPP dengan ketentuan yang diamanatkan dalam Pasal 116 UU Nomor 36 Tahun 2009 yang berbunyi "Ketentuan lebih lanjut mengenai pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif ditetapkan dengan peraturan pemerintah." Hal ini mengandung arti bahwa dalam judul RPP secara eksplisit hanya mengatur tentang pengamanan terhadap zat adiktif di dalam produk tembakau.

Padahal, di dalam ketentuan Pasal 116 UU Nomor 36 Tahun 2009 tidak menyebutkan secara eksplisit tentang produk tembakau. Dengan kata lain, sebenarnya zat adiktif tidak hanya terkandung dalam produk tembakau, tetapi mungkin terdapat dalam produk yang lain. Sehingga judul RPP tersebut sangat tendensius hanya mengatur tentang Pengamanan Zat Adiktif dalam Produk Tembakau.

Berdasarkan teknis penyusunan Rancangan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2011 terhadap naskah RPP tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, terdapat ketidakjelasan materi pen-delegasian kewenangan. Merujuk pada Pasal 5 ayat (2) RPP yang menyatakan "ketentuan lebih lanjut mengenai produk tembakau sebagaimana dimaksud ayat (1) diatur dengan peraturan menteri."



Tembakau rajangan yang dijemur.

Pendelegasian ini sangat umum (tidak spesifik) yaitu menyangkut "produk tembakau", yang seharusnya pen-delegasian kewenangan itu spesifik pada suatu hal tertentu, sehingga tidak menimbulkan *bias of power*. Selain itu, dalam ketentuan ini juga mengandung *overlapping* kewenangan dalam pemerintahan. Seharusnya yang memiliki tupoksi pengaturan tentang produksi tembakau adalah Kementerian Pertanian dan yang memiliki tupoksi pengaturan produk tembakau adalah Kementerian Perdagangan dan Perindustrian. Namun, dalam ketentuan ini yang dimaksud menteri adalah Menteri Kesehatan.

PENGERTIAN 'PRODUK TEMBAKAU'

Masih dalam RPP tersebut, tentang penafsiran pengertian Produk Tembakau pun menimbulkan salah penafsiran. Apa yang dimaksud Produk Tembakau dalam RPP ini adalah "suatu produk yang secara keseluruhan atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap dan dihirup atau dikunyah. Dari pengertian ini "daun tembakau atau produksi daun tembakau" tidak termasuk dalam ruang lingkup pengertian "Produk Tembakau".



FOTO: DERY ARDIANSIAH

Dengan kata lain tembakau sebagai bahan baku dari produk tembakau tidak diatur dalam RPP ini.

Bab III tentang Tanggungjawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah tidak diikuti skim penganggaran. Sehingga, akan menyulitkan pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengalokasikan anggaran dalam APBN atau APBD mereka yang terkait dengan pelaksanaan RPP ini.

Ketidakjelasan kembali terlihat pada Pasal 7 ayat (2) dan Pasal 58 tentang diversifikasi produk tembakau. Apakah pengembangan jenis atau varian dari tembakau/produk tembakau atau yang dimaksudkan adalah substitusi dari tembakau/produk tembakau? Ketentuan Pasal 11 ayat (2) dan Pasal 60 kembali memunculkan pertanyaan, apakah produk tembakau termasuk obat atau makanan? Sehingga yang terkait dengan hasil pengujian kandungan kadar nikotin dan bar dilaporkan ke BPOM? Ketidakjelasan juga muncul jika produk rokok bukan termasuk obat dan makanan. Maka bukan menjadi kewenangan BPOM karena BPOM tupoksinya hanya terkait dengan pengawasan produk obat dan makanan.

Tentang Label dan Pernyataan yang harus dicantumkan dalam

kemasan yang diatur pada Pasal 14 sampai dengan Pasal 24 sangat merugikan produsen rokok. Mengingat produk tembakau banyak yang diolah dalam bentuk yang bermacam-macam seperti tembakau krosok, rajangan, cerutu dan asepan. Semuanya itu bisa dijadikan bahan baku rokok, baik rokok kretek maupun rokok putih. Bahkan, juga bisa langsung dikonsumsi dalam bentuk *linting dheve* (tingwe) dan susur. Apakah produk seperti itu juga harus diberi label? Di mana pengembangan tembakau di Indonesia menyebar di tujuh provinsi, yaitu Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Jogjakarta, Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara Barat.

RPP tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan juga berbenturan secara diametral dengan ketentuan Pasal 6 ayat (1) Nomor 12 Tahun 1992, yang menyatakan petani memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan jenis tanaman dan peribudidayanya. Hal ini mengandung arti bahwa petani seharusnya tidak dilarang untuk menentukan pilihan jenis tanaman dan peribudidayanya yang berupa tembakau, sebab tembakau bukan termasuk dalam jenis tanaman yang dilarang layaknya tanaman ganja atau tanaman lain yang menurut undang-undang jelas dilarang.

PRO DAN KONTRA BELUM TUNTAS

Di dalam penjelasan Pasal 9 ayat (2) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan komoditas strategis perkebunan adalah komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan. Antara lain, kelapa sawit, karet, kakao, kopi, tebu dan tembakau. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa tembakau merupakan komoditas strategis perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan.

Ditinjau dari aspek kesehatan, masalah pro dan kontra tentang rokok dan merokok sampai saat ini belum kunjung usai. Sebenarnya perdebatan itu dapat dikurangi secara ekstrem. Jika tidak boleh disebutkan diselesaikan, apabila ilmu pengetahuan dan teknologi dipergunakan sebagai titik temu.

Netralitas ilmu dan keberpihakan teknologi pada kemajuan umat manusia menentukan sekaligus kebaikan dan keburukan merokok dan produsen tembakau. Sejauh ini, melalui beberapa studi yang berbasis nanosains, nanoteknologi dan nanobiologi telah ditemukan kenyataan bahwa merokok sejatinya tidak selalu berarti negatif. Sebaliknya, orang bisa tetap sehat bahkan sembuh dari penyakit yang diderita justru apabila merokok (Zahar dan Sumitro, 2011).

Dalam perspektif kuantum, nikotin bukanlah racun atau berbahaya bagi manusia. Karena elemen pembentuk nikotin sama dengan elemen pembentuk DNA manusia. Nikotin (C₁₀H₁₄N₂) terbentuk dari unsur-unsur atom C, H, dan N, sementara tubuh manusia sebagian besar juga dibangun oleh atom-atom unsur C, H, N dan O yang merupakan atom-atom pembangunan DNA. Keberadaan nikotin di dalam tubuh manusia tidak merusak DNA, tetapi justru membersihkan DNA. Nikotin akan larut keluar dari tubuh dalam bentuk keringat dan air seni hanya dalam beberapa jam.

Ahli Farmasi, Prof Aris Widodo, justru memertanyakan kampanye anti-rokok. Dikhawatirkan bila tembakau dan produk turunannya dihabisi akan memicu orang mencari pengganti rokok. Jangan sampai penggantinya justru produk yang mengandung zat adiktif seperti morfin dan kokain. Maka tidak salah bila ada ungkapan kebiasaan makan nasi bangsa kita seperti halnya kebiasaan merokok kretek. Kedua bahan yaitu nasi dan nikotin larut dengan baik dalam air, masuk dan keluar dari tubuh tidak mengganggu unsur lain. ★

Outbound, Pererat Silaturahmi

Kesibukan seseorang kadang bisa membuat hubungan dan komunikasi dengan orang lain mengalami kebuntuan. Namun ada beberapa cara agar tali silaturahmi tetap terjalin akrab, antara lain menggelar outbound.



YA, begitulah yang dilakukan ibu-ibu anggota Ikatan Istri Keluarga Besar (IIKB) PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Sesibuk apa pun dengan aktivitas masing-masing dengan jadwal padat, harus dicarikan solusinya agar tali silaturahmi tetap kukuh.

Komitmen untuk terus bertemu, serta bersilaturahmi membuat IIKB PTPN X terjalin kuat hingga akhirnya terciptalah ide untuk mengadakan kegiatan *outbound* agar menyatukan kembali silaturahmi yang bila dibiarkan terus-menerus bisa renggang.

Bertempat di Desa Sumberlumbu, Kecamatan Ngancar, Kelurahan Pandantuyo, Kabupaten Kediri, tepatnya di kawasan Penataran, HGU PG Ngadirejo, *outbound* itu digelar. Sebanyak 107 ibu-ibu IIKB PTPN X, antara lain istri para Administratur PG, Kabag, direksi, serta Kabid mengikuti kegiatan *outbound* terbuka.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan *outbound* perdana yang diadakan oleh ibu-ibu IIKB PTPN X. "Setiap 3 bulan sekali memang ibu-ibu IIKB melaksanakan olahraga bersama, tetapi untuk *outbound* kali ini adalah *outbound* perdana yang rencananya dirutinkan setiap 6 bulan sekali," ungkap Istri Direktur Utama PTPN X, Nastiti Subiyono.

Beragam kegiatan diadakan agar silaturahmi ibu-ibu IIKB PTPN X tetap terjalin dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar komunikasi sesama anggota dapat berjalan lancar. Berbagai cara dilakukan agar setiap pertemuan tidak membosankan. "*Outbound* kali ini adalah variasi pertemuan Ibu-Ibu IIKB dari rutinitas harian yang biasa diadakan," ujar Nastiti.

Tidak saja mendatangkan ibu-ibu dari seluruh Jawa Timur, kegiatan *outbound* perdana tersebut juga mendatangkan ibu-ibu dari PG Bone, PG Caming, PG Takalar, serta Tem-

bakau Klaten. Itu adalah momen berharga karena bisa bertemu dengan seluruh ibu-ibu IIKB PTPN X se-Indonesia. "Semua merasa fun," kata Nastiti. Kegiatan *outbound* tersebut tidak dilakukan sendiri, tetapi ibu-ibu IIKB X didampingi oleh tim *outbound* yang sudah berpengalaman.

CORPORATE GATHERING FOR REFRESHING

Menurut Kotik, salah satu mentor *outbound*, tema *outbound* untuk ibu-ibu IIKB PTPN X adalah Corporate Gathering For Refreshing. Tema tersebut meliputi empat tahap yang disesuaikan dengan kondisi fisik ibu-ibu IIKB PTPN X. "Tahap pembukaan, *low impact*, *high impact*, serta *debriefing*," kata Kotik.

Tahapan-tahapan tersebut merupakan tahapan sederhana yang harus dilalui oleh ibu-ibu IIKB PTPN X, misalnya tahapan pembukaan. Peserta diajak melakukan kegiatan *ice breaking*, tujuannya untuk memecah kebuntuan agar cepat akrab dengan sesama peserta *outbound*. Permainan *ice breaking* misalnya seperti aborigin dance, deerhunter, serta hujan rintik-rintik.

"Setelah peserta saling mengenali dan mengakrabkan diri, maka tim kerja setiap peserta *outbound* akan lebih solid," ujar Kotik, menjelaskan tujuan permainan tersebut.

Sedangkan tahapan



PTPN X

berikut, merupakan gerakan *low impact* yang meliputi permainan zombie, spy-war, serta transfer botol. Tahapan *high impact* seperti permainan Jembatan Birma.

Tahapan keempat, merupakan tahapan *debriefing*. Tahapan evaluasi keseluruhan, tahapan untuk mengetahui komitmen korporasi. Tahapan tersebut menjadi tahapan penting mengingat tujuan diadakan *outbound* adalah untuk membuka kesadaran ibu-ibu IIKB PTPN X agar dapat berkomitmen dalam membantu suami mensejahterakan PTPN X.

"Kami mengemas setiap permainan menjadi menyenangkan, serta menghibur sehingga peserta *outbound* bisa mengeluarkan segala kemampuannya," katanya.

Sebelum melaksanakan *outbound* tersebut, Kotik dibantu 6 orang mentor lainnya mencoba mengidentifikasi segala permasalahan yang terjadi pada ibu-ibu IIKB PTPN X. Cara tersebut dilakukan agar permainan *outbound* tersebut tepat sasaran dengan permasalahan tersebut. "Jika perasaan ibu-ibu IIKB PTPN X menjadi segar, maka perasaan kebersamaan akan muncul kembali," ujar Kotik

■ Dery Ardiansyah



FOTO: FOTO: DERY ARDIANSYAH



Seorang karyawan UD Kartika, membenahi tas-tas kulit yang dipajang.

Perajin Kulit, Bertahan di Tengah Bencana dan Produk Impor

KALA itu, Tanggulangin boleh dikatakan sebagai 'surga belanja' bagi mereka yang menginginkan aneka produk kulit berkualitas dengan harga miring. Keberadaannya dikenal sebagai sentra kerajinan kulit seperti tas, sepatu, dompet, ikat pinggang, hingga jaket kulit. Gaungnya pun sudah merambah hingga ke luar pulau.

Tetapi kini, keberadaannya sangat disayangkan dan memprihatinkan seiring dengan menyempurnanya lumpur panas Lapindo di Porong Sidoarjo tahun 2006, sentra kerajinan kulit itu pun kian merosot. Deretan toko sentra kulit yang berjejeran di jalan Kludan, Tanggulangin tampak sepi pengunjung. Bahkan beberapa toko

harus tutup dan gulung tikar.

Ya, itu merupakan pukulan besar bagi para perajin kulit yang ada di sana. Begitu juga yang dirasakan Mamik Windhiya Utami (38), pemilik UD Kartika, yang juga merupakan salah satu binaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

Mamik mengungkapkan, dampak bencana lumpur yang tak kunjung usai tersebut sungguh luar biasa. Omsetnya merosot sangat tajam, yaitu hampir 70 persen dari sebelum peristiwa lumpur terjadi.

"Sampai saat ini kami tetap menggeluti usaha kulit meskipun omset kami mengalami penurunan drastis

Siapa pun tahu bahwa Tanggulangin identik dengan sentra kerajinan kulit. Ya, Tanggulangin adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang pernah tenar akan produk-produk berbahan dasar kulit.

akibat bencana lumpur panas Lapindo. Sebetulnya lokasi usaha kami tidak secara langsung terkena bencana, karena jarak dari lokasi semburan lumpur panas masih sekitar 5 km," ujar Mamik.

Namun demikian, luapan lumpur panas tersebut mengganggu akses masuk ke wilayah Tanggulangin. Para pelanggan yang dulunya sering mampir, sekarang enggan datang. "Akibatnya jumlah pesanan saya mengalami kemerosotan yang cukup tajam," ujar ibu dua putra itu.

Menurut Mamik, biasanya hampir setiap hari lokasi usaha miliknya dipenuhi pengunjung atau tamu dari berbagai kota. Namun setelah peristiwa



■ Tas, dompet dan produk dari kulit hasil kreasi Mamik W Utami.



FOTO: FOTO: BERY ABDIANSYAH

wa semburan lumpur panas Lapindo jumlah pengunjung merosot karena mereka tidak mau terkena macet di jalan ketika menuju ke Tanggulangin.

Ditambahkan Mamik segmen pasar untuk produk kulit seperti tas, dompet, jaket, memang kian sempit. Selain imbas bencana lumpur yang tak kunjung usai, kompetitor kian banyak bermunculan. Selain itu serangan produk impor yang masuk ke Indonesia membuat dirinya harus berpikir keras lagi untuk dapat bertahan dan menjaga eksistensi di tengah banyaknya serangan tersebut.

RAJIN IKUT PAMERAN

Untuk membangkitkan kembali citra industri kulit sekaligus mengembalikan pesanan yang sebelumnya membludak, Mamik mencoba mencari terobosan dengan sistem jemput bola. Caranya, ia sering mengikuti pameran-pameran yang diadakan PTPN X atau dari Dinas Perindustrian



dan Perdagangan Sidoarjo. "Saya sangat berterima kasih kepada PTPN X, karena berkat bantuannyalah saya bisa kembali eksis dan memerluas jaringan melalui pameran," ujar Mamik.

Terobosan yang dilakukan Mamik dengan seringnya mengikuti pameran baik di dalam kota maupun luar kota, ternyata cukup memuaskan para pelanggan lama. Mereka kembali melakukan pemesanan seperti tas dan banyak pelanggan baru yang berdatangan untuk memesan berbagai kerajinan kulit. Sekarang meskipun belum kembali secara maksimal dalam satu bulan Mamik mampu meraup omset sekitar Rp 50 juta.

Lebih jauh Mamik menerangkan, selain karena bencana yang tak kun-

jung usai, kendala perajin kulit secara keseluruhan adalah barang impor yang dengan derasnya masuk ke Indonesia.

"Dengan harga yang lebih murah dan kuantitasnya yang membuat harga barang impor

jauh lebih murah daripada barang dalam negeri. Seharusnya kita lebih proaktif dalam mengendalikan arus masuk barang impor," ujar dia.

Sedangkan terkait bahan baku, ia menuturkan, sejauh ini tidak terlalu mengalami kesulitan untuk memerolehnya. Dalam pembuatan tas, dompet dan lainnya Mamik menggunakan bahan baku kulit asli dan imitasi.

Dalam satu kali produksi Mamik mampu menghabiskan sekitar 300 meter untuk bahan baku kulit dan 75 meter untuk kulit imitasi. Sekarang kebanyakan barang produksinya dikirim ke beberapa daerah di luar Jawa Timur, seperti Jakarta dan beberapa kota besar di Kalimantan.

■ Sekar Arum

BIODATA



Nama : **MAMIK WINDHIYA UTAMI**
 Tempat/Tgl lahir : Sidoarjo, 27 Desember 1974
 Alamat : Desa Ngempel Sari RTII/RWII Candi Sidoarjo
 Anak : ■ Ezza lan Meyanda
 ■ Revina Aranda Putri
 Suami : Erdy Yuniarto



Terapkan Anestesi Spinal, Lebih Cepat Tangani Pasien



Sebagian petugas medis di RS HVA Toeloengredjo dan suasana dalam RS.



PROSES anestesi atau pembiusan merupakan proses yang sangat penting sebelum tindakan operasi dilakukan. RS HVA Toeloengredjo, Pare, Kabupaten Kediri, telah menerapkan anestesi spinal (subaraknoid) untuk kasus-kasus tertentu.

Dokter Spesialis Anestesi RS HVA Toeloengredjo, dr Gatut Rahardjo, Sp An, menjelaskan, anestesi spinal atau subaraknoid adalah anestesi regional dengan tindakan penyuntikan obat anestetik lokal ke dalam ruang subaraknoid. "Anestesi spinal/subaraknoid juga disebut sebagai analgesi/blokspinal intradural atau blok intratekal," ujar dr Gatut.

Ia menjelaskan, pada penyuntikan intratekal, yang dipengaruhi dahulu ialah saraf simpatis dan parasimpatis, diikuti dengan saraf untuk rasa dingin,

panas, raba, dan tekan dalam. Yang mengalami blokade terakhir yaitu serabut motoris, rasa getar (vibratory sense) dan proprioseptif. Blokade simpatis ditandai dengan adanya kenaikan suhu kulit tungkai bawah.

Setelah anestesi selesai, pemulihan terjadi dengan urutan sebaliknya, yaitu fungsi motoris yang pertama kali akan pulih.

"Anestesi ini juga digunakan pada keadaan khusus seperti bedah endoskopi, urologi, bedah rectum, perbaikan fraktur tulang panggul, bedah obstetric, dan bedah anak," jelasnya.

Keunggulan menerapkan anestesi ini, lanjutnya, bisa mempercepat proses perawatan. Sehingga, masa rawat inap pasien di rumah sakit bisa lebih cepat. Bila dibandingkan dengan anestesi total, di mana pasien harus berada di ru-

ang Intensive Care Unit (ICU) hingga kesadarannya kembali pulih.

Untuk anestesi spinal ini, pasien tidak kehilangan seluruh kesadarannya. Hanya daerah-daerah yang akan dioperasi yang kehilangan rasa. Anestesi spinal ini tidak sama dengan anestesi lokal yang reaksi biusnya hanya di satu daerah atau lokasi yang akan dilakukan pembedahan.

Seperti diketahui, RS HVA Toeloengredjo merupakan satu-satunya rumah sakit di daerah Kediri dan sekitarnya yang sudah menerapkan anestesi spinal. Sehingga, rumah sakit milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ini bekerjasama dengan RSUD Kediri telah menggelar pelatihan anestesi spinal ke dokter-dokter spesialis anestesi di Kediri.

■ Siska Prestiwati Wibisono

Sehari 20 Penderita Meninggal

Kanker memang ganas dan mematikan. Berdasarkan keterangan World Health Organization (WHO) pada tahun 2030 akan terjadi lonjakan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat. Jumlah penderita kanker yang meninggal juga kian memprihatinkan.

SALAH satunya, kanker serviks, yang jumlahnya juga sangat tinggi. Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker serviks terjadi di Indonesia. Itu membuat kanker serviks disebut sebagai penyakit pembunuh wanita nomor satu di Indonesia.

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi di serviks atau mulut rahim. Serviks terletak di bagian bawah uterus yang menghubungkan rahim dengan vagina. Tidak seperti kanker lainnya, kanker serviks bukan penyakit turunan. Kanker ini disebabkan suatu virus umum yang disebut Human Papilloma Virus atau HPV.

Label bahwa kanker serviks mematikan tidak berlebihan karena tiap hari di Indonesia dari 40 wanita yang terdiagnosa menderita kanker serviks, 20 wanita di antaranya meninggal. Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia membuat WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia.

Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Jogjakarta, Titik Kuntari, MPH, menyebutkan, sekitar 270.000 perempuan di Indonesia meninggal dunia setiap tahun akibat kanker leher rahim atau serviks. "Berdasarkan data yang ada, setiap tahun sekitar 500.000 perempuan di Indonesia didiagnosis terinfeksi kanker serviks. Dari jumlah itu, 270.000 penderita meninggal dunia," katanya.

Di Indonesia, kanker serviks telah menjadi pembunuh nomor satu dari keseluruhan kanker. Kanker serviks merupakan penyakit kanker paling umum kedua yang biasa diderita perempuan berusia 20-55 tahun.

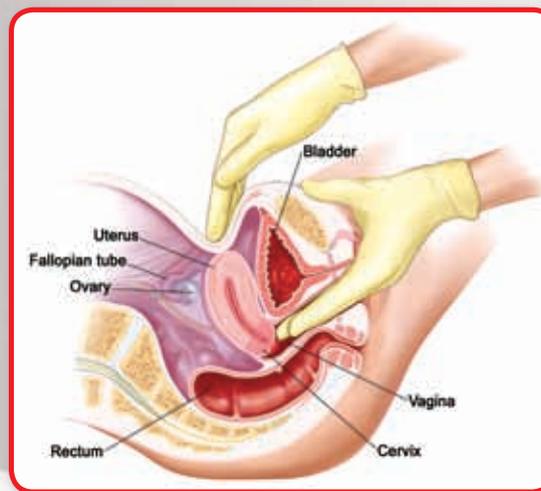
"Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada leher rahim atau serviks yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke bagian liang sanggama atau 'miss V'. Kenapa saya sebut ganas, karena kanker ini mematikan. Gejalanya tak ada tanda khusus, banyak yang berkonsultasi ketika kanker sudah pada tahap selanjutnya," ujar Titik.

Berdasarkan survei yang melibatkan

5.423 perempuan di Asia dan dilakukan pada sembilan negara termasuk Indonesia, menunjukkan hanya dua persen perempuan yang mengetahui infeksi Human Papilloma Virus (HPV) merupakan penyebab kanker serviks.

PALING BANYAK

Sementara itu, kasus kanker serviks di RSUD Dr Soetomo Surabaya, menduduki peringkat paling banyak dibanding kanker lainnya. Menurut data di poli paliatif RSUD Dr Soetomo, kanker serviks paling banyak diderita.



Tahun lalu tercatat ada 2.312 pasien yang melakukan pengobatan di poli tersebut. "Jumlah ini tercatat paling banyak dibanding pasien kanker lainnya," ujar Kepala Instalasi Paliatif RSUD Dr Soetomo, dr Agus Ali Fauzi, PGD Pall Med.

Urutan berikutnya pasien yang berobat di poli paliatif adalah kanker payudara 941 pasien, kanker ovarium 546 pasien dan kanker nasofaring 510 pasien. "Ada tambahan 1.000 sampai 1.500 baru setiap tahunnya," ujar Agus.

Jumlah pasien kanker yang berobat ke poli paliatif ini membuat RSUD Dr Soetomo harus waspada. Sebab jika jumlah pasien terus bertambah sementara ruangan yang tersedia terbatas maka akan terjadi over kapasitas. Hal ini yang perlu dipikirkan lagi.

RSUD Dr Soetomo selama ini memang menjadi pusat rujukan terutama untuk kawasan Indonesia Timur. Karenanya jumlah pasien yang berobat di

rumah sakit milik Pemprov Jatim ini kian bertambah banyak jumlahnya.

Untuk saat ini memang belum ada kendala apalagi jumlah dokter spesialis yang ada di RSUD Dr Soetomo saat ini juga memadai. Namun jika pasien terus bertambah tanpa ada solusi penambahan kapasitas, dikhawatirkan pelayanan akan terganggu.

Prinsipnya rumah sakit tak bisa menolak jika ada pasien yang ingin berobat. Tetapi jika jumlah pasien tak terlalu banyak maka beban penanganan kepada pasien bisa lebih berkurang.

Penderita kanker serviks uteri ini memiliki Angka Ketahanan Hidup (AKH) 5 tahun atau lebih dari 50 persen. Stadium I: AKH 5 tahun mencapai 80 persen, Stadium II: AKH 5 tahun mencapai 58.9 persen, Stadium III: AKH 5 tahun mencapai 32.8 persen, Stadium IV: AKH 5 tahun hanya 7.1 persen. "Sayangnya, pasien datang ke rumah sakit sudah dalam stadium lanjut atau stadium IV," ungkapnya.

Agus menambahkan, pencegahan primer terhadap kanker serviks itu ada dua cara. Pertama melalui edukasi. Edukasi itu mengenai agama juga sosial. Intinya jangan berganti-ganti pasangan, jangan bertukar-tukar pasangan dan sebisa mungkin melakukan seks hanya dengan suami atau istri yang sah.

"Setelah edukasi, vaksinasi HPV adalah pencegahan terhadap kanker serviks bagi para wanita dan anak-anak perempuan," tuturnya.

Vaksinasi HPV ini dapat mencegah seseorang mengalami kanker serviks, kanker 'Miss V', dan kanker vulva pada wanita. Sedangkan pada pria, menghindarkan dari kanker 'Mr P'. Selain itu, ada satu jenis penyakit lain yang disebabkan virus HPV ini, yakni kutil kelamin. Kutil kelamin menyerang pria dan wanita.

Vaksinasi HPV dapat dilakukan pada perempuan berusia 10 hingga 50 tahun. Pada laki-laki 10 hingga 27 tahun. Besarnya kemungkinan terserang virus HPV setelah vaksin adalah 90 persen di bawah usia 40-50 tahun. Sedangkan di atas 40-50 tahun, kemungkinan terhindar sebesar 80 persen.

■ Siska Prestiwati Wibisono

Go Wess...
SEPEDA SANTAI
DIREKSI PTPN X
di Pabrik Gula Toelangan

Sehat Itu Wajib bagi Karyawan

Berolahraga itu menyehatkan. Apa pun jenis olahraganya, asalkan menggerakkan anggota tubuh akan menuai manfaat. Olahraga tersebut di antaranya bersepeda santai, seperti yang tampak pada 'Gowess Sepeda Santai Direksi PTPN X', 14 September 2012 lalu.

YA, suasana berbeda terlihat di Pabrik Gula (PG) Toelangan, Sidoarjo. Pasalnya salah satu pabrik gula yang bernilai historis tinggi itu sedang mengadakan gawe besar yakni 'Gowess Sepeda Santai Direksi PTPN X'.

Even tersebut dimulai tepat pukul

06.00 pagi dengan diikuti Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA, serta seluruh jajaran pejabat tinggi PTPN X, para administratur dan karyawan direksi. Diawali dengan kegiatan senam sebagai pemanasan. Mereka terlihat begitu antusias, energik, dan bersemangat

sehingga kian menghidupkan pagi nan cerah itu.

Ketika senam pemanasan dirasa cukup, dilanjutkan dengan acara inti yaitu bersepeda bersama. Pada acara gowes—sebutan bersepeda—bersama dengan rute sepanjang 6 km tersebut

Dirut PTPN X, Ir Subiyono, MMA, beserta istri ikut Gowes sejauh 6 Km.



Gowes Sepeda Santai Direksi PTPN X didahului dengan pemanasan dan senam sebelum mengenjot sepeda masing-masing.



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

dibuka langsung oleh Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA.

Saat membuka acara, Subiyono berharap dengan diadakannya kegiatan tersebut maka kesehatan seluruh karyawan PTPN X dapat terjaga sehingga mampu memberikan loyalitas yang tinggi kepada perusahaan.

"Semoga acara seperti ini akan terus berkesinambungan dan dengan acara ini diharapkan seluruh kesehatan karyawan PTPN X dapat terjaga. Karena sehat itu wajib dan mutlak. Untuk itu mari kita berdoa semoga acara hari ini dilancarkan semua," ujar Subiyono.

Dengan start dari PG Toelang-

an, iring-iringan konvoi sepeda tua koleksi PTPN X melewati beberapa desa yang ada di sekitar pabrik, yakni Desa Kepadanan, Desa Godekan, Desa Rajeksan, Desa Singopadu dan finish di PG Toelangan, Desa Tulangan, Sidoarjo.

Yang unik, selain memakai sepeda tua untuk bersepeda santai bersama, beberapa peserta juga banyak yang mengenakan pakaian ala kolonial Belanda. Kostum itu antara lain topi bundar dan warna putih atau coklat yang menjadi busana para *meneer* Belanda saat penjajahan dulu.

Usai menempuh jarak 6 kilometer dengan mengayuh sepeda, iring-

iringan konvoi sepeda tua santai PTPN X kembali lagi ke PG Toelangan. Mereka melakukan senam kembali yaitu senam pendinginan untuk merenggangkan otot setelah mengayuh sepeda, dilanjutkan dengan acara ramah tamah.

Di sela-sela ramah tamah, Subiyono kembali menegaskan, "Kalau kita hanya menuruti pekerjaan pasti tidak ada habisnya, karena kita di sini semua sibuk. Namun saya berkeinginan agar acara ini menjadi rutinitas yang dilaksanakan bergantian oleh beberapa PG yang ada. Selain untuk menjaga kesehatan manfaat lain sangatlah besar yakni memerat tali silaturahmi antara







“ Kalau kita hanya menuruti pekerjaan pasti tidak ada habisnya, karena kita di sini semua sibuk. Namun saya berkeinginan agar acara ini menjadi rutinitas yang dilaksanakan bergantian oleh beberapa PG yang ada. Selain untuk menjaga kesehatan manfaat lain sangatlah besar yakni memererat tali silaturahmi antara atasan dan bawahan serta memberikan motivasi yang lebih besar kepada para karyawan,”

atasan dan bawahan serta memberikan motivasi yang lebih besar kepada para karyawan,”ungkap dia.

Ditambahkan Subiyono, acara seperti ini merupakan forum berargumentasi bagi seluruh keluarga besar PTPN X, baik dari bawahan ke atasan. Atau pun dari pabrik gula yang satu dengan yang lain. Dari forum pertemuan itu, ide atau segala bentuk kreativitas baru akan terwujud, tentunya demi keberhasilan PTPN X ke depan.

Terkait kinerja ia masih optimistis *performance* PTPN X akan jauh lebih baik daripada *performance* tahun-tahun sebelumnya. “Saya optimistis dengan kerja keras seluruh keluarga besar PTPN X dalam masa giling tebu tahun ini, maka keuntungan yang didapat akan jauh lebih besar dari tahun lalu,” ujar dia.

Hal ini ditunjukkan dari beberapa *performance* pabrik gula yang telah mendapatkan keuntungan. Jika secara keseluruhan tahun lalu produksi gula PTPN X mencapai 446.926 ton maka tahun ini diperkirakan akan lebih dari itu. Saat ini sisa tebu yang ada adalah 1.950.000 dan diharapkan sampai akhir masa giling PTPN X mendapatkan hasil yang maksimal.

POTENSI AGROWISATA

Selain itu ke depan PTPN X berencana menjadikan beberapa pabriknya sebagai agrowisata untuk mendapatkan pemasukan lebih, selain dari produksi tebu sendiri dan memperkenalkan sejarah satu persatu pabrik.

“Kita akan menjadikan PG Toelangan ini sebagai *pilot project* untuk agrowisata PTPN X. Hal ini dilakukan selain untuk menambah laba dari pabrik

gula, kami juga ingin mengembangkan sejarah yang terkandung di dalamnya, seperti keberadaan mesin-mesin yang berumur ratusan tahun. Ini terlihat dari banyaknya animo masyarakat untuk berkunjung ke PG Toelangan,” ujar dia.

Selain itu untuk menambah aksentasi PG Toelangan dengan konsep agrowisata, akan dibuat kafe yang didesain sedemikian rupa. Kafe itu menyajikan barang produksi sendiri atau pun bisa di-*merger*-kan dengan produksi PTPN lainnya, seperti kopi atau teh. “Kecuali itu kita buat museum untuk menegaskan aksentasi *heritage* pabrik yang didirikan tahun 1850 ini,” ujar Subiyono.

Sementara itu Administratur PG Toelangan, Ir Gunawan Budiarto, mengungkapkan, rasa senangnya karena didaulat menjadi tuan rumah acara Gowess Sepeda Santai Direksi PTPN X. “Kami seluruh keluarga besar PG Toelangan mengucapkan selamat datang dan terima kasih banyak. Kalau ada kurang lebihnya mohon dimaafkan,” ujarnya.

Acara seperti ini begitu berarti bagi PG Toelangan, apalagi ada beberapa program kesehatan yang tertunda karena sesuatu dan lain hal. Diharapkan acara seperti ini akan terus berkelanjutan selain untuk kesehatan sendiri acara seperti ini pun akan membangun semangat dan *support* bagi para karyawan.

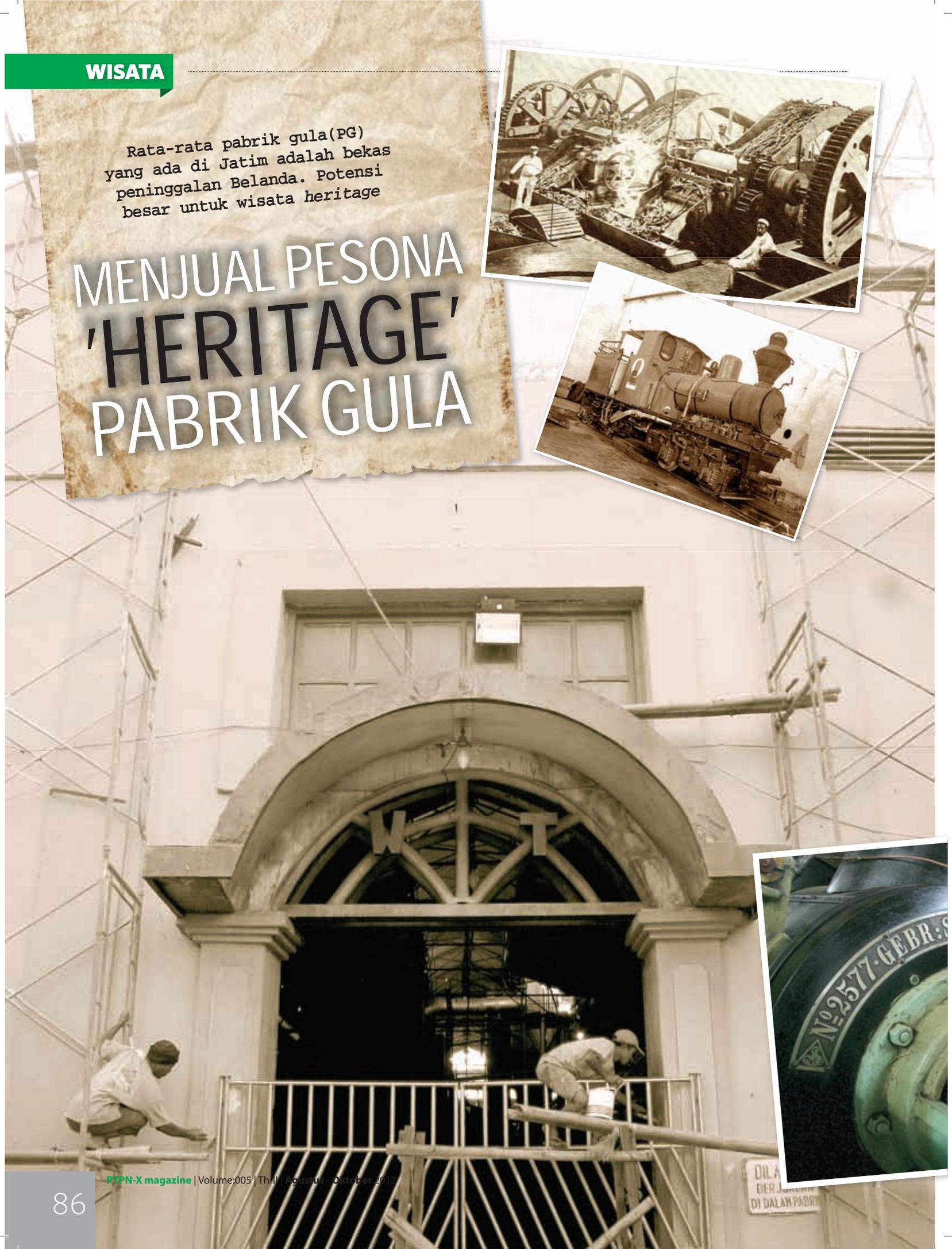
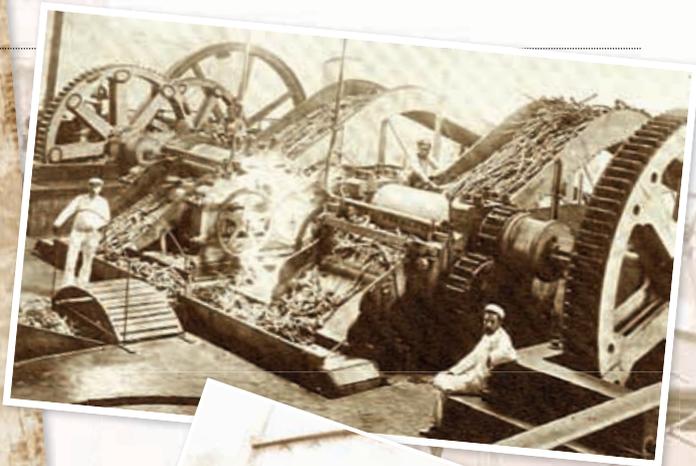
Gunawan menambahkan, selain melaksanakan acara sepeda santai, ada satu lagi yang istimewa dari PG Toelangan adalah rekor produksi gula yang cukup tinggi dari biasanya yakni mencapai 1.459 kuintal.

■ Sekar Arum



Rata-rata pabrik gula (PG) yang ada di Jatim adalah bekas peninggalan Belanda. Potensi besar untuk wisata heritage

MENJUAL PESONA 'HERITAGE' PABRIK GULA



BANYAKNYA nilai historis tersebut, melecut ketertarikan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) untuk mengembangkan wisata sejarah pabrik gula.

Kepala Bidang dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN X, Wasis Pramono, mengatakan, selama ini masyarakat menilai bahwa pabrik gula tidak bersih. Untuk itu, manajemen PTPN X terus melakukan pembenahan di seluruh pabrik, mulai dari masalah kebersihan di dalam pabrik maupun di luar pabrik hingga penataan lingkungan.

“Untuk mendukung program wisata sejarah pabrik gula, kami sudah mencanangkan program kebersihan dan penghijauan di lingkungan pabrik gula sejak tahun lalu,” tutur Wasis, Senin (25/6/2012).

Selain itu, adanya wisata sejarah pabrik gula juga bisa mendorong kreativitas karyawan atau masyarakat untuk terus menggali potensi dalam mempromosikan dan menjual pesona *heritage* di lingkungan pabrik gula.

Menurut dia, sebenarnya selama ini sudah banyak wisatawan asing yang mengunjungi pabrik gula, terutama dari Belanda. Tujuan mereka ke PG tidak lain untuk bernostalgia dan melihat peninggalan nenek moyang mereka yang masih tersisa.

“Mereka ingin

Program Kemitraan



Sepeda kuno dan kostum tempoe doeloe yang menyertainya

nambahkan selain bisa melihat bangunan pabrik dan mesin kuno yang hingga saat ini masih dioperasikan, pengunjung wisata sejarah pabrik gula pun bisa melihat dan mengingat di rumah-rumah dinas berusia ratusan tahun yang kondisinya masih terawat.

“Tujuan program wisata sejarah pabrik gula tidak lain, kami ingin memberikan pemahaman sejarah soal industri gula kepada masyarakat, terutama kalangan pelajar sebagai generasi muda,” ungkapnya.

Kesebelas pabrik gula tersebut adalah PG Watoetoelis, PG Toelangan, PG Kremboong (ketiganya di arjo), Gempolkrep

(Mojokerto), Djombang Baru, Tjoekir (Jombang), Lestari (Nganjuk), Meritjan, Pesantren Baru, Ngadiredjo (Kediri) dan Modjopangoong (Tulungagung).

Guna mempercepat program wisata sejarah itu, pihaknya kini terus melakukan perbaikan. Bahkan, lanjut Wasis, dampak dari wisata sejarah pabrik gula ini juga dapat berimbas ke peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar pabrik gula.

“Kedatangan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing tentunya akan berdampak para perekonomian di lingkungan pabrik gula,” ungkapnya.

Setiap kegiatan wisata, sambung Wasis, tidak akan terlepas dari unsur wisata kuliner, souvenir maupun kunjungan ke objek wisata yang terdekat. Diharapkan adanya wisata sejarah pabrik gula bisa mendorong peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar pabrik gula.

“Saat ini, masyarakat di sekitar pabrik gula hanya bisa mendapatkan tambahan *income* saat musim giling. Nah, diharapkan adanya wisata sejarah pabrik gula pendapatan masyarakat bisa sepanjang tahun,” ujarnya.

■ Et Jatmiko

melihat apa dan di mana dulu nenek moyangnya pernah tinggal. Mereka juga merasa bangga peninggalan nenek moyang masih digunakan sampai hari ini,” paparnya.

Wasis me-



“Tujuan program wisata sejarah pabrik gula tidak lain, kami ingin memberikan pemahaman sejarah soal industri gula kepada masyarakat, terutama kalangan pelajar sebagai generasi muda,”



Finalis Guk-Yuk Sidoarjo Kagumi PG Toelangan

RENCANA PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mewujudkan wisata *heritage* atau warisan historis di beberapa pabrik gula bak gayung bersambut. Pabrik Gula (PG) Toelangan, yang merupakan salah satu PG di bawah naungan PTPN X, misalnya, satu di antara yang diplot menjadi objek wisata *heritage*.

Prospek bahwa PG Toelangan bakal menjadi wisata historis antara lain ditandai dengan kedatangan finalis Guk dan Yuk Sidoarjo 2012. Sebanyak 10 pasang finalis yang merupakan calon duta wisata mengunjungi PG Toelangan.

Mereka tak hanya mendapatkan informasi tentang pabrik gula yang dibangun tahun 1850, namun juga melakukan kunjungan ke dalam pabrik. Selama di dalam pabrik, para finalis melihat langsung mesin-mesin kuno yang masih beroperasi hingga saat ini.

"Pabrik ini dibangun oleh Pemerintah Belanda hingga saat ini masih beroperasi dengan baik," kata Administrator PG Toelangan, Ir H Gunawan Budiarto, ketika menjelaskan profil

pabrik gula kepada seluruh finalis di rumah dinas administratur, Rabu (26/9/2012).

Gunawan menjelaskan, meski pabrik dibangun tahun 1850, tetapi mesin-mesinnya paling tua berusia 92 tahun atau buatan tahun 1920. Mungkin saat itu mesin buatan tahun 1850 rusak sehingga diganti dengan mesin buatan tahun 1920.

"Kami tidak melakukan penggantian. PG Toelangan ini masih dipertahankan keasliannya dan tidak dilakukan revitalisasi mesin. Mungkin akan didesain untuk wisata *heritage* (warisan sejarah)," ujar dia.

Dibandingkan dengan pabrik gula yang lain, lanjut Gunawan, PG Toelangan merupakan pabrik gula kecil karena hanya memiliki kapasitas 1.400 tcd. Di lingkungan PTPN X, PG Toelangan merupakan pabrik terkecil.

"Karena kami masih menggunakan alat-alat kuno yang memiliki tingkat efisiensi sangat optimal, salah satunya ketel pendem yang masih menggunakan tenaga manusia berbeda dengan pabrik gula modern yang sudah otomatis," ujarnya.

LIMA ASPEK WISATA

Di tempat yang sama, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Sidoarjo, Suwigyo, mengungkapkan, kebahagiaannya atas program direksi PTPN X untuk menjadikan PG Toelangan sebagai agrowisata. Sebab, PG Toelangan merupakan bangunan cagar budaya yang memiliki potensi wisata.

"Ini merupakan kunjungan kami yang pertama. Tahun-tahun sebelumnya, kami tidak mengunjungi PG Toelangan karena belum dijadikan wisata," ungkapnya.

Untuk menjadi objek wisata, jelas Suwigyo, harus memiliki lima aspek wisata antara lain potensi wisata, akses, pengunjung, cinderamata dan *homestay*. Untuk PG Toelangan sudah memenuhi syarat yang pertama yaitu potensi wisata.

"PG Toelangan ini sangat menjual. Selain bangunan yang didirikan tahun 1850, pabrik ini juga masih menggunakan mesin-mesin kuno yang masih memproduksi dan terawat dengan baik," kata Suwigyo.

Ia menambahkan, apa yang dimi-

liki PG Toelangan sangat menarik untuk dilihat dan dinikmati. Tidak hanya untuk wisatawan domestik, namun juga bagi wisatawan mancanegara. Untuk syarat yang kedua yaitu akses jalan, PG Toelangan telah didukung akses jalan yang bagus dan memadai.

“Untuk pengunjung, kami akan membantu mempromosikan. Salah satunya melalui duta wisata yaitu para finalis Guk dan Yuk ini,” kata dia.

Dikatakan, tercatat ada 150 biro travel di Kabupaten Sidoarjo yang bisa membantu mempromosikan dan memasukkan kunjungan ke PG Toelangan dalam paket perjalanan mereka.

Bila tiga syarat itu sudah terpenuhi, maka syarat yang keempat juga sangat dibutuhkan. Hal ini akan sangat membantu meningkatkan perekonomian di lingkungan sekitar pabrik, yakni adanya cinderamata atau oleh-oleh.

“Yang terakhir adalah *homestay*,” ujarnya. Keberadaan *homestay* ini sangat dibutuhkan. Apalagi bagi wisatawan mancanegara yang sangat menyukai wisata budaya. Mereka tentu ingin dan akan suka menikmati

suasana tempo dulu di lingkungan PG Toelangan.

Untuk itu, kata Suwignyo, harus disiapkan kebutuhan ini agar wisata *heritage* di PG Toelangan ini benar-benar bisa digali secara maksimal.

GUK-YUK BANGGA

Salah satu finalis Guk dan Yuk Sidoarjo tahun 2012, Michele Maria Margareta, mengungkapkan, kekagumannya selama berkunjung ke PG Toelangan. Ia mengaku sangat terpesona dan bangga karena bisa melihat langsung bangunan kuno yang sudah berusia 162 tahun dengan mesin-mesin kuno yang usianya hampir satu abad.

“Kami bangga bisa berada dan melihat bangunan serta mesin kuno yang masih terawat bahkan masih bisa berproduksi,” tutur siswi kelas XII SMK N 2 Buduran Jurusan Multimedia ini.

Michele sangat mendukung program direksi PTPN X dalam mengembangkan PG Toelangan sebagai agrowisata. Agar benar-benar mempesona, Michele menambahkan PG Toelangan perlu diperbaiki dan disempurnakan sebagai objek wisata yang unik dan

mengandung nilai seni yang tinggi.

Tidak hanya Michele, salah satu finalis Guk, Oksandi, mengungkapkan kebanggaannya sebagai warga Sidoarjo yang memiliki pabrik gula seperti PG Toelangan. Di tengah modernisasi, PG Toelangan masih mempertahankan keasliannya.

“Rasanya bangga, karena saya pernah mengunjungi pabrik baja dan pabrik otomotif yang modern, namun sangat berbeda dengan kunjungan kali ini,” kata siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini.

PG Toelangan tidak hanya membuat mereka tahu bagaimana proses pembuatan gula, tetapi juga membuat mereka kagum akan keuletan dan ketelatenan para pekerja. Kecuali itu keuletan perusahaan dalam merawat dan menjaga agar bangunan dan mesin-mesin kuno berfungsi dengan baik.

“Semoga PG Toelangan tetap terawat sehingga bisa menjadi wisata baru di Sidoarjo yang tidak kalah dengan negara-negara lain dalam menyuguhkan wisata *heritage* atau budaya,” kata dia.

■ Siska Prestiwati



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

FINALIS Guk dan Yuk Sidoarjo 2012 mengunjungi PG Toelangan dan melihat langsung kondisi pabrik dengan mesin-mesin giling buatan Belanda dan Jerman.

Empuk, Gurih, dan Nikmat



SATE dan gule khas Tulungagung, pasti menggoda selera.

FOTO-FOTO: EDIT JATMIKO

Orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman..!

ITULAH sepenggal syair yang pernah populer di eranya, yang dilantunkan Koes Plus. Syair itu untuk menggambarkan keberadaan dan betapa Indonesia yang kaya bak surga. Negeri ini memiliki keanekaragaman baik suku, budaya, ras, tradisi hingga makanan.

Ya, negeri ini kaya akan makanan lezat. Tak percaya? Telusurilah ke daerah-daerah se-antero Nusantara, maka Anda akan menemukan kuliner-kuliner khas, enak, unik, lezat bahkan aneh. Tak berlebihan ada yang menyebut tanah surga.

Di Jawa Timur, misalnya, hampir di semua kota/kabupaten juga memiliki ciri khas makanan atau kuliner, termasuk menu sate? Ya, menu daging bakar yang ditusuk ini pun ada di daerah-daerah dengan ciri khasnya masing-masing.

Jatim yang dikenal memiliki kuliner bermacam-macam, ternyata beragam pula jenis satenya. Ada yang berbumbu kacang, ada yang hanya dengan kecap, bawang merah, lombok dan lainnya. Tetapi semua itu tidak meninggalkan ciri khas sate, yang masih digemari masyarakat meski tidak sedikit yang kurang suka atau anti pada sate karena khawatir kolesterol, asam urat dan sejenisnya.

Kota Tulungagung juga punya kuliner atau menu sate yang mengundang selera. Ketika perhelatan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov)

III/2011 Jawa Timur, Juli 2011 lalu, menu sate banyak diminati anggota kontingen dari berbagai daerah.

Ya, Tulungagung tak ketinggalan dengan berbagai kuliner dan ciri khas makanan setempat. Selain sate, ada pula menu khas nasi lodo ayam. Namun yang sempat mengisik perhatian adalah sate kambing yang terletak di depan kelenteng kawasan Jl WR Supratman. Namanya sate Pak Nyoto.

Peserta Porprov baik perorangan maupun berombongan pun tergiur untuk mencicipi sate kambing Pak Nyoto. Konsumennya juga rela antre untuk mendapatkan tempat ketika menu harus disantap di situ atau sekadar berdiri saat menu satenya dibungkus. Tapi pelayannya cukup trengginas sehingga yang antre pun tetap setia. Rasa sate dan gule Pak

Nyoto bisa membayar lamanya mengantre.

Apalagi proses meracik bumbu yang sering ditangani langsung oleh Pak Nyoto dibantu istri dan beberapa pembantunya, bisa dilihat langsung. Ini menjadi semacam wisata tersendiri yang cukup menghibur. Dengan terampil Pak Nyoto menaruh lombok, bawang merah, kecap dan beberapa bumbu lainnya dalam sebuah piring. Kemudian ditekan-tekan dan diulek dengan sendok.

"Saya yang harus meracik bumbunya, karena aroma dan ciri khas sate di sini tidak hilang. Mungkin nggak ada bedanya dengan sate-sate yang ada di tempat lain, tetapi di sini tetap ada citarasa yang berbeda dengan lainnya," kata Pak Nyoto.

PANGGANG PAKAI ILIR

Demikian pula proses pembakaran sate yang dilakukan dalam dua tahap dan relatif cepat. Tahap pertama jajaran sate yang sudah dicelupkan ke kecap encer dipanggang di bara api di atas panggangan. Setelah itu tahap kedua adalah pemanggangan atau pematangan dan sate dikumpulkan dalam sebuah wadah.

Proses panggang tanpa dibantu dengan kipas angin, seperti yang dilakukan beberapa penjual sate lainnya. "Kalau pakai kipas angin, satenya kurang *taneg* (matang). Kalau dengan *ilir* (kipas dari anyaman bambu, **Red**) kita bisa mengukur matang atau tidaknya sate ini," kata salah satu karyawan bagian pemanggangan sate.

Bau dan aromanya langsung mengepul menerobos ke seluruh kedai yang terletak di pinggir kali itu. *Toh* itu tak mengurangi konsumennya dengan setia mengantre. "Kalau di sini ya harus sabar mengantre," lanjut Pak Nyoto.

Entah kenapa konsumen mau dan rela

antre, padahal di Tulungagung ada beberapa penjual sate serupa yang tak kalah enak dan empuknya. Witono, salah satu konsumen, menyatakan, sudah terbiasa dengan sate kambingnya Pak Nyoto.

Tak hanya sate kambing yang empuk, gurih dan bercitarasa lezat, Pak Nyoto pun menyajikan gule sebagai paduannya. "Ya bergantung pembeli. Mau makan sate dengan nasi putih saja atau ditambah dengan gule. Itu soal selera saja," kata Pak Nyoto.

Gule kambing Pak Nyoto juga tak kalah sedapnya. Di panci berukuran cukup besar, gule dengan kuah kekuningan itu tercium aromanya yang khas dan pasti nikmat. Ternyata, gule Pak Nyoto juga lezat seiring dengan gurihnya sate.

Kala itu, rombongan Kadispota Surabaya, Sigit Sugiharsono, yang berjumlah puluhan menyempatkan mampir di sana. Tampak wajah-wajah puas menikmati sate kambing Pak Nyoto. Untuk 10 tusuk yang tersaji dalam satu piring tiap orang, rasanya sudah sangat kenyang.

"Sate maupun gulennya mantap. Tapi antrenya ini yang agak lama. Ya seimbanglah dengan antreannya," kata Budi Hariyono, salah satu rombongan Kadispota, yang asal Tandes, Surabaya. Kelak jika ia ke Tulungagung lagi, akan menyempatkan mencicipi sate kambing Pak Nyoto.

Daging kambingnya benar-benar *fresh* dan empuk. Tapi hampir semua sate kambing di Tulungagung enak-enak dengan ciri khas bumbu pakai kecap, tanpa bumbu kacang, seperti sate kambing milik Pak Nyoto ini.

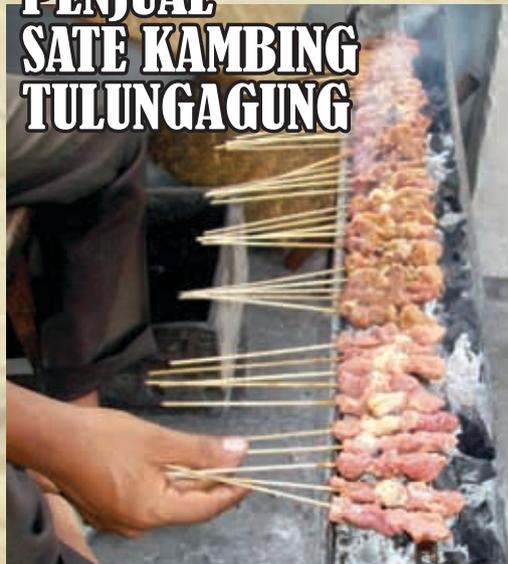
Saat Bulan Puasa yang baru lewat, calon pembelinya juga harus siap tidak mendapatkan tempat jika tidak lebih awal datang. Warungnya dikunjungi banyak orang. "Bumbu satenya tanpa kacang juga enak, beda di tempat saya yang biasa pakai kacang," ujar Rista, pembeli sate asal Malang yang datang bersama cowoknya yang asli Tulungagung.

Yang jelas, Tulungagung cukup dikenal dengan sate dan gule kambing yang empuk, lezat, gurih dan mungkin tak tertandingi. Penasaran? Datanglah ke sana, maka Anda akan merasakan nikmatnya wisata kuliner di sana.

■ Et Jatmiko



PENJUAL SATE KAMBING TULUNGAGUNG



★ **Sate Kambing Pak Nyoto**, Jl. WR Supratman (depan kelenteng dan bioskop Istana)

★ **Sate Kembar**, daerah pabrik kertas Setia Kawan, Desa Tapan

★ **Sate Pak Kuat**, utara Stasiun Tulungagung (ke barat sedikit)

★ **Sate Cempe Sido Utomo**, Jl. Dr Soetomo (depan RS Bersalin Fauziah)

★ **Sate Kambing An-Ni'mah**, Mangunsari (barat jembatan pengkung Grobogan)

★ **Sate Pak Min**, Majan Kedungwaru

★ **Sate dan Gule Kambing**, Jl. Raya Boyolangu

★ **Sate Kambing**, Jl. Diponegoro

★ **Sate dan Gule**, di depan Kantor Pemkab Tulungagung

★ **Sate dan Gule**, Desa Bandung (pojok timur laut perempatan Bandung)

★ **Sate Atma Jaya**, perempatan Cuir ke barat arah Waduk Wonorejo

★ **Sate Kambing**, utara perempatan Karangrejo (barat jalan)

★ **Sate Kambing**, Jl Pahlawan (barat laut POM Bensin Rejoagung)

★ **Sate Kambing**, deretan kios pasar burung

★ **Sate Moro Lego**, stasiun (perempatan eks-tempat jual bunga)

KALIGRAFI JARUM PENTUL DAN BENANG

Unik dan Bernilai JUTAAN

Ramadhan dan Lebaran 2012 memang sudah berlalu. Namun kenangan keberhasilan di bulan suci tersebut masih membekas di benak pasangan suami istri Mustafa Hadi (36) dan Lila Lestari (34), yang memiliki usaha dan kerajinan kaligrafi berbahan dasar jarum pentul dan mika.

YA, bulan suci Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah. Itu pulalah yang dirasakan pasutri pemilik *home industry* kaligrafi UD El-Baraka ini, yang kala itu kebanjiran *order* menjelang Ramadhan hingga sekarang.

Mustafa Hadi menuturkan, menjelang Ramadhan *home industry* yang berlokasi di kawasan Bulak Rukem 2 Nomor 17, Surabaya, tersebut sudah kebanjiran *order*. Jika pada hari-hari biasa memproduksi 30 hingga 40 kaligrafi dalam berbagai ukuran, maka sejak mendekati Ramadhan produksinya meningkat hingga 2 kali lipat.

Tak ada yang bisa diungkapkan pasutri tersebut, kecuali rasa syukur. "Alhamdulillah sudah sejak sebelum memasuki Ramadhan hingga masuk puasa dan bahkan sampai sekarang *order* terus berdatangan," kata Mustafa.

Kaligrafi yang dihasilkan *home industry* tersebut tergolong unik dan berbeda dari kaligrafi kebanyakan. Jarum pentul dan benang mamilon menjadi bahan utama pembuatan kaligrafi yang *full hand made* itu.

Bagaimana mereka bisa mengembangkan usaha kerajinan kaligrafi berbahan jarum pentul tersebut, Mustafa menyatakan, "Awalnya kita pakai mika namun karena krisis ekonomi pada 1998 lalu dan harga mika yang tergolong mahal maka kita putus untuk menghentikan pemakaian mika. Kita cari alternatif bahan lain, yang inovatif sekaligus murah. Jadilah kita pakai jarum pentul dan benang mamilon."

Membuat kaligrafi berbahan jarum pentul dan benang mamilon diakui Mustafa memang cukup rumit. Setidaknya dibutuhkan kejelian, ketelatenan dan kesabaran. Dari tahap awal hingga *finishing* 1 (satu) kaligrafi berukuran besar dibutuhkan waktu hingga 4 hari.

la melanjutkan, langkah awal pembuatan kaligrafi dilakukan dengan menggambar pola, usai pola jadi kemudian dipertegas dengan jarum pentul, baru setelah itu disulam dengan benang mamilon. "Saat penyulaman dari satu jarum pentul ke jarum pentul lain inilah yang membutuhkan kesabaran dan ketelaten-



an," lanjutnya.

Mustafa memang tak menggarap sendiri usaha kerajinan kaligrafinya itu, melainkan berkolaborasi dengan sang istri dan dibantu beberapa karyawan. "Untuk produksi, istri saya yang lebih menguasai. Dia yang selama ini mengajari pegawai, karena tangan memang harus luwes dalam menyulam. Sementara tangan saya kurang luwes menyulam," kata Mustafa.

Kaligrafi yang dihasilkan memiliki ragam ukuran, mulai dari 30 cm x 30 cm hingga 94 cm x 122 cm. Sedangkan untuk harga jual berada di kisaran Rp 300.000 hingga Rp 6.000.000. Ragam tulisan kaligrafi yang dihasilkan antara lain Asmaul Husna Pohon, Ayat Kursi Kapal, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Ada banyak varian motif dalam kaligrafinya itu, misalnya motif pohon, kapal, hingga motif kupu-kupu. Motif-motif tersebut semua bertuliskan lafal Al Quran seperti Ayat Kursi, Asmaul Husna, Al Fatiliah serta beberapa surat-surat harian.

Pada hari biasa kaligrafi milik Mustafa tersebut bisa laku dalam seminggunya sekitar 50 buah, dengan harga sebuah kaligrafi dijual sekitar Rp 300 ribu hingga Rp 6 juta.

"Harga tergantung dari bentuk dan ukuran kaligrafi tersebut, selain itu tingkat kerumitan juga menjadi spesifikasi tersendiri dalam menentukan harganya," lanjut Mustafa yang mempekerjakan 20 orang perajin tersebut.

Mengenai pasar, pihaknya menyatakan, hingga saat ini pangsa pasar kaligrafi jarum pentul dan benang ini disebutkan tidak hanya datang dari kota-kota di Jawa Timur tapi juga luar Jawa Timur. Pembeli dari luar Jawa Timur seperti Jakarta, Padang, dan Kalimantan.

Omset penjualan pada hari biasa mencapai Rp 20 juta, jika saat Ramadhan lalu mencapai 2 kali lipatnya. Untuk distribusi penjualan, Mustafa mengaku didistribusikan ke seluruh Indonesia seperti di kota Malang, Jakarta, Padang, serta Palembang. Sedangkan pasar ekspor, Mustafa mengaku baru merambah ke Malaysia.

■ Dery Ardiansyah



FOTO: DERY ARDIANSYAH

KALIGRAFI jarum pentul yang unik dan bernilai jutaan, serta para perajin yang mengerjakan karyanya.



MOBIL LISTRIK

TEKNOLOGINYA SEMAKIN CANGGIH

Mobil listrik adalah mobil yang digerakkan dengan motor listrik, menggunakan energi listrik yang disimpan dalam baterai atau tempat penyimpanan energi lainnya. Mobil listrik sangat populer pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, tapi kemudian popularitasnya meredup karena teknologi mesin pembakaran dalam yang semakin maju dan harga kendaraan berbahan bakar bensin yang semakin murah.



KRISIS energi pada tahun 1970-an dan 1980-an pernah membangkitkan sedikit minat pada mobil-mobil listrik, namun baru tahun 2000-an para produsen kendaraan mulai menaruh perhatian serius pada mobil listrik. Hal ini disebabkan karena harga minyak yang melambung tinggi pada tahun 2000-an serta masyarakat dunia yang sadar akan buruknya dampak pemanasan global.

Hingga saat ini, model mobil listrik yang tersedia dan dijual di pasaran beberapa negara adalah Tesla Roadster, REVAi, Renault Fluence Z.E., Buddy, Mitsubishi i-MiEV, Tazzari Zero, Nissan Leaf, Smart ED, Wheego Whip LiFe, dan BYD e6.

Kemudian Nissan Leaf, dengan penjualan lebih dari 20.000 unit di seluruh dunia (sampai November 2011), dan Mitsubishi i-MiEV, dengan penjualan global lebih dari 17.000 unit (sampai Oktober 2011), adalah kedua mobil listrik paling laris di dunia.

Mobil listrik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan mobil bermesin pembakaran dalam. Yang paling utama adalah mobil listrik tidak menghasilkan emisi kendaraan bermotor. Selain itu, mobil jenis ini juga mengurangi emisi gas rumah kaca karena tidak membutuhkan bahan bakar fosil sebagai penggerak utamanya.

Pada akhirnya, ketergantungan minyak dari luar negeri



BATERAI LITHIUM-ION

Tiga komponen utamanya adalah anoda, katoda, dan elektrolit yang dibuat dari berbagai macam bahan. Yang paling banyak digunakan sebagai anoda adalah grafit. Katoda dari lapisan oksida yaitu lithium cobalt oxide dan lithium iron phosphat, spinel yaitu lithium manganese oxide, dan titanium disulfide (TiS₂) yang materi asli Li-ion.

MOTOR ELEKTRIK

Bisa mengisi ulang baterai dengan memanfaatkan *kinetic energy* saat mengerem (regenerative braking).

pun berkurang, karena bagi beberapa negara maju seperti Amerika Serikat dan banyak negara Eropa, kenaikan harga minyak dapat membuat ekonomi mereka babak belur. Bagi negara berkembang, harga minyak yang tinggi semakin memberatkan neraca pembayaran, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi mereka.

Meskipun mobil listrik memiliki beberapa keuntungan potensial seperti yang telah disebutkan di atas, tapi penggunaan mobil listrik secara meluas memiliki banyak hambatan dan kekurangan.

Hingga kini harga mobil listrik masih jauh lebih mahal bila dibandingkan dengan mobil bermesin pembakaran dalam dan kendaraan listrik hibryd karena harga baterai ion-litium yang mahal. Kendati demikian, saat ini harga baterai mulai turun karena mulai diproduksi secara massal.

Faktor lain yang menghambat penggunaan mobil listrik adalah masih sedikitnya stasiun pengisian untuk mobil listrik, ditambah lagi ketakutan pengemudi akan habisnya isi baterai mobil sebelum mereka sampai di tujuan.

Pemerintah di beberapa negara telah menerbitkan bermacam insentif dan aturan untuk menanggulangi masalah ini, yang ujungnya adalah untuk peningkatan penjualan mobil listrik, untuk membiayai pengembangan teknologi mobil listrik sehingga harga baterai dan komponen mobil bisa semakin ekonomis.

Pemerintah Amerika Serikat, misalnya, telah memberikan dana hibah sebesar 2,4 miliar dollar AS untuk pengembangan mobil listrik dan baterai. Pemerintah China mengumumkan bahwa mereka akan menyediakan dana sebesar 15 miliar dollar AS untuk memulai industri mobil listrik di negaranya. Beberapa pemerintah lokal dan nasional di banyak negara telah menerbitkan kredit pajak, subsidi, dan banyak insentif lainnya untuk mengurangi harga mobil listrik.

Hemat Rp 500 Triliun

Menteri Negara BUMN, Dahlan Iskan, juga menginginkan agar mobil listrik bisa mengurangi ketergantungan masyarakat dalam memakai bahan bakar minyak (BBM). Jika bisa segera diproduksi massal, mobil listrik ini akan menghemat uang negara sebesar Rp 500 triliun.

Dalam hitungan Dahlan, saat ini PT Pertamina Persero baru memiliki satu kilang minyak dengan hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan sekitar 70 persen masyarakat Indonesia. Sisanya sekitar 30 persen harus mengimpor.

Bila PT Pertamina ingin memproduksi minyak untuk 100 persen masyarakat Indonesia, maka anak usaha BUMN di bidang perminyakan ini harus memiliki kilang minyak lebih banyak lagi. Padahal investasi untuk satu kilang minyak sekitar Rp 70 triliun per kilang. "Jika memiliki dua kilang saja, investasinya perlu Rp 140 triliun," kata Dahlan, usai meresmikan Stasiun Pengisian Listrik Umum (SPLU) di Kantor PLN DKI Jakarta, Gambir Jakarta Pusat (5/8/2012).

Dana sekitar Rp 140 triliun ini baru digunakan untuk membangun kilang minyak. Padahal, masalah tidak akan selesai dengan hanya membangun kilang minyak lagi. Saat ini, pemerintah juga masih harus menyubsidi bahan bakar minyak (BBM) kepada masyarakat.

■dbs, DA Putranto



KOTAK KOTAK



Dhimam Abror Djuraid

Dulu, kita tenang-tenang saja memakai baju kotak berlengan panjang sambil berjalan-jalan di mal atau berkumpul kongkow bersama teman-teman. Paling-paling teman-teman kita akan meledek kita bergaya ala koboi Amerika. Sekarang, orang berpakaian kotak-kotak akan langsung disebut sebagai pendukung Jokowi-Ahok yang baru saja memenangkan kompetisi Pilgub DKI Jakarta.

DULU, mungkin, kita santai saja memakai baju kotak-kotak. Sekarang, bisa saja kita setengah risih memakai koleksi baju lama kita yang bermotif kotak-kotak, karena, kita akan tidak enak atau malu diledek sebagai pendukung Jokowi. Sebuah motif baju yang dulu bebas nilai dan bisa kita kenakan setiap kita suka, sekarang berubah menjadi sebuah simbol politik.

Semua orang tahu bahwa Jokowi-Ahok menjadi fenomena baru dalam dunia politik di Indonesia. Penampilannya yang santai dan cenderung slengekan itu ternyata menjadi daya tarik hebat bagi warga Jakarta yang rupanya sudah sangat bosan dengan penampilan formal dan rindu akan penampilan yang lebih akrab dengan rakyat.

Jokowi pas sekali dengan ekspektasi rakyat dan bisa mengisi kekosongan ruang kerinduan itu. Gaya birokrat yang berpakaian licin berpeci tinggi dengan stelan safari yang *nevis* dipadu dengan arloji mahal dan sepasang sepatu *branded*, ternyata sudah *out of dated* dan hilang dari memori rakyat. Itu merupakan prototipe lama mengenai sosok birokrat *ambtenaar* yang sudah berabad-abad dipaksakan untuk masuk ke dalam memori rakyat.

Zaman berubah dengan sangat cepat. Gambaran seorang pemimpin yang berwibawa, tinggi besar, dengan rambut licin, pakaian rapi dan gaya bicara yang teratur yang seperti seorang priyayi tingkat tinggi, sekarang diganti oleh penampilan seorang pemimpin yang kurus kecil, rambut acak-acakan agak panjang, berdandan agak *slor-deh* dan ngomong dengan bahasa rakyat yang sangat sederhana.

Para pemimpin model lama dengan citra serba kelimis itu dianggap sebagai 'bukan orang kita' atau 'ghairu minna' (bahasa pesantrennya). Sebaliknya pemimpin yang sesuai dengan citra rakyat disebut sebagai 'minna' atau orang kita.

Dalam komunikasi politik hal itu disebut sebagai teori 'Permainan Kotak Cina'; di mana ada banyak kotak dengan berbagai ukuran mulai dari yang paling kecil sampai yang paling besar. Dalam permainan itu anak-anak diminta untuk memasukkan kotak-kotak itu dari yang paling kecil ke dalam kotak yang lebih besar dan seterusnya sampai semua kotak yang lebih kecil masuk ke dalam kotak terbesar.

Kotak besar itu adalah rakyat kebanyakan. Kotak kedua yang lebih kecil adalah rakyat yang berpendidi-

kan. Kotak ketiga yang lebih kecil adalah rakyat berpendidikan sampai level perguruan tinggi. Kotak berikutnya adalah rakyat berpendidikan tinggi lulusan luar negeri. Kotak kecil selanjutnya adalah lulusan luar negeri yang punya akses kepada partai politik. Begitu terus-menerus sampai pada kotak yang paling kecil yang merepresentasikan beberapa gelintir orang yang memunyai *privilege*. Mereka adalah orang-orang elite dari lingkungan tinggi yang sangat terbatas.

Barangkali dalam kasus Pilkada DKI, Foke mewakili kotak terkecil itu. Dia orang hebat, berpendidikan sangat tinggi lulusan universitas terbaik di luar negeri. Masuk di jajaran birokrasi dengan prestasi yang menentereng dan berasal dari keluarga sangat terpandang dan kemudian menikah dengan wanita dari keluarga ningrat berkasta tinggi.

Dengan atribut sementereng itu ternyata Foke malah dianggap bukan bagian dari rakyat, bukan orang kita, *ghairu minna*. Dan karenanya tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa kita dan tidak akan bisa memahami persoalan kita dan tidak akan bisa memecahkannya.

Sementara Jokowi merepresentasi kotak yang paling besar dari

rangkaian kotak permainan itu. Di kotak itu semua orang dari berbagai kalangan tertampung semuanya. Di kotak besar itu rakyat berbaur tanpa ada sekat sosial dan tidak ada *privilege* khusus bagi seseorang. Karena berada di kotak besar itu maka Jokowi dianggap biasa berbaur dengan komunitas kotak besar itu secara wajar dan tulus. Jokowi bisa berkomunikasi dengan memakai bahasa komunitas kotak besar. Ia bisa memahami permasalahan rakyat dan dianggap akan mampu memecahkannya.

Teori Permainan Kotak Cina ini berlaku di mana-mana. Bahkan di Amerika pun seorang presiden harus berasal dari kotak terkecil, yaitu kelompok WASP (White Anglo-Saxon Protestant). Presiden Amerika harus berkulit putih keturunan Eropa Barat dan beragama Protestan. Setelah dua ratus tahun baru Barrack Obama yang bisa keluar dari kotak terkecil itu. Dialah presiden pertama Amerika yang berkulit hitam. Satu-satunya presiden Amerika yang Katolik adalah John F. Kennedy, dan kita tahu ia akhirnya mati ditembak.

Dunia berubah. Dunia sudah menjadi tunggang langgang. *Runaway World*, kata sosiolog Anthony Giddens. Dunia telah lari tunggang langgang. Kotak-kotak Cina itu akan berantakan diterjang oleh kotak-kotaknya Jokowi-Ahok yang mewakili gelombang serbuan terhadap *establishment* lama.

Kearifan lama yang selama berpuluh atau beratus tahun diyakini sebagai sebuah kebenaran sekarang

sudah mulai ambruk.
Pola



hubungan atas bawah sekarang tidak bisa lagi dilakukan dengan gaya otoritatif. Pada saatnya rakyat akan memakai otoritasnya yang paling hebat dalam pemilihan umum.

Dalam bahasa komunikasi politik yang disebut sebagai politik adalah negosiasi untuk menyelesaikan konflik sosial. Ada negosiasi yang sifatnya kekuasaan; kalau Anda melakukan ini maka saya akan memberikan itu. Inilah yang melahirkan politik dagang sapi, suap-menyuap, sogok-menyogok dan sejenisnya.

Ada juga negosiasi dengan memakai otoritas; kamu harus melakukan ini! Bentuknya *top-down* dari atas ke bawah. Ada koersi dan ada keterpaksaan karena takut akan *punishment* dari kekuasaan. Tetapi ada juga otoritas yang tidak mengancam. Biasanya ini dimiliki oleh para pemimpin informal dan tradisional yang bisa mendapatkan kepatuhan rakyat tanpa banyak reserve.

Pemimpin yang demikian bisa memerintah tanpa banyak mendapat pertanyaan kritis dari yang diperintah.

Lalu ada juga negosiasi pengaruh; Kalau Anda melakukan ini, sama saja Anda telah melakukan itu. Semua hal yang dilakukan oleh rakyat akan dirasakan manfaat maupun mudharatnya oleh rakyat sendiri. Rakyat akan mengkalkulasi sendiri dengan logika sederhana untung rugi dari pilihan politiknya.

Dalam dunia yang sudah tunggang langgang seperti sekarang ini, negosiasi model terakhir ini kelihatan yang paling efektif dan sangat disukai rakyat. Rakyat lebih suka diajak dialog daripada diberi janji kosong apalagi diintimidasi. Kedaulatan rakyat di bidang politik. Kedaulatan konsumen di bidang ekonomi sekarang mewarnai era baru. Bukan pemimpin politik yang menentukan keputusan, bukan produsen yang menentukan selera, tetapi rakyat dan konsumenlah yang sekarang berkuasa. Wallahu a'lam. ★

Kearifan lama yang selama berpuluh atau beratus tahun diyakini sebagai sebuah kebenaran sekarang sudah mulai ambruk. Pola hubungan atas bawah sekarang tidak bisa lagi dilakukan dengan gaya otoritatif.

Perhatian yang Membanggakan

SEBAGAI Karyawan PTPN X, saya merasa bangga menjadi bagian dari perusahaan ini. Apalagi *performance* perusahaan dari hari ke hari semakin bagus dan membanggakan.

Semoga prestasi dan kinerja perusahaan terus meningkat. Sehingga kesejahteraan seluruh karyawan PTPN X khususnya untuk bagian keamanan juga akan terangkat. Sejak bergabung dengan perusahaan ini tepatnya pada Tahun 1989, perusahaan selalu memperhatikan karyawannya. Semoga budaya ini tidak pudar malah sebaliknya semakin bagus. Semoga PTPN X Jaya.

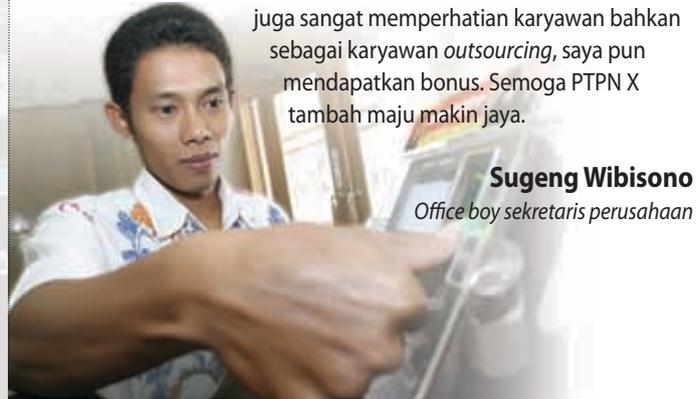


Sukendro
Komandan Regu Satpam
Kantor Direksi

Bonus buat Karyawan Outsourcing

MESKIPUN baru bergabung dengan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Tahun 2003 lalu, saya bisa merasakan suasana kerja yang sangat nyaman. Bahkan, saya merasa senang dan beruntung bisa di terima kerja di perusahaan ini. Seluruh karyawan sangat menghargai dan tidak pernah memandang rendah seseorang dari jabatannya.

Dari segi penghasilan, gaji yang diberikan perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan juga sangat memperhatikan karyawan bahkan sebagai karyawan *outsourcing*, saya pun mendapatkan bonus. Semoga PTPN X tambah maju makin jaya.



Sugeng Wibisono
Office boy sekretaris perusahaan

KANTOR PUSAT: PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia
Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167
<http://www.ptpn10.com> | [email: contact@ptpn10.com](mailto:contact@ptpn10.com)

KANTOR PERWAKILAN: Perumahan Taman Gandaria Valley
Jl Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/Fax: 021-7396565
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

UNIT GULA

1. PG Watoetolis

Ds. Temu, Kec. Prambon, Sidoarjo 61262
| Telepon: 031-8971007, 8972383 |
Fax: 031-8970079

2. PG Toelangan

Ds. Tulangan, Kec. Tulangan, Sidoarjo
61273 | Telepon: 031-8851002 |
Fax: 031-8851001

3. PG Kremboong

Ds. Krembung, Kec. Krembung, Sidoarjo
61275 | Telepon: 031-8851609, 8851315
| Fax: 031-8151661

4. PG Gempolkrep

Ds. Gempolkrep, Kec. Gedeg, Mojokerto
61302 | Telepon: 0321-362111, 362114 |
Fax: 0321-362414

5. PG Djombang Baru

Jl. Panglima Sudirman No.1 Jombang
61417 | Telepon: 0321-861311 |
Fax: 0321-866373 |
[email: pg_dbu@telkom.net](mailto:pg_dbu@telkom.net)

6. PG Tjoekir

Ds. Cukir, Kec. Diwek, Jombang 61471 |
Telepon: 0321-861441 |
Fax: 0321-868600

7. PG Lestari

Ds. Ngrombot, Kec. Patianrowo, Nganjuk
64391 | Telepon: 0358-552468, 551439 |
Fax: 0358-552468

8. PG Meritjan

Jl. Merbabu, Ds. Mrican, Kec. Mojoarjo,
Kediri 64102 | Telepon: 0354-771619,
773649 | Fax: 0354-773651

9. PG Pesantren Baru

Jl. Mauni No. 334, Kec. Pesantren, Kediri
64131. Kotak Pos 6 | Telepon: 0354-
684610 | Fax: 0354-686538 | homepage:
<http://www.pesantrenbaru.co.cc> |
[email: pgpesantren@yahoo.com](mailto:pgpesantren@yahoo.com)

10. PG Ngadiredjo

Ds. Jamban, Kec. Kras, Kediri 64102.
Trompolos 5 | Telepon: 0354-479700 |
Fax: 0354-477178

11. PG Modjopangoong

Ds. Sidorejo, Kec. Kauman, Tulungagung
66261 | Telepon: 0355-321633, 324638 |
Fax: 0355-327126

SBU TEMBAKAU

1. Kantor SBU Tembakau

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember
68102 | Telepon: 0331-540181, 540666,
540639, 541111 | Fax: 0331-540639,

540700 | [email: sbu_tembakau@ptpn10.com](mailto:sbu_tembakau@ptpn10.com)

2. Kebun Kertosari

Jl. A Yani No. 688 Pakusari, Jember
68181 | Telepon: 0331-334177 |
Fax: 0331-332854 |
[email: ptpn10_kts@telkom.net](mailto:ptpn10_kts@telkom.net)

3. Kebun Ajong Gayasan

Jl. MH Thamrin No.143 Ajung, Jember
68175 | Telepon: 0331-321501, 331058 |
Fax: 0331-335145 |
[email: ajong@ptpn10.com](mailto:ajong@ptpn10.com)

4. Kebun Kebonarum/Gayamprit/Wedhibirit

Jl. Pemuda Selatan No. 59 Klaten 57411
| Telepon: 0272-321806, 320583,
321252 | Fax: 0272-322203

SBU RUMAH SAKIT

1. Kantor SBU Rumah Sakit

Jl. Hayam Wuruk No. 88, Mojokerto
61321 | Telepon: 0321-328557, 390988 |
Fax: 0321-395117

2. Rumah Sakit Gatoel

Jl. Raden Wijaya No. 56, Mojokerto
61321 | Telepon: 0321-321681, 322329 |
Fax: 0321-321684 | UGD: 0321-399772

3. Rumah Sakit Toeloengredjo

Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212 |
Telepon: 0354-391047, 391145 |
Fax: 0354-3392883

4. Rumah Sakit Perkebunan (RSP)

Jl. Bedadung No.2 - Jember 68118 |
Telepon: 0331-487104, 487226 |
Fax: 0331-485912 | homepage:
www.jember-klinik.co.id |
[email: rs@jember-klinik.co.id](mailto:rs@jember-klinik.co.id)

Unit Usaha Lain:

Unit Industri Bobbin

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember
68102 | Telepon: 0331-540205 |
Fax: 0331-540407

Anak Perusahaan:

PT Dasaplant Nusantara

Jl Raya Pecangan No 03 Jepara | Jawa
Tengah | Telepon: 0291-755210 |
Fax: 0291-755205

Penyertaan:

PT Mitratani Dua Tuhuh

Jl Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136 |
Telepon: 0331-422222, 488881 |
Fax: 0331-489456, 489457





**KOMISARIS, DIREKSI DAN KARYAWAN - KARYAWATI
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)**



mengucapkan:

”Selamat Idul Fitri”

1433 H

Mohon Maaf Lahir dan Batin

we value commitments

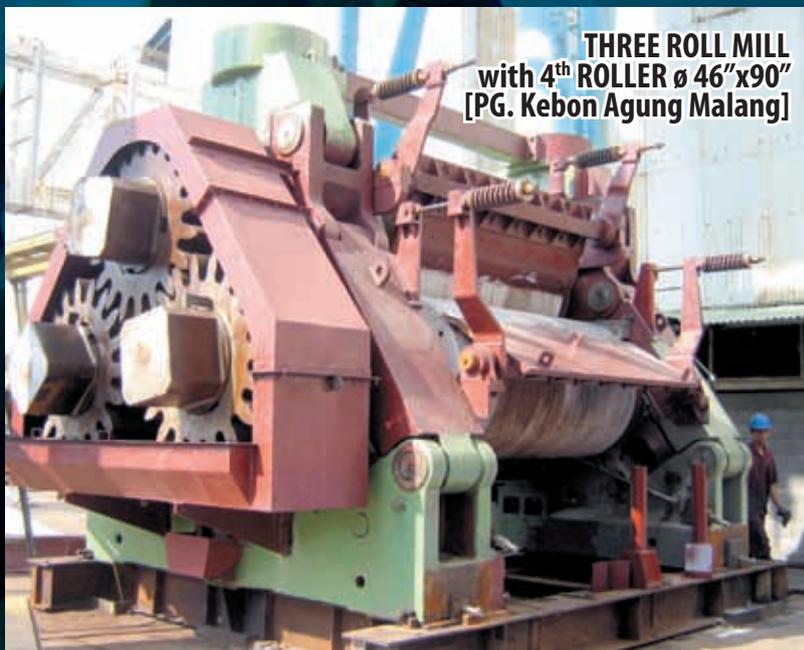


barata indonesia

PT.(PERSERO)

welcoming the global market,
concern with healthy and safe environment

our product & services



**THREE ROLL MILL
with 4th ROLLER ø 46"x90"
[PG. Kebon Agung Malang]**



PERFORATED ROLL



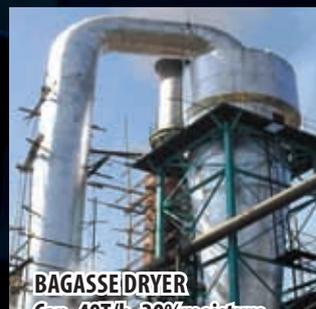
**5 MILLS TANDEM
Cap. 10.000 TCD [PG. Kebon Agung]**



**HDHS ø2100x1970mm
[PG. Meritjan]**



**CRUSHER ROLL ø30"x60"
[PG. Weringin Anom]**



**BAGASSE DRYER
Cap. 40T/h-30% moisture
[PG. Semboro]**



**FOUNDRY/SHOP
Cap. 10.000 ton/year**



KANTOR PUSAT:
Jl. Veteran 241 Gresik (61123) PO. BOX 111 Telp. (031)
3990555 (Hunting) Fax. (031) 3990666
e-mail : info@barata.co.id Home Page : www.barata.co.id

